

Partnership. **Impact.** **Trust.**





Anak-anak belajar dan bermain di RPIA
Indra Makmu

Children learning and playing at the Indra
Makmu RPIA

Partnership. Impact. Trust.



Tahun 2025 merupakan momentum penting bagi Medco Foundation untuk memperkuat perannya sebagai mitra terpercaya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat serta berkembangnya pendekatan keberlanjutan di lingkungan MedcoEnergi, Medco Foundation terus menyempurnakan strategi dan pendekatan program agar mampu memberikan manfaat yang lebih terarah, relevan, dan berkelanjutan bagi masyarakat di berbagai wilayah operasi. Melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan serta pengelolaan program yang profesional dan akuntabel, Medco Foundation berupaya memastikan bahwa setiap inisiatif yang dijalankan dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

The year 2025 marked an important moment for Medco Foundation to strengthen its role as a trusted partner in carrying out community empowerment programs. As community needs grew and sustainability approaches across MedcoEnergi continued to advance, Medco Foundation refined its program strategy and approach to deliver more focused, relevant, and sustainable benefits to communities across our operational areas. Through collaboration with a wide range of stakeholders and the professional, accountable management of every initiative, Medco Foundation worked to ensure that each program would generate real impact for the people it serves.



Daftar Isi

Contents

01	Partnership. Impact. Trust.	54	Medco Stakeholders Capacity Building Medco Stakeholders Capacity Building
04	Ikhtisar Pencapaian 2025 2025 Achievement Highlights	55	Pengembangan Ekonomi Pesantren: Medco Capacity Building for Food Security Program Pesantren Economic Development: Medco Capacity Building For Food Security Program
06	Sekilas Medco Foundation Medco Foundation at A Glance	59	Naik Kelas Bersama: Mendorong UMKM Tumbuh, Terhubung, dan Berdaya Saing Rising Together: Driving MSMEs To Grow, Connect, and Compete
09	Strategi Organisasi Organizational Strategy	66	Membangun Gizi, Higienitas, dan Kemandirian Pesantren: Pemberdayaan Dapur Sehat Building Nutrition, Hygiene, and Pesantren Self-Reliance: Healthy Kitchen Empowerment
10	Sepatah Kata dari Dewan Pembina A Message from The Board of Trustees	69	Asesmen Pemberdayaan Masyarakat Pesisir: Menyusun Fondasi Pemberdayaan yang Tepat Sasaran Coastal Community Empowerment Assessment: Building a Foundation for Targeted Empowerment
14	Pesan dari Ketua Yayasan A Message from The Head of Medco Foundation	74	Medco Environmental Stewardship Medco Environmental Stewardship
18	Visi, Misi, dan Nilai-nilai Organisasi Vision, Mission, and Organizational Values	75	Program Pelestarian Lingkungan Environmental Conservation Program
20	Jejak Langkah Our Journey	78	NUSATARU: Dari Gerakan Penghijauan Menuju Reforestasi Berbasis Komunitas NUSATARU: From a Greening Movement to Community-Based Reforestation
22	Program Medco Foundation 2025 Medco Foundation Programs 2025	86	Kampanye <i>Less Waste, More Trees</i> : Dari Kesadaran Individu Menjadi Aksi Kolektif Less Waste, More Trees Campaign: From Individual Awareness To Collective Action
26	Medco Community Learning and Empowerment Medco Community Learning and Empowerment	89	Penerbitan Buku "Climate Action 101" Publication of The Book "Climate Action 101"
27	Ruang Tumbuh dari Desa: Program Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA) Spaces to Grow in the Village: The Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA) Program	91	Bambu untuk Restorasi dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Bamboo for Ecosystem Restoration and Community Economic Resilience
34	RPIA MULYO HARJO – dari Pojok Baca ke Pemberdayaan RPIA MULYO HARJO — From a Reading Corner to Empowerment	94	Medco Care Medco Care
39	Menyiapkan Masyarakat Berdaya di Era Teknologi: Program Literasi Digital Preparing Empowered Communities in the Technology Era: The Digital Literacy Program	95	Dari Penemuan Kasus Hingga Perubahan Sistem: Program Eliminasi Tuberkulosis From Case Detection to System Transformation: Tuberculosis Elimination
46	Menumbuhkan Kemandirian Pemuda: The Learning Farm Building Self-Reliance among Youth: The Learning Farm	101	Rumah Baru, Kehidupan Baru: Program Rumah Layak Huni New Homes, New Lives: Decent House Program
52	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Vokasi Vocational Development and Empowerment Program	112	Berbagi Kehidupan: Program Donor Darah Sharing Life: Blood Donation Program

- 117** Menjaga Harmoni, Memperkuat Kepedulian:
Program Bantuan Kegiatan Keagamaan
Sustaining Harmony, Strengthening Care:
Religious Activities Support Program
- 121** Bersama Memperkuat Sesama:
Peduli Bencana Sumatera
Together Strengthening Solidarity: Disaster
Response In Sumatera
- 133** Merawat Gagasan Kebangsaan,
Menyongsong Forum Energi Masa Depan:
Arifin Panigoro Dialog
Nurturing National Discourse, Advancing The
Future Energy Forum: Arifin Panigoro Dialog

136 Pengelolaan **Organisasi** Organizational Management

- 137** Profil Organisasi
Organizational Profile
- 140** Mengelola Organisasi untuk dampak
Berkelanjutan
Managing The Organization for Sustainable
Impact
- 144** Tata Kelola Organisasi
Organizational Governance

148 Evaluasi **Kinerja 2025** 2025 Performance Evaluation

- 149** Evaluasi 2025
2025 Evaluation
- 152** Rencana 2026
2026 Plan

156 Ikhtisar **Keuangan** Financial Highlights

- 157** Laporan Posisi Keuangan (*Audited*)
Statement of Financial Position (Audited)
- 158** Laporan Keuangan *Audited*
Audited Financial Statements

160 **Sponsorship & Donasi** Sponsorship & Donation

- 161** Donasi pengadaan prasarana kelas Pondok
Pesantren Sekolah Mandiri Cahaya Hati
Donation for Classroom Infrastructure at
Pondok Pesantren Sekolah Mandiri Cahaya
Hati
- 162** *Sponsorship* penerbitan buku edukasi
climate change The Habibie Center
Sponsorship for The Habibie Center's Climate
Change Educational Book Publication
- 163** *Sponsorship* Pesta Beasiswa Rakyat
Sponsorship of Pesta Beasiswa Rakyat

164 Publikasi & **Media** Publications & Media

- 165** Sorotan Publikasi Media
Media Exposure Snapshot
- 169** Distribusi Tema Pemberitaan 2025
Distribution of Media Coverage Themes in
2025
- 171** Media Sosial
Social Media

172 Mitra Kerja & **Kolaborator** Partners & Collaborators

- 173** Mitra Kerja
Partner
- 174** Kolaborator
Collaborator

Ikhtisar Pencapaian 2025

2025 Achievement Highlights

Impact Pemberdayaan

185.402 >700

KASUS TB
DITEMUKAN
TB CASES
IDENTIFIED

Kontribusi terhadap penemuan 185.402 kasus tuberkulosis melalui pendekatan *community-led intervention* bersama jaringan mitra kesehatan dan komunitas.

Contributed to the identification of 185,402 tuberculosis cases through a community-led intervention approach implemented in collaboration with a network of healthcare and community partners.

ORANG MENJALANI
SKRINING TB
INDIVIDUALS
SCREENED FOR TB

Skrining TB melalui pemeriksaan langsung dan X-ray menjangkau lebih dari 700 individu untuk memperkuat upaya deteksi dini di masyarakat.

TB screening through direct examinations and X-ray services reached more than 700 individuals, strengthening early detection efforts within communities.

47

RUMAH LAYAK HUNI
DIBANGUN
DECENT HOUSES
BUILT

Program Rumah Layak Huni menghadirkan hunian yang lebih aman dan sehat bagi masyarakat di berbagai wilayah operasi.

The Decent House Program provided safer and healthier homes for communities across various operational areas.

11.766

KUNJUNGAN RUMAH
PEMBERDAYAAN IBU
DAN ANAK (RPIA)
THE RUMAH
PEMBERDAYAAN IBU
DAN ANAK (RPIA) VISITS

Total kunjungan ke RPIA Indra Makmu dan Julok, Aceh serta RPIA Mulyo Harjo, Sumatera Selatan pada 2025.

Total Visits to the RPIA Indra Makmu and Julok, Aceh, and Mulyo Harjo, South Sumatra, in 2025.

>1.700

MENERIMA MANFAAT
PROGRAM KEAGAMAAN
BENEFICIARIES OF
RELIGIOUS COMMUNITY
PROGRAMS

Program bantuan kegiatan keagamaan menjangkau lebih dari 1.700 penerima manfaat melalui distribusi bantuan sosial dan pangan.

Religious community support programs reached more than 1,700 beneficiaries through the distribution of social assistance and food aid.

Partnership Kemitraan

14

KEMITRAAN
STRATEGIS YANG
TERLIBAT
STRATEGIC
PARTNERSHIPS
ENGAGED

Berkolaborasi dengan 14 mitra strategis dari sektor pemerintah, pendidikan, kesehatan, komunitas, dan swasta.

Collaborated with 14 strategic partners across the government, education, healthcare, community, and private sectors.

149

RELAWAN PEKERJA
TERLIBAT
EMPLOYEE
VOLUNTEERS
ENGAGED

Pembangunan rumah layak huni melibatkan partisipasi aktif relawan pekerja MedcoEnergi sebagai wujud semangat gotong royong dan kepedulian sosial.

The Decent House Program actively involved 54 MedcoEnergi employee volunteers, reflecting the spirit of mutual cooperation and social responsibility.

1.801

PESERTA DONOR
DARAH
BLOOD DONATION
PARTICIPANTS

Aksi donor darah melibatkan pekerja, mitra, dan masyarakat di berbagai wilayah operasi.

Blood donation drives engaged employees, partners, and community members across various operational areas.

79

PESERTA
PEMBELAJARAN
DIGITAL
DIGITAL
LEARNING
PARTICIPANTS

Jumlah guru dan pelaku UMKM peserta program pembelajaran digital.

Number of Teachers and MSME Participants in the Digital Learning Program.

75+

PUBLIKASI MEDIA
NASIONAL DAN
DAERAH
NATIONAL AND
REGIONAL MEDIA
EXPOSURE

Berbagai program Medco Foundation memperoleh perhatian luas dari media nasional dan daerah sepanjang tahun 2025, memperkuat transparansi dan kepercayaan publik.

Various Medco Foundation programs received extensive coverage from national and regional media throughout 2025, strengthening transparency and public trust.



Empowerment

Kemitraan

PENGUATAN UMKM DAN AKSES PASAR STRENGTHENING MSMEs AND MARKET ACCESS

Festival UMKM 2025 dan pembukaan Pojok UMKM Medco di The Energy Building memperluas akses promosi dan pemasaran produk UMKM binaan.

The 2025 MSME Festival and the launch of the Medco MSME Corner at The Energy Building expanded promotional and market access opportunities for supported MSMEs.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN LITERASI EDUCATION AND LITERACY PROGRAMS

Program pendidikan, literasi, dan penguatan kapasitas menjangkau pelajar, guru, perempuan, dan komunitas di berbagai daerah.

Education, literacy, and capacity-building programs reached students, teachers, women, and communities across various regions.

PROGRAM MENJANGKAU BERBAGAI WILAYAH OPERASI PROGRAMS REACHING MULTIPLE OPERATIONAL AREAS

Program Medco Foundation dijalankan di berbagai wilayah operasi MedcoEnergi melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Medco Foundation programs were implemented across various MedcoEnergi operational areas through collaborative approaches tailored to community needs.

Care for People & Planet

Peduli terhadap Manusia dan Bumi

1.072

KANTONG DARAH
TERKUMPUL
UNITS OF BLOOD
COLLECTED

Kegiatan donor darah nasional berhasil menghimpun 1.072 kantong darah sebagai kontribusi terhadap ketahanan pasokan darah nasional.

The national blood donation campaign successfully collected 1,072 units of blood, contributing to the resilience of the national blood supply.

9.307

POHON DITANAM
TREES PLANTED

Aksi penanaman pohon bersama relawan dan masyarakat lokal di berbagai wilayah termasuk Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cianjur, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, serta wilayah pesisir Muara Gembong, Bekasi dan Cilamaya Wetan, Karawang.

Tree-planting initiatives involving volunteers and local communities were carried out across various locations, including Gunung Gede Pangrango National Park in Cianjur, Sleman Regency, Yogyakarta, as well as the coastal areas of Muara Gembong, Bekasi and Cilamaya Wetan, Karawang.

28.287

PENERIMA MANFAAT
AKSI MEDCO PEDULI
BENCANA SUMATERA
BENEFICIARIES
REACHED THROUGH
THE MEDCO CARES
FOR SUMATRA
DISASTER RELIEF
PROGRAM.

Medco Foundation menyalurkan bantuan kemanusiaan, layanan kesehatan, dan dukungan air bersih bagi masyarakat terdampak bencana di Sumatera.

Medco Foundation provided humanitarian assistance, healthcare services, and clean water support for communities affected by disasters in Sumatra.



Sekilas Medco Foundation

Medco Foundation at A Glance

“Medco Foundation hadir sebagai mitra strategis dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas, kolaborasi berkelanjutan, dan penciptaan dampak sosial yang terukur.”

“Medco Foundation presents itself as a strategic partner in driving community empowerment through capacity strengthening, sustained collaboration, and the creation of measurable social impact.”

Medco Foundation didirikan pada tahun 2003 oleh Bapak Arifin Panigoro. Sejak awal, organisasi ini berangkat dari keyakinan bahwa pembangunan masyarakat yang berkelanjutan hanya dapat terwujud melalui peningkatan kapasitas manusia. Dalam perjalanannya, pendekatan Medco Foundation tidak bersifat statis, melainkan terus berevolusi mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat dan praktik terbaik global.

Transformasi Medco Foundation dari pendekatan filantropi konvensional menuju *strategic social investment* berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Pada fase awal, berbagai inisiatif sosial masih bersifat terfragmentasi dan responsif terhadap proposal yang masuk. Seiring waktu, kebutuhan untuk mengonsolidasikan program serta memahami dampak nyata dari setiap intervensi mendorong perubahan mendasar dalam cara kerja organisasi. Pengukuran dampak (*impact measurement*) menjadi titik penting yang menggeser fokus dari sekadar penyaluran bantuan menjadi penciptaan nilai sosial yang terukur dan berkelanjutan.

Melalui proses pembelajaran dan *benchmarking* dengan standar internasional, Medco Foundation mulai mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis, termasuk penerapan standar tata kelola dan

Medco Foundation was established in 2003 by Mr. Arifin Panigoro. From the outset, the organization was guided by the conviction that sustainable community development can only be achieved through the strengthening of human capacity. Throughout its journey, Medco Foundation's approach has not been static; it has continued to evolve in line with shifting community needs and global best practices.

The Foundation's transformation from conventional philanthropy to strategic social investment has unfolded gradually and continuously. In its early phase, social initiatives were fragmented and largely responsive to incoming proposals. Over time, the need to consolidate programs and to understand the real impact of each intervention drove a fundamental shift in how the organization works. Impact measurement became a turning point that moved the focus from simply distributing aid to creating measurable, lasting social value.

Through ongoing learning and benchmarking against international standards, Medco Foundation began adopting a more systematic approach, including the application of governance and risk-management



Para pekerja Medco Foundation saat halalbihalal
Medco Foundation employees during the Halalbihalal gathering

manajemen risiko berbasis sertifikasi internasional. Hal ini memperkuat posisi organisasi sebagai entitas yang menjalankan program sosial sekaligus merancang intervensi berbasis data, analisis risiko, dan proyeksi jangka panjang.

Saat ini, Medco Foundation berperan sebagai mitra strategis MedcoEnergi dalam mengelola investasi sosial. Peran ini melampaui fungsi pelaksana program CSR, dengan kontribusi yang mencakup perumusan strategi, identifikasi potensi risiko sosial, serta pengembangan solusi berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan yang dijalankan bersifat proaktif. Tidak hanya merespons permasalahan yang muncul, tetapi juga mengantisipasi potensi tantangan di masa depan melalui riset dan pemetaan sosial.

Dalam praktiknya, Medco Foundation mengedepankan model organisasi yang adaptif dan berbasis pengetahuan (*knowledge-driven*). Dengan struktur yang ramping namun didukung jaringan kemitraan yang luas, organisasi ini berkembang sebagai *think tank* sosial yang mengintegrasikan keahlian, pengalaman lapangan, dan kolaborasi multipihak. Peran ini memungkinkan Medco Foundation untuk terus relevan di tengah perubahan lanskap pembangunan, sekaligus memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memberikan dampak yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

standards anchored in international certifications. This has strengthened the organization's position as an entity that not only delivers social programs but also designs interventions grounded in data, risk analysis, and long-term projections.

Today, Medco Foundation serves as MedcoEnergi's strategic partner in managing social investment. This role goes beyond executing CSR programs and includes contributing to strategy formulation, identifying social risks, and developing solutions grounded in local needs. The Foundation's approach is proactive: it not only responds to issues as they arise but also anticipates future challenges through research and social mapping.

In practice, Medco Foundation operates as an adaptive, knowledge-driven organization. With a lean structure supported by an extensive network of partnerships, the organization has grown into a social think tank that integrates expertise, field experience, and multi-stakeholder collaboration. This positioning allows Medco Foundation to remain relevant in a changing development landscape while ensuring that every program delivers more targeted and sustainable impact.

Terinspirasi oleh prinsip “Berikan jaringnya, bukan ikannya,” Medco Foundation mendorong masyarakat untuk membangun kompetensi melalui akses pengetahuan, penerapan pola hidup sehat, penguatan kemandirian ekonomi, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pendekatan ini, Medco Foundation ingin berkontribusi untuk memperkuat kapasitas individu dan membangun fondasi kemandirian komunitas dalam jangka panjang.

Dalam ekosistem keberlanjutan MedcoEnergi, Medco Foundation berfungsi sebagai penghubung antara strategi korporasi dan kebutuhan riil masyarakat. Dengan mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam setiap inisiatif, Medco Foundation memastikan bahwa investasi sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis yang bertanggung jawab, sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs).

Inspired by the principle of “give a fishing net, not the fish,” Medco Foundation encourages communities to build competence through access to knowledge, the adoption of healthy lifestyles, the strengthening of economic self-reliance, and care for the environment. Through this approach, Medco Foundation seeks to strengthen individual capacity and to lay the foundations for long-term community independence.

Within MedcoEnergi’s sustainability ecosystem, Medco Foundation acts as the bridge between corporate strategy and the real needs of communities. By integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into every initiative, the Foundation ensures that social investment is an inseparable part of a responsible business strategy and contributes to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs).



Hilmi Panigoro

Direktur Utama PT Medco Energi Internasional Tbk
Dewan Pembina Medco Foundation

President Director, PT Medco Energi Internasional Tbk
The Board of Trustees, Medco Foundation

“Medco Foundation merupakan mitra penting bagi MedcoEnergi dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, termasuk memperkuat kapasitas UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Melalui berbagai program yang dijalankan, kami berharap semakin banyak masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitasnya.”

“Medco Foundation is an important partner for MedcoEnergi in driving community empowerment, including strengthening MSMEs’ capacity as the backbone of Indonesia’s economy. We hope that, through the many programs we are currently running, more communities can grow into self-reliance and create lifelong economic value within their neighborhoods.”

Strategi Organisasi

Organizational Strategy



Sepatah Kata dari Dewan Pembina

A Message from The Board of Trustees



Yani Y. Panigoro

Ketua Dewan Pembina

Chair of the Board of Trustees

“Berbagi adalah nilai yang menumbuhkan harapan. Melalui kepedulian dan kolaborasi, Medco Foundation menghadirkan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat.”

“Sharing is a value that nurtures hope. Through care and collaboration, Medco Foundation delivers real impact in the lives of communities.”

Pembaca yang Budiman,

Bagi saya, berbagi bukanlah sekadar kegiatan, tetapi sebuah nilai hidup yang telah saya pelajari dan saksikan secara langsung dalam perjalanan keluarga besar Medco. Nilai ini pula yang selalu ditanamkan oleh almarhum Arifin Panigoro, yang meyakini bahwa keberadaan sebuah perusahaan harus memberikan manfaat seluas-luasnya, tidak hanya bagi pekerja, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya.

Beliau sering mengingatkan bahwa membangun usaha bukan semata untuk menciptakan kekayaan, melainkan untuk membuka kesempatan, menciptakan kesejahteraan, dan menghadirkan kehidupan yang lebih baik bagi banyak orang. Semangat inilah yang menjadi fondasi, juga arah bagi perjalanan Medco Foundation hingga hari ini. Apa yang kita lakukan melalui berbagai program pemberdayaan pada hakikatnya merupakan bagian dari upaya meneruskan niat tulus dan harapan beliau.

Sepanjang tahun 2025, saya merasa bangga melihat bagaimana Medco Foundation terus berkembang dan semakin matang dalam menjalankan perannya. Program-program yang dijalankan tidak lagi sekadar memberikan bantuan, tetapi berupaya menjawab

Dear Readers,

For me, sharing is not just a nicety but a value in life that I have learned and witnessed firsthand throughout the Medco family's journey. It is, in fact, the core value that the late Arifin Panigoro instilled in us, as he believed that the Company's presence must bring the broadest possible benefit—not only to its employees but also to the surrounding communities.

He would often remind us that building a business is not just about creating wealth, but more about opening opportunities, generating prosperity, and bringing a better life to many people. It is a spirit that has laid the very foundation and given direction to Medco Foundation's journey to this day. What we do through our many empowerment programs is, in essence, a continuation of his sincere intentions and hopes.

I am proud to see how Medco Foundation continued to grow and mature in carrying out its role as the year progressed. We didn't just provide aid in our community; we worked to figure out how to address fundamental needs with the access we gave them,

kebutuhan mendasar masyarakat. Memberikan akses, membangun kapasitas, serta membuka peluang baru bagi mereka untuk tumbuh mandiri.

Saya melihat bagaimana ruang-ruang belajar seperti Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak dan Pojok Baca menjadi tempat tumbuhnya harapan bagi generasi muda. Saya juga melihat bagaimana pemberdayaan ekonomi, khususnya melalui penguatan UMKM, mulai memberikan dampak nyata bagi kemandirian keluarga. Di sisi lain, program rumah layak huni menghadirkan rasa aman dan kehidupan yang lebih bermartabat, sementara berbagai inisiatif kesehatan dan respons kemanusiaan, termasuk penanganan bencana di wilayah Sumatera, menunjukkan kehadiran Medco Foundation di saat masyarakat paling membutuhkan.

Semua ini tidak terlepas dari budaya berbagi yang telah lama menjadi bagian dari identitas Medco Group. Budaya tersebut tidak hanya diwujudkan dalam bentuk bantuan, tetapi juga dalam cara kita membangun kolaborasi. Saya percaya, ketika berbagai pihak bekerja bersama dengan semangat yang sama, dampak yang dihasilkan akan jauh lebih besar dan berkelanjutan. Dalam hal ini, saya melihat Medco Foundation semakin dipercaya sebagai mitra yang dapat diandalkan.

build their capacity, and create new opportunities for them until they became self-reliant.

I have seen how learning spaces such as Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak and Pojok Baca have become places where hope grows for the younger generation. I have also seen the real impacts of our economic empowerment, particularly through the strengthening of MSMEs, on household self-reliance. At the same time, our decent house program has brought a sense of safety and a more dignified life to those it serves, while a range of health and humanitarian initiatives—including our disaster response in Sumatra—have shown Medco Foundation's presence at the moments when communities need it most.

We should not dissociate any of the above from the culture of sharing that has long been part of the Medco Group's identity. That culture is reflected not only in the aid we provide but also in how we build collaboration. I believe that when many parties work together with the same spirit, the impact created is far greater and more enduring. In this sense, I see Medco Foundation increasingly trusted as a reliable partner.

Ke depan, harapan saya sederhana namun mendasar. Medco Foundation harus terus menjaga nilai-nilai yang diwariskan, yakni kepedulian, keikhlasan, dan komitmen untuk memberdayakan. Karena keberhasilan sejati bukan hanya diukur dari banyaknya program, tetapi dari sejauh mana program tersebut mampu menghadirkan perubahan nyata dalam kehidupan masyarakat. Semangat berbagi yang menjadi akar dari perjalanan ini harus terus dijaga dan diteruskan, agar Medco Foundation dapat terus menjadi bagian dari upaya membangun masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera.

Saya menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh pengurus, tim pelaksana, relawan, serta mitra yang telah berkontribusi sepanjang tahun 2025. Semoga upaya yang kita lakukan bersama dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa mendatang.

Looking ahead, my hope is simple yet fundamental. Medco Foundation must continue to uphold the values it has inherited—care, sincerity, and a commitment to empowerment—because true success is measured not by the number of programs run, but by how far those programs can bring real change to the lives of communities. The spirit of sharing that has been the root of this journey must be carefully preserved and passed on so that Medco Foundation can continue to contribute to building a more prosperous Indonesia.

Let me now extend my sincere appreciation to all the management, our teams on the ground, the volunteers, and the partners who contributed throughout 2025. May the work we do together continue to grow and bring even broader benefits in the years to come.

Pesan dari Ketua Yayasan

A Message from The Head of Medco Foundation



Roni Pramaditia

Ketua Medco Foundation
Head of Medco Foundation

“Bagi Medco Foundation, dampak yang berkelanjutan lahir dari kemitraan yang kuat dan kepercayaan yang dijaga dengan integritas. Nilai inilah yang menjadi fondasi dalam setiap langkah dan program yang kami jalankan.”

“For Medco Foundation, sustainable impact is built upon strong partnerships and trust upheld through integrity. These values serve as the foundation of every step we take and every program we carry out.”

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi Medco Foundation untuk terus memperkuat perannya sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Di tengah dinamika kebutuhan masyarakat dan kompleksitas tantangan di lapangan, kami terus menyempurnakan pendekatan program agar tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menciptakan dampak yang terukur dan berkelanjutan.

Tema “Partnership. Impact. Trust.” Untuk laporan tahun ini mencerminkan arah perjalanan Medco Foundation yang semakin matang. Kemitraan menjadi fondasi dalam memperluas jangkauan dan efektivitas program, sementara fokus pada dampak mendorong kami untuk memastikan setiap inisiatif benar-benar memberikan perubahan nyata. Kepercayaan dari para pemangku kepentingan menjadi modal utama yang terus kami jaga melalui pengelolaan program yang transparan dan akuntabel.

Sepanjang tahun 2025, kami melihat bahwa program pemberdayaan sosial-ekonomi, khususnya pembinaan UMKM, memberikan dampak yang sangat signifikan. Tidak hanya dari sisi peningkatan pendapatan, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri dan reputasi pelaku usaha di

The year 2025 was an important moment for Medco Foundation to keep strengthening its role as a strategic partner in carrying out sustainable community empowerment programs. Against the dynamic needs of communities and the complexity of challenges in the field, we continued to refine our program approach so that it would not only stay relevant but also create measurable and lasting impact.

The theme “Partnership. Impact. Trust.” for this year’s report reflects Medco Foundation’s increasingly mature trajectory. Partnership is the foundation for expanding the reach and effectiveness of our programs, while a focus on impact pushes us to ensure that every initiative truly delivers real change. The trust placed in us by stakeholders is an essential asset that we continue to safeguard through transparent and accountable program management.

Throughout 2025, we observed that our social and economic empowerment programs—particularly the development of MSMEs—delivered highly significant impact. The benefits went beyond income gains; they also helped build the confidence and reputation of business owners at the local level. The presence of

Pesan dari Ketua Yayasan

A Message from The Head of Medco Foundation

tingkat lokal. Kehadiran mitra UMKM di pasar yang lebih luas, termasuk melalui Pojok UMKM di Jakarta, menciptakan efek berantai yang memperkuat posisi mereka di komunitasnya. Dampak seperti ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat menghasilkan perubahan yang melampaui indikator finansial semata.

Di sisi lain, kami juga menyadari bahwa keberhasilan program tidak terlepas dari kekuatan jejaring dan kemitraan di lapangan. Pengalaman dalam penanganan bencana di berbagai wilayah menunjukkan bahwa jaringan kemitraan lokal yang telah terjalin kuat sebelumnya menjadi faktor kunci dalam memastikan respons yang cepat dan efektif. Pembelajaran ini menegaskan pentingnya menjaga hubungan dan kolaborasi jangka panjang sebagai bagian dari strategi organisasi.

Namun demikian, tantangan tetap ada. Salah satu fokus utama kami adalah memastikan keberlanjutan program melalui penguatan sistem monitoring dan evaluasi. Kami menempatkan proses ini sebagai mekanisme pembelajaran yang berkelanjutan, bukan sekadar alat pelaporan. Dengan pendekatan ini, setiap program dapat terus disempurnakan berdasarkan umpan balik yang objektif dan terukur.

Dari sisi organisasi, kami menyadari bahwa peningkatan kapasitas internal masih menjadi pekerjaan rumah yang harus terus diperkuat. Kompleksitas program yang semakin tinggi menuntut kemampuan yang lebih adaptif, tidak hanya dari sumber daya manusia, tetapi juga dari cara kami membangun jaringan dan

MSME partners in wider markets, including through Pojok UMKM Medco in Jakarta, created a ripple effect that strengthened their position within their communities. Outcomes like these show that the right intervention can produce change that goes beyond financial indicators alone.

At the same time, we recognize that program success cannot be separated from the strength of networks and partnerships on the ground. Our experience handling disasters in various regions has shown that pre-existing local partnership networks are the key factor in ensuring a fast and effective response. This lesson underscores the importance of nurturing long-term relationships and collaboration as part of our organizational strategy.

Even so, challenges remain. One of our central focuses is ensuring program continuity by strengthening our monitoring and evaluation system. We treat this process as a continuous learning mechanism rather than a mere reporting tool. With this approach, every program can be improved on the basis of objective and measurable feedback.

On the organizational side, we are aware that strengthening internal capacity remains an ongoing task. Increasingly complex programs demand greater adaptability—not only from our people, but also from how we build networks and collaboration. Medco Foundation therefore continues to develop a lean organizational model supported by broad strategic

kolaborasi. Oleh karena itu, Medco Foundation terus mengembangkan model organisasi yang ramping namun didukung oleh kemitraan strategis yang luas, sehingga tetap responsif terhadap perubahan kebutuhan di lapangan.

Dalam momentum peringatan 45 tahun MedcoEnergi, Medco Foundation turut berperan dalam berbagai kegiatan sosial, termasuk program donor darah yang diselenggarakan di wilayah operasi MedcoEnergi serta program Rumah Layak Huni yang dilaksanakan di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, serta di tiga titik operasi aset dan melibatkan partisipasi aktif pekerja melalui Medco Volunteering Day. Keterlibatan relawan tidak hanya memperkuat dampak program bagi masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan di kalangan pekerja terhadap kontribusi sosial perusahaan.

Kepercayaan yang diberikan oleh berbagai pemangku kepentingan menjadi landasan penting bagi Medco Foundation. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus menjaga integritas dalam setiap aspek pengelolaan program, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Melalui laporan ini, kami berharap para pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai arah, program, dan capaian Medco Foundation sepanjang tahun 2025. Ke depan, kami akan terus memperkuat kemitraan, memperluas dampak, serta menjaga kepercayaan sebagai fondasi utama dalam setiap langkah yang kami ambil.

partnerships, so that we can stay responsive to changing needs in the field.

On the occasion of MedcoEnergi's 45th anniversary, Medco Foundation took part in a number of social activities, including a blood drive program held across MedcoEnergi's operational areas and a Decent House program carried out in Rajeg Sub-district, Tangerang Regency, and at three asset operation sites, with active employee participation through Medco Volunteering Day. Volunteer involvement not only strengthened the impact of these programs on local communities but also nurtured a sense of ownership and pride among employees in the company's social contributions.

The trust placed in us by stakeholders is an important foundation for Medco Foundation. We are committed to upholding integrity in every aspect of program management and to ensuring that every step we take is aligned with the principles of sustainability.

Through this report, we hope our stakeholders will gain a comprehensive picture of Medco Foundation's direction, programs, and achievements throughout 2025. Looking ahead, we will continue to strengthen partnerships, broaden our impact, and safeguard the trust placed in us as the cornerstone of every step we take.

Visi, Misi, dan Nilai-nilai Organisasi

Vision, Mission, and Organizational Values

VISI Vision



Menumbuhkan semangat kemandirian masyarakat Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan, bantuan kesehatan, pengembangan berbagai usaha produktif, dan pelestarian lingkungan hidup.

Cultivating the spirit of independence among the Indonesian people by enhancing the quality of education, expanding health assistance, developing diverse and productive businesses, and preserving the environment.



MISI Mission



- Menjadi mitra strategis dalam mengembangkan program tanggung jawab sosial korporasi di lingkup Medco Group dan korporasi pada umumnya.
- Mendukung pengembangan usaha produktif berbasis usaha kecil dan menengah di masyarakat.
- Menyelenggarakan program peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, kesehatan, dan kelestarian lingkungan hidup.
- Mengembangkan diri sebagai institusi yang memiliki dan menerapkan standar tata kelola korporasi yang tinggi.
- Becoming a strategic partner in developing corporate social responsibility programs within the Medco Group and corporations in general;
- Supporting the development of productive businesses based on small and medium enterprises in the community;
- Organizing programs to improve the quality of community education, health, and environmental sustainability;
- Developing itself as an institution that has and implements high corporate governance standards

Nilai-nilai Organisasi

Organizational Values

	INOVASI Mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan gagasan-gagasan baru di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial ekonomi yang mendukung terwujudnya kemandirian masyarakat.	INNOVATION Supporting research activities and the development of new ideas in education, health, environmental sustainability, and socio-economic fields to foster community independence.
	LINGKUNGAN BELAJAR Menumbuhkan kemauan untuk selalu mempelajari dan menghargai berbagai pengetahuan baru yang menunjang pengembangan kegiatan-kegiatan organisasi dalam mencapai misinya.	LEARNING ENVIRONMENT Fostering the willingness to continually learn and appreciate new knowledge that supports the development of organizational activities in achieving its mission.
	PEMACU KINERJA Memberi penghargaan kepada individu dan organisasi yang selalu terpacu meningkatkan kinerja dan mengukur prestasi dalam upaya membentuk kepribadian tangguh dan membawa manfaat bagi masyarakat sekitar.	PERFORMANCE DRIVEN Giving recognition to individuals and organizations that are consistently driven to improve performance and achieve excellence in efforts to build resilient character and bring benefits to the surrounding community.
	BERKESINAMBUNGAN Mendorong tumbuhnya semangat kemandirian masyarakat dalam memelihara kesinambungan suatu kegiatan atau program kerja yang dapat meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat.	SUSTAINABILITY Encouraging the growth of community self-reliance in sustaining activities or work programs that can enhance the intelligence and well-being of the community.
	TATA KELOLA KORPORASI Mengembangkan dan menerapkan standar tata kelola korporasi yang tinggi dalam mengelola kegiatan-kegiatan organisasi dan mengembangkan berbagai program kerja.	CORPORATE GOVERNANCE Developing and implementing high corporate governance standards in managing organizational activities and developing various work programs.
	KETERLIBATAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN Melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengembangan dan pelaksanaan aneka kegiatan organisasi sebagai wujud kepedulian nyata untuk memajukan bangsa.	STAKEHOLDER'S ENGAGEMENT Involving stakeholders in the development and implementation of various organizational activities as a genuine expression of commitment to advancing the nation.
	TUJUAN STRATEGIS Memberi perhatian dan dukungan pada pengembangan program kerja yang memiliki dampak jangka panjang dan strategis bagi pencapaian visi organisasi dalam memberikan sumbangan terhadap bangsa dan negara.	STRATEGIC INTENT Providing attention and support to the development of work programs that have a long-term and strategic impact on achieving the organization's vision in contributing to the nation and country.
	PROSES KERJA KAMI 1. Identifikasi Masalah 2. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) 3. Pengembangan Ide Kreatif 4. Pembentukan Tim 5. Perencanaan & Pelaksanaan Program 6. <i>Monitoring</i> dan Evaluasi	OUR WORK PROCESS 1. Problem Identification 2. Focus Group Discussion (FGD) 3. Creative Idea Development 4. Team Establishment 5. Program Planning and Implementation 6. Monitoring and Evaluation

Jejak Langkah

Our Journey

2003



- Berdiri Sebagai Yayasan Pendidikan Medco
Established as Medco Education Foundation
-  **YAYASAN PENDIDIKAN AVICENNA PRESTASI**
-  **YAYASAN PENDIDIKAN AVICENNA PRESTASI**
- Menjalankan sekolah Avicenna
Operated Avicenna Schools
- Merintis Program MFS (Micro Financing Services)
Initiated the MFS (Micro Financing Services) Program
- Merintis Program Orang Tua Asuh
Initiated the Foster Parent Program

2004



- Medco Peduli Bencana Tsunami Aceh - Nias
Medco Cares for the Aceh-Nias Tsunami Disaster

2006

- Medco Peduli Bencana Gempa, Yogyakarta
Medco Cares for the Yogyakarta Earthquake Disaster



- Medco Peduli Bencana Tsunami di Pangandaran
Medco Cares for the Tsunami Disaster in Pangandaran

2019



- **Nusa Taru**
Penanaman Pohon di Lahan Kritis
Tree Planting in Degraded Land Areas
- **RPIA Aceh Timur**
RPIA (Women and Children Empowerment Center) – East Aceh
- **Medco Peduli Bencana Jabar-Banten**
Medco Cares for the West Java-Banten Disaster
- **Partnership STPI**
(Stop Tuberculosis)

2018



- **Medco Peduli Bencana Sulteng Palu**
Medco Cares for the Central Sulawesi Earthquake and Tsunami Disaster (Palu)
- **Medco Peduli Bencana NTB (Lombok)**
Medco Cares for the West Nusa Tenggara Earthquake Disaster (Lombok)

2017

- Program Ekonomi Umat
Ummah Economic Program
-  **Prakerin SMK Merauke**
Merauke Vocational Industry Internship Program
- **Kampung Mandiri Merauke**
Merauke Independent Village Program
-  **Program Domba Nasional (Prodombas)**
National Sheep Program (Prodombas)

2020



- **Medco Peduli Lawan Covid-19**
Medco Cares Against Covid-19
- **Internet Komunitas**
Community Internet
- **Tersertifikasi ISO 9001:2015**
ISO 9001:2015 Certified



2021



- **Medco Peduli Bencana Sulbar, NTT, Kalsel**
Medco Cares for Disasters in West Sulawesi, East Nusa Tenggara, and South Kalimantan
- **Medco Peduli Pendidikan**
Medco Cares for Education
- **Medco Startup National Showcase**
- **Vaksinasi Covid-19**
Covid-19 Vaccination Program



2022

- **Vaksinasi Booster Covid-19**
Covid-19 Booster Vaccination Program
-  **Pustaka Desa Waladano**
Perpustakaan Desa Waladano
Waladano Village Library
- **Medco Startup National Showcase**
- **Medco Peduli Bencana Cianjur**
Medco Cares for the Cianjur Disaster

2007



- Liga Sepakbola
Medco U-15
Medco U-15 Football League

- Medco Peduli
Bencana Mentawai, (Sumbar)
Medco Cares for the Mentawai
Disaster, West Sumatra

- SRI (System of Rice
Intensification)
SRI (System of Rice
Intensification)

2009

- Merauke Integrated
Food & Energy Estate
(MIFEE)
Merauke Integrated
Food & Energy Estate
(MIFEE)

2010



Bali Sri Organik

Inisiasi penanaman padi
dengan metode SRI di Bali
Initiation of SRI (System of
Rice Intensification) Rice
Cultivation in Bali

2012



Pendirian Pustaka
Desa Wukirsari di
Bantul, Yogyakarta
Establishment of
the Pustaka Desa
Wukirsari (Village
Library) in Bantul,
Yogyakarta

2016

- Workshop Bambu Flores
Flores Bamboo Workshop



- Gerai Pustaka adalah
pustaka berjalan
dengan motor dan juga
mobil
Gerai Pustaka, a mobile library
operated through motorcycles
and cars.

2015

-  **KLINIK PRATAMA
AMPERA 20**

Memberikan pelayanan kesehatan bagi
pekerja Medco Group serta masyarakat
sekitar.
Provided healthcare services for Medco
Group employees and surrounding
communities.

NUSA BUKU

- Meningkatkan minat baca Indonesia
dengan melakukan penggalangan donasi
buku serta pendistribusian buku hasil
donasi ke pelosok Indonesia.
Promoted reading literacy in Indonesia
through book donation drives and the
distribution of donated books to remote
areas across the country.

2014

-  **tali asuh**

Greenpots

- Penanaman pohon di lahan
sempit perkotaan
Tree Planting in Limited
Urban Spaces

- Medco Peduli
Bencana Sinabung
Medco Cares for
the Sinabung Disaster

- Sekolah Avicenna terpisah
dari Medco Foundation
Avicenna Schools Separated
from Medco Foundation

Book Publication
"Revolusi Energi"
Book Publication
"Revolusi Energi"

Certified
ISO 9001: 2008



2023

- Eliminasi TB
TB Elimination
- Medco Stakeholder
Capacity Building
- Community Decent
House - Mauk

-  **AP DIALOG**

-  **MEDCO & I
2 Trees**

2024

- Rumah Layak Huni di Mauk
Community Decent House
at Mauk
- Medco Stakeholder
Capacity Building

- Eliminasi TB
TB Elimination

-  **POJOK BACA**
DESA MELAYU MAUK

2025

-  **POJOK
UMKM
MEDCO** Pojok UMKM Medco
Medco MSME Corner

- Digital Literacy
South Sumatera

- 45 Years MedcoEnergi:
Community Decent House Assets at Rajeg
Blood Drive

-  **MEDCO
PEDULI
BENCANA
Sumatra** Medco Peduli
Bencana Sumatra
Medco Cares for the Sumatra
Disaster



Kegiatan *volunteering* pembangunan rumah layak huni di Rajeg.
Volunteering activities for the construction of decent house in Rajeg.

01

Program Medco **Foundation 2025**

Medco Foundation Programs 2025

Sepanjang tahun 2025, Medco Foundation terus menjalankan berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari komitmennya dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Program-program ini dilaksanakan di berbagai wilayah operasi MedcoEnergi dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus memperkuat kapasitas komunitas agar mampu berkembang secara mandiri.

Sebagian besar program yang dijalankan merupakan inisiatif berkelanjutan yang telah dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir. Program-program tersebut terus disempurnakan melalui peningkatan kualitas, perluasan jangkauan, serta penguatan kemitraan seiring dengan dampak positif yang telah dihasilkan bagi masyarakat.

Program Medco Foundation difokuskan pada berbagai isu utama yang dikelompokkan dalam empat pilar: edukasi dan literasi, kesehatan masyarakat, pemberdayaan sosial/ekonomi, dan lingkungan. Pendekatan ini memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian dan keberlanjutan dampak.

Penguatan Dampak Program Melalui Pendekatan Terintegrasi

Untuk meningkatkan efektivitas program serta memperkuat dampak yang dihasilkan, Medco Foundation menyempurnakan pendekatan pelaksanaan program dengan mengadopsi kerangka yang lebih terintegrasi. Sejalan dengan perkembangan organisasi dan kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas program, pada tahun 2025 Medco Foundation melakukan penyelarasan pendekatan dalam pengelompokan program. Jika sebelumnya program dikelompokkan dalam empat pilar utama, mulai tahun ini Medco Foundation menggunakan pendekatan yang lebih integratif melalui fokus strategis berikut:

- Medco Community Learning and Empowerment
- Medco Stakeholders Capacity Building
- Medco Environmental Stewardship
- Medco Care

Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keterkaitan antarprogram, memperkuat fokus dampak, serta memungkinkan pelaksanaan program yang lebih terstruktur dan terukur. Melalui pengelompokan ini, berbagai inisiatif Medco Foundation dapat diimplementasikan secara lebih terintegrasi, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan strategi program ke depan.

Throughout 2025, Medco Foundation continued to carry out a range of community empowerment initiatives as part of our commitment to inclusive and sustainable development. These programs were implemented across MedcoEnergi's operational areas with the goal of improving quality of life and strengthening community capacity to grow independently.

Most of the programs we ran are continuing initiatives that have been developed over recent years. They have been refined through improvements in quality, broader reach, and stronger partnerships, building on the positive impact already delivered to communities.

Medco Foundation's programs focus on key issues organized around four pillars: education and literacy, public health, social and economic empowerment, and the environment. This approach ensures that interventions are not only short-term but also encourage self-reliance and the long-term sustainability of impact.

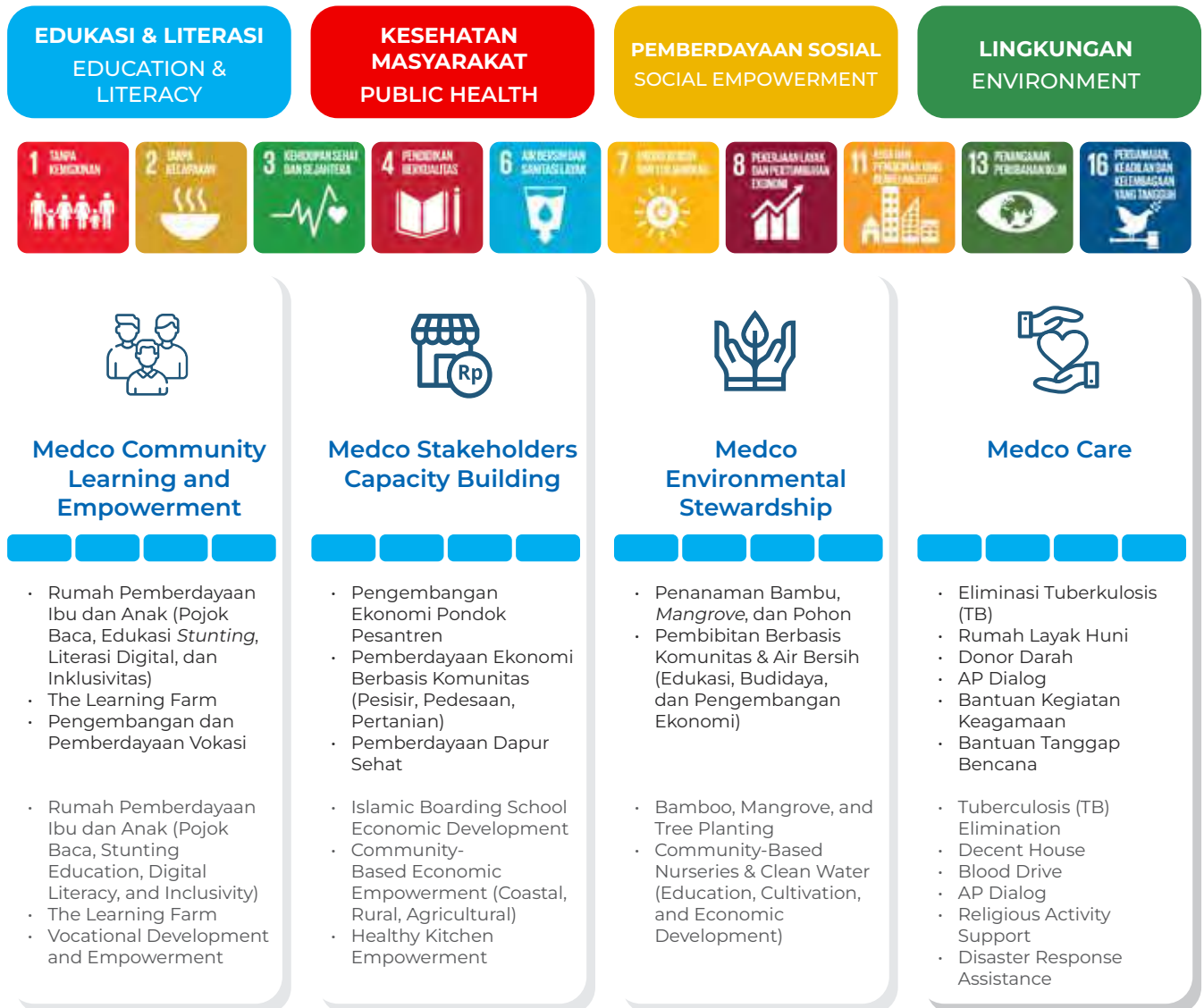
Strengthening Program Impact Through an Integrated Approach

To improve program effectiveness and strengthen the impact delivered, Medco Foundation refined its program approach by adopting a more integrated framework. In line with the organization's growth and the need to enhance program effectiveness, in 2025 the Foundation realigned how its programs are grouped. While programs were previously organized into four main pillars, this year Medco Foundation began applying a more integrative approach through the following strategic focuses:

- Medco Community Learning and Empowerment
- Medco Stakeholders Capacity Building
- Medco Environmental Stewardship
- Medco Care

This approach is designed to ensure linkages across programs, sharpen the focus on impact, and enable more structured and measurable program execution. Through this grouping, Medco Foundation's various initiatives can be implemented in a more integrated way and serve as the basis for shaping future program strategy.

Kerangka Program Terintegrasi Integrated Program Framework



Lokasi Kegiatan 2025 2025 Activity Locations





Ibu dan anak sedang melakukan senam sehat di RPIA Indra Makmu.
A mother and child participating in a healthy exercise session at the Indra Makmu RPIA.

Medco Community Learning and **Empowerment**

Medco Community Learning and Empowerment

“

Medco Foundation menghadirkan ruang pembelajaran yang berkembang seiring kebutuhan masyarakat, dari literasi dasar hingga penguatan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Melalui Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA), program literasi digital, The Learning Farm, hingga pengembangan vokasi, Medco Foundation mendorong terbentuknya kapasitas individu dan komunitas secara bertahap dan berkelanjutan. Setiap inisiatif dirancang untuk membuka akses pengetahuan, memperkuat keterampilan praktis, serta menumbuhkan kepercayaan diri agar masyarakat mampu mengambil peran lebih aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Medco Foundation creates learning spaces that evolve alongside community needs, ranging from basic literacy to the development of skills relevant to the workforce. Through Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA), digital literacy programs, The Learning Farm, and vocational development initiatives, Medco Foundation fosters the gradual and sustainable strengthening of individual and community capacities. Each initiative is designed to expand access to knowledge, enhance practical skills, and build confidence, enabling communities to take a more active role in improving their quality of life.

”

RUANG TUMBUH DARI DESA: PROGRAM RUMAH PEMBERDAYAAN IBU DAN ANAK (RPIA)

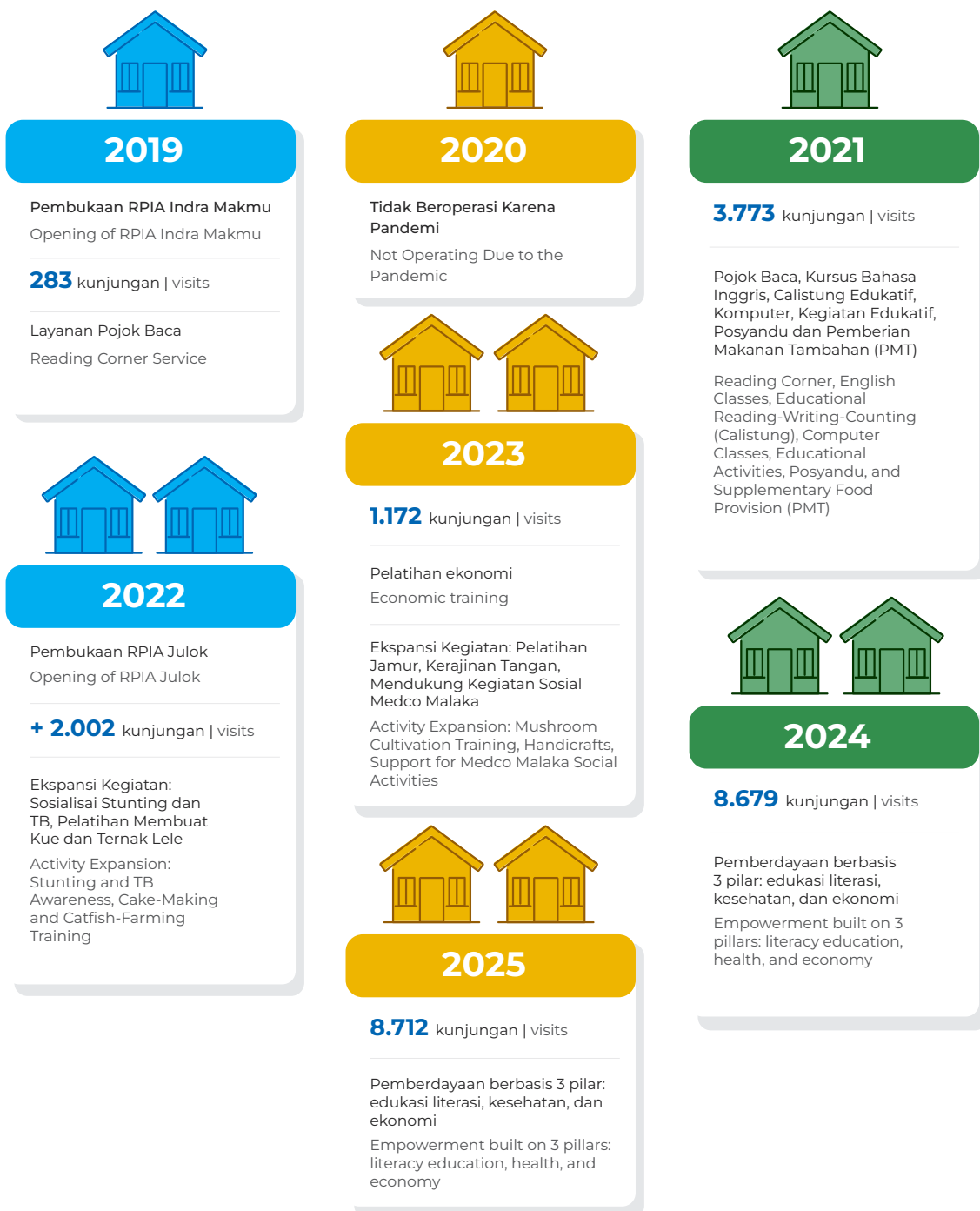
Spaces to Grow in the Village:

The Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA) Program



RPIA Aceh Timur – Rumah Belajar, Ruang Berkembang
RPIA East Aceh — A Home for Learning, a Space for Growth

Metamorfosis RPIA Indra Makmu dan RPIA Julok
The Metamorphosis of RPIA Indra Makmu and RPIA Julok





Anak-anak sedang melakukan aktivitas menggambar dan mewarnai di RPIA Indra Makmu.
Children participating in drawing and coloring activities at the Indra Makmu RPIA.

Gampong (Desa) Blang Nisam merupakan salah satu desa di Kecamatan Indra Makmu, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Desa ini berjarak sekitar 17 kilometer dari pusat kecamatan (Kuta Binje) dan sekitar 2 kilometer dari pasar Alue le Mirah. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun.

Di sebuah rumah sederhana bercat biru di tepi ruas jalan utama Indra Makmu–Julok, tak jauh dari area operasi Medco E&P Malaka, aktivitas belajar tak pernah benar-benar berhenti. Setiap hari, anak-anak datang untuk membaca dan belajar, sementara di sudut lain para ibu mengikuti pelatihan keterampilan atau berdiskusi bersama fasilitator.

Di tempat itu, pada suatu sore, seorang siswi SMA bernama Lezatul Maya berdiri di depan cermin. Dengan tekun ia merapikan gerakan tangannya mengikuti irama yang telah ia hafal. Beberapa tahun lalu, Maya hanya seorang gadis pemalu yang nyaris tidak pernah berani tampil di depan umum. Ia suka menari, namun tidak tahu bagaimana mengembangkan minatnya.

Sejak mengenal Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA), semuanya mulai berubah. Di tempat yang akrab disebut anak-anak sebagai “rumah biru,” Maya belajar menari, menggunakan komputer, berbahasa Inggris, hingga merangkai sirih. Seluruh program yang tersedia ia manfaatkan dengan sungguh-

Gampong (Village) Blang Nisam is one of the villages in the Indra Makmu Sub-district, East Aceh Regency, Aceh Province. The village lies about 17 kilometers from the sub-district center (Kuta Binje) and around 2 kilometers from the Alue le Mirah market. Most residents earn their living as farmers and plantation workers.

In a modest blue-painted house along the main Indra Makmu–Julok road, not far from the operational area of Medco E&P Malaka, learning activities never truly stop. Every day, children come to read and study, while in another corner mothers take part in skills training or hold discussions with the facilitators.

There, one afternoon, a high school student named Lezatul Maya stood in front of the mirror. She was patiently refining her hand movements, following a rhythm she had memorized. A few years earlier, Maya had been a shy girl who almost never dared to perform in public. She loved to dance, but did not know how to develop her interest.

Since she discovered Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA), everything began to change. At the place that the children fondly call “the blue house,” Maya learned to dance, use a computer, speak English, and arrange betel leaves. She made full use of every program available. The year 2025 became a turning

sebenarnya. Tahun 2025 menjadi titik penting dalam perjalanannya. Maya berhasil meraih Juara 3 Lomba Tari Solo tingkat Kabupaten Aceh Timur dan Juara 1 Lomba Hantar Sirih dalam pentas seni sekolah. Pencapaian tersebut menumbuhkan keberanian untuk bermimpi lebih besar.

“Rumah Biru ka geu-ubah hidup lôn. Phon-phon kon lôn cuma mimpé, tapi jinoë lôn ka berani melangkah” (Rumah Biru telah mengubah hidup saya. Dulu saya hanya bermimpi, kini saya berani melangkah), ujarnya. Kini Maya bercita-cita menjadi penari profesional dan membuka sanggar tari di desanya, agar anak-anak lain juga memiliki kesempatan yang sama.

Tidak jauh dari sana, di RPIA Julok, ada kisah lain. Safitri, seorang gadis dari keluarga sederhana, ingin sekali membantu orang tuanya. Namun ia sadar, tidak memiliki keterampilan sebagai bekal untuk memulai usaha apapun. Keinginan untuk mandiri tidak didukung oleh akses pembelajaran yang memadai. Warga desa seperti dirinya harus pergi ke kota untuk memperoleh pendidikan keterampilan. Tentu dengan biaya tidak sedikit.

Ketika ada RPIA, Safitri mulai menemukan jalannya. Ia mengikuti pelatihan menjahit dengan tekun. Dari memperbaiki pakaian yang sobek, kancing yang lepas, membuat model jahitan yang sederhana, hingga menjahit daster dan membuat gamis anak-anak. Kini ia mampu menerima pesanan dari tetangga dan mempunyai pelanggan. Dari penghasilan menjahit, ia dapat membantu kebutuhan keluarga. Membeli perlengkapan sekolah adiknya, bahkan mulai menabung. Lebih dari itu, Safitri menemukan kepercayaan diri dan keyakinan bahwa ia mampu mengubah masa depannya.

Perjalanan dan Metamorfosis Program (2019-2025)

Kisah Maya dan Safitri merupakan refleksi dari perjalanan panjang RPIA. Sejak diinisiasi pada tahun 2019 di Indra Makmu, program ini berawal dari gagasan sederhana. Menyediakan akses belajar melalui pojok baca dan bimbingan dasar bagi anak-anak.

Perkembangan program sempat menghadapi tantangan pada masa pandemi 2020–2021, ketika aktivitas dibatasi dan operasional menyesuaikan protokol kesehatan. Namun, fase ini menjadi titik penguatan fondasi program. Setelah pandemi mereda, kunjungan masyarakat ke RPIA Indra Makmu semakin meningkat dan kegiatan mulai berkembang lebih beragam.

point in her journey: Maya won 3rd place in the East Aceh Regency Solo Dance Competition and 1st place in the Betel Presentation Competition at her school's arts performance. These achievements gave her the courage to dream bigger.

“The Blue House has changed my life. Once I only dreamed, but now I have the courage to take a step,” she said. Today, Maya aspires to become a professional dancer and to open a dance studio in her village so that other children can have the same opportunities.

Not far away, at RPIA Julok, there is another story. Safitri, a young woman from a humble family, deeply wanted to help her parents. Yet she knew she had no skills to start any kind of business. Her desire for self-reliance was not matched by adequate access to learning. Villagers like her had to travel to the city to obtain skills training—at a cost that was far from small.

When RPIA arrived, Safitri began to find her way. She took up sewing training with dedication—mending torn clothes, fixing loose buttons, sewing simple patterns, and progressing to dresses (daster) and children's gamis. Today she is able to take orders from neighbors and has built a customer base of her own. With the income from sewing, she now helps with family needs, buys school supplies for her younger sibling, and has even begun saving. More than that, Safitri has found a confidence and a belief that she can change her own future.

The Program's Journey and Metamorphosis (2019–2025)

The stories of Maya and Safitri reflect RPIA's long journey. Initiated in 2019 in Indra Makmu, the program began with a simple idea: to provide access to learning through a reading corner and basic tutoring for children.

The program's development faced challenges in 2020–2021, when activities were limited and operations had to follow health protocols. Even so, this phase strengthened the program's foundations. Once the pandemic eased, community visits to RPIA Indra Makmu rose steadily and activities began to broaden in scope.

Pada tahun 2022, Medco E&P Malaka dan Medco Foundation membangun RPIA kedua yang berlokasi di Gampong Ladang Baro, Kecamatan Julok. Desa ini berada di tepi jalan lintas Sumatera (Medan – Banda Aceh) yang ramai. RPIA Julok dan RPIA Indra Makmu hanya berjarak sekitar 7 km di ruas jalan utama Indramakmu-Julok. Dengan berdirinya RPIA Julok, jangkauan layanan dapat diperluas hingga 12 desa di dua kecamatan.

Memasuki 2023–2024, RPIA bertransformasi dari program literasi menjadi model pemberdayaan berbasis tiga pilar: edukasi literasi, kesehatan, dan ekonomi. Pada fase ini, jumlah kunjungan meningkat signifikan hingga melampaui 8.000 kunjungan pada tahun 2024, menandakan tingginya kepercayaan dan kebutuhan masyarakat terhadap program.

Memperluas Dampak di Tahun 2025

Pada tahun 2025, RPIA semakin mengukuhkan perannya sebagai pusat pemberdayaan komunitas. Sepanjang tahun, RPIA Indra Makmu dan RPIA Julok mencatat 8.712 kunjungan, yang didominasi oleh anak-anak yang memanfaatkan layanan perpustakaan dan kegiatan literasi. Rata-rata kunjungan bulanan mencapai sekitar 700 kunjungan di kedua RPIA.

Program pendidikan tetap menjadi fondasi utama dengan layanan perpustakaan, bimbingan belajar, serta pelatihan komputer untuk mendukung kesiapan generasi muda menghadapi dunia kerja. Anak-anak yang sebelumnya baru mengenal huruf di kelas atas kini mampu membaca sejak kelas awal, bahkan menunjukkan peningkatan prestasi di sekolah.

Di sisi lain, intervensi kesehatan terus diperkuat melalui kegiatan posyandu, penyuluhan gizi, edukasi *stunting*, hingga layanan kesehatan bagi ibu hamil, bayi, balita, dan lansia. Program ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat di tingkat keluarga.

Pemberdayaan ekonomi juga menunjukkan perkembangan yang nyata. Pelatihan menjahit, pengolahan produk pangan seperti abon ikan tuna dan makanan tradisional Aceh, serta pengembangan usaha mikro membuka peluang bagi perempuan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membuka akses pasar melalui ekosistem Medco E&P Malaka.

In 2022, Medco E&P Malaka and Medco Foundation opened a second RPIA in Gampong Ladang Baro, Julok Sub-district. The village sits along the busy Trans-Sumatra highway (Medan–Banda Aceh). RPIA Julok and RPIA Indra Makmu are only about 7 km apart along the main Indra Makmu–Julok road. With the establishment of RPIA Julok, our service reach expanded to 12 villages across two sub-districts.

Moving into 2023–2024, RPIA evolved from a literacy program into an empowerment model built on three pillars: literacy education, health, and the economy. In this phase, visits rose significantly, surpassing 8,000 in 2024—reflecting the strong community trust in and need for the program.

Expanding Impact in 2025

In 2025, RPIA further cemented its role as a center for community empowerment. Over the year, RPIA Indra Makmu and RPIA Julok recorded 8,712 visits, most of them children using the library and taking part in literacy activities. Average monthly visits across the two RPIAs reached around 700.

The education program remained the cornerstone, with library services, tutoring, and computer training to help young people prepare for the workforce. Children who once only began recognizing letters in the upper grades are now able to read in the early grades and have shown gains in their school performance.

On the health side, interventions were further strengthened through posyandu activities, nutrition counseling, *stunting* education, and health services for pregnant women, infants, toddlers, and the elderly. The program plays an important part in raising community awareness about healthy lifestyles at the family level.

Economic empowerment also showed tangible progress. Sewing classes, food product processing such as tuna abon and traditional Acehnese foods, and the development of micro-enterprises opened opportunities for women to earn supplementary income. The mentoring provided not only built skills but also opened market access through the Medco E&P Malaka ecosystem.

Ruang Tumbuh yang Berkelanjutan

Sejak 2019, RPIA telah berkembang dari rumah belajar sederhana menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang menyentuh berbagai aspek kehidupan. Dari pojok baca menjadi ruang literasi, berkembang menjadi ruang pengembangan keterampilan, hingga kini menjadi ruang tumbuh bagi komunitas.

Di dalam RPIA, perubahan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang konsisten dan berkelanjutan. Anak-anak belajar membaca lebih baik, remaja membangun prestasi dan kepercayaan diri, serta menemukan arah hidupnya, dan para ibu mulai membangun kemandirian ekonomi keluarga.

Seperti Maya yang kini berani bermimpi, dan Safitri yang mulai berdiri di atas kakinya sendiri, RPIA menjadi bukti bahwa perubahan besar dapat dimulai dari ruang yang sederhana. Pada akhirnya, pemberdayaan adalah tentang membuka jalan bagi setiap individu untuk percaya bahwa mereka mampu melangkah lebih jauh.

A Sustainable Space to Grow

Since 2019, RPIA has grown from a simple learning house into a community empowerment center that touches many aspects of life. From a reading corner, it became a literacy space, then a place for skills development, and today a space where the community grows together.

Inside RPIA, change does not happen overnight; it takes shape through a consistent and continuous process. Children read better, teenagers build achievements and self-confidence and find direction in life, and mothers begin to build their families' economic independence.

Like Maya, who now dares to dream, and Safitri, who is starting to stand on her own feet, RPIA shows that great change can begin in a humble space. In the end, empowerment is about opening a path for every individual to believe that they are capable of going further.

Program RPIA Aceh Timur dalam Sekilas
2 Lokasi | 12 Desa | 8.712 Kunjungan

RPIA East Aceh Program at a Glance
2 Locations | 12 Villages | 8,712 Visits



INPUT

2 lokasi RPIA di Kabupaten Aceh Timur (Indra Makmu & Julok)
2 RPIA locations in East Aceh Regency (Indra Makmu & Julok)

12 desa wilayah layanan (5 desa di Indra Makmu, 7 desa di Julok)

12 villages served (5 in Indra Makmu, 7 in Julok)

4 fasilitator lokal sebagai penggerak program
4 local facilitators driving the program

Fasilitas ruang baca komunitas, ruang pelatihan, dan perangkat komputer
Community reading rooms, training rooms, and computer equipment

Koleksi buku dan bahan pembelajaran
Collection of books and learning materials

Dukungan operasional dari Medco E&P Malaka
Operational support from Medco E&P Malaka

Pendampingan program oleh Medco Foundation
Program mentoring by Medco Foundation

Kolaborasi dengan Rumah Zakat Aceh
Collaboration with Rumah Zakat Aceh

OUTPUT

8.712 total kunjungan sepanjang tahun
8,712 total visits throughout the year

3.965 kunjungan di RPIA Indra Makmu
3,965 visits at RPIA Indra Makmu

4.747 kunjungan di RPIA Julok
4,747 visits at RPIA Julok

1.467 peserta kegiatan pendidikan dan literasi
1,467 participants in education and literacy activities

2.375 peserta kegiatan kesehatan keluarga dan posyandu
2,375 participants in family health and posyandu activities

62 peserta pelatihan ekonomi bagi perempuan
62 participants in economic training for women

Layanan perpustakaan komunitas dan bimbingan belajar berjalan rutin
Regular community library services and tutoring

Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan berkala
Program monitoring and evaluation conducted on a periodic basis

OUTCOME

Meningkatnya akses literasi dan pembelajaran nonformal bagi anak-anak
Increased access to literacy and non-formal learning for children

Meningkatnya pengetahuan ibu terkait kesehatan keluarga dan pengasuhan
Greater knowledge among mothers about family health and parenting

Bertumbuhnya keterampilan ekonomi perempuan dan peluang pendapatan tambahan
Growing economic skills for women and new opportunities for supplementary income

Terbentuknya ruang interaksi sosial yang aktif dan inklusif di tingkat desa
The formation of an active and inclusive social interaction space at the village level

Meningkatnya kapasitas masyarakat melalui pendekatan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi
Stronger community capacity through education, health, and economic approaches



Saidil Akbar (14)

Anak Gampong Blang Nisam Dusun TB IV, Indra Makmu

A child from Gampong Blang Nisam, Dusun TB IV, Indra Makmu

"Lon murid kelas dua SMPN 1 Indra Makmu. Tiep uroe lon jak u Rumah Biru keu jak baca buku, meugambar, ngon meurunoe komputer. Lon pih galak that ikuti senam ngon kegiatan-kegiatan laen di sinan. Sangat senang lon jeuet belajar hal baru di RPIA."

(Saya siswa kelas 2 SMPN 1 Indra Makmu. Setiap hari saya berkunjung ke rumah biru untuk membaca buku, menggambar, belajar komputer. Saya juga suka ikut senam dan kegiatan-kegiatan lainnya di sana. Saya sangat senang bisa belajar banyak hal baru di RPIA.)

"I am a 2nd grader at SMPN 1 Indra Makmu. Every day I come to the Blue House to read books, draw, and learn how to use a computer. I also love joining the gymnastics and other activities there. I am so excited to learn many new things at RPIA."



Ibu Rosnidar (52)

Ibu Rumah Tangga dari Gampong Ladang Baro, Julok

Homemaker from Gampong Ladang Baro, Julok

"Alhamdulillah, semenjak lon ikuti pelatihan bak RPIA Julok, nyan ka mulai muphom cara jahit baju blouse deungon gamis. Beuet nyo, lon tengah jahit baju yang keulhée. Sangat terbantu sekali rasanya ada program ini di tempat kita."

(Alhamdulillah, semenjak saya mengikuti pelatihan di RPIA Julok, sekarang saya sudah mulai mengerti cara menjahit baju blouse dan gamis. Saat ini saya sedang menjahit baju ketiga saya. Sangat terbantu sekali rasanya ada program ini di tempat kita.)

"Alhamdulillah, since I joined the training at RPIA Julok, I have started to understand how to sew blouses and gamis. Right now I am sewing my third piece. It feels truly helpful to have this program in our area."

RPIA MULYO HARJO – DARI POJOK BACA KE PEMBERDAYAAN

RPIA MULYO HARJO – From a Reading Corner to Empowerment



2024

Peresmian Pojok Baca Mulyo Harjo
Establishment of Pojok Baca Mulyo Harjo

1.628 kunjungan (mulai dibuka Agustus 2024)

1,628 visits (opened August 2024)

Sosialisasi Pojok Baca untuk Anak-anak SD dan SMP, Layanan Pojok Baca, Lomba Mewarnai; Menggambar; Baca Puisi; Mendongeng, Kesehatan (Sesuai permintaan Penerima Manfaat)

Socialization of Reading Corner Programs for Elementary and Junior High School Students, Reading Corner Services, Coloring, Drawing, Poetry Reading, Storytelling Competitions, and Health (Based on Beneficiaries' Requests)



2025

Transformasi Pojok Baca menjadi RPIA Mulyo Harjo
Transformation of Pojok Baca into RPIA Mulyo Harjo

3.054 kunjungan

3,054 visits

Layanan perpustakaan komunitas dan kegiatan literasi anak, sosialisasi kebun gizi untuk ibu-ibu, *workshop* pembekalan fasilitator RPIA, *monitoring* dan evaluasi program, penyusunan dokumen rekomendasi strategis pengembangan program RPIA Mulyo Harjo

Community library services and children's literacy activities, nutrition garden awareness for mothers, RPIA facilitator workshops, program monitoring and evaluation, and the preparation of strategic recommendation documents for the development of RPIA Mulyo Harjo.

Desa Mulyo Harjo, Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, berada di kawasan yang dikelilingi hamparan perkebunan sawit, karet, dan kopi. Sebagian besar masyarakat menggantungkan penghidupan pada sektor pertanian dan perkebunan. Di tengah lingkungan agraris tersebut, akses terhadap fasilitas pendidikan tambahan masih sangat terbatas. Kebutuhan akan ruang belajar yang mudah dijangkau menjadi semakin penting, terutama bagi anak-anak dan remaja desa.

Menjawab kebutuhan tersebut, pada tahun 2024 Medco Foundation bersama Medco E&P South Sumatra Block, Rumah Zakat Sumatera Selatan, dan pemerintah desa menginisiasi Pojok Baca Mulyo Harjo. Fasilitas ini diresmikan pada Agustus 2024 sebagai ruang literasi komunitas yang menyediakan bahan bacaan, kegiatan edukatif, serta tempat belajar alternatif bagi warga desa. Kehadirannya segera mendapat sambutan positif dan menjadi ruang berliterasi bagi sekitar 150 orang, terutama anak-anak.

The village of Mulyo Harjo, in Bulang Tengah Suku Ulu Sub-district, Musi Rawas Regency, South Sumatra, sits in an area surrounded by stretches of palm, rubber, and coffee plantations. Most residents depend on agriculture and plantation work for their livelihoods. In this rural setting, access to supplementary educational facilities has remained very limited, making the need for accessible learning spaces increasingly pressing — particularly for the village's children and adolescents.

Responding to this need, in 2024 Medco Foundation, together with Medco E&P South Sumatra Block, Rumah Zakat South Sumatra, and the village government, initiated Pojok Baca Mulyo Harjo. The facility was inaugurated in August 2024 as a community literacy space offering reading materials, educational activities, and an alternative place to learn for village residents. Its presence was met with an immediate, positive response, becoming a literacy hub for around 150 people — primarily children.



Kegiatan nonton bareng anak-anak di RPIA Mulyo Harjo.
Children participating in a movie screening activity at the Mulyo Harjo RPIA.

Pojok Baca hanyalah tempat yang sederhana, namun bermakna. Anak-anak datang untuk membaca buku, menggambar, bermain permainan edukatif, serta mengikuti kegiatan belajar di luar jam sekolah. Bagi masyarakat desa, keberadaan fasilitas ini membuka akses baru terhadap pengetahuan dan aktivitas pembelajaran yang sebelumnya sulit diperoleh di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Bertransformasi Menjadi RPIA

Pojok Baca terus berkembang seiring meningkatnya partisipasi masyarakat. Medco Foundation mendukung operasional program melalui layanan perpustakaan komunitas, bimbingan belajar, serta berbagai kegiatan kreatif seperti menggambar, mewarnai, dan pemutaran film edukatif. Sepanjang tahun 2025, jumlah kunjungan tercatat mencapai 3.054 kunjungan, mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap ruang belajar tersebut.

Dalam perkembangannya, Pojok Baca telah menjadi ruang interaksi sosial dan pusat aktivitas anak-anak desa. Kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat. Selain literasi anak, muncul kebutuhan akan edukasi keluarga, peningkatan kapasitas perempuan, hingga penguatan peran komunitas dalam kesehatan dan ekonomi rumah tangga.

Pojok Baca is a simple yet meaningful place. Children come to read, draw, play educational games, and join after-school learning activities. For the village community, the facility has opened new access to knowledge and learning experiences that were previously hard to find anywhere near their homes.

Transforming into an RPIA

Pojok Baca continued to grow as community participation increased. Medco Foundation supported the program through community library services, tutoring, and a range of creative activities such as drawing, coloring, and educational film screenings. Throughout 2025, the number of visits rose significantly—reflecting the community's strong response to the presence of this learning space.

Over time, Pojok Baca grew into a social interaction space and a center of activity for village children. Community needs also expanded. Beyond children's literacy, there emerged a need for family education, the strengthening of women's capacity, and a stronger community role in health and the economy.

Merespons dinamika tersebut, pada bulan November 2025, Pojok Baca Mulyo Harjo bertransformasi menjadi Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA) Mulyo Harjo dengan lokasi baru dan cakupan kegiatan yang lebih terintegrasi. Kegiatan RPIA diperluas meliputi kegiatan kesehatan masyarakat seperti sosialisasi kebun gizi untuk ibu-ibu warga desa, pembekalan fasilitator lokal RPIA untuk pengembangan kapasitas fasilitator program agar dapat mengelola RPIA dengan lebih baik, serta diskusi bersama masyarakat mengenai konsep pengembangan model program RPIA yang lebih luas. Perubahan ini menandai transformasi program dari ruang literasi menjadi pusat pemberdayaan komunitas yang menasar kelompok rentan, khususnya perempuan dan anak-anak.

Dengan dukungan dua fasilitator lokal serta pendampingan dari Medco Foundation, RPIA Mulyo Harjo dikembangkan dengan tiga fokus utama: pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Kehadiran model baru ini diharapkan tidak hanya meningkatkan akses belajar, tetapi juga memperkuat kapasitas keluarga, mendorong kemandirian ekonomi, serta membangun komunitas yang lebih tangguh.

Transformasi program di Mulyo Harjo menunjukkan bahwa program berbasis kebutuhan masyarakat dapat tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan. Dari ruang baca sederhana di tengah perkebunan, RPIA Mulyo Harjo kini menjadi simbol tumbuhnya harapan baru bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah kecil yang konsisten.

In response to these dynamics, in November 2025 Pojok Baca Mulyo Harjo was transformed into Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA) Mulyo Harjo, with a new location and a more integrated scope of activities. The RPIA agenda was broadened to include public health initiatives such as nutrition garden awareness for village mothers, capacity-building sessions for local RPIA facilitators to strengthen their ability to run the program more effectively, and community discussions on the broader development model for RPIA. This shift marks the program's transformation from a literacy space into a center for community empowerment that serves vulnerable groups, particularly women and children.

Supported by two local facilitators and ongoing mentoring from Medco Foundation, RPIA Mulyo Harjo is being developed around three main focuses: education, health, and the economy. The new model is expected not only to broaden access to learning but also to strengthen family capacity, encourage healthier lifestyles, and open opportunities to grow village-based economic enterprises.

The transformation of the program in Mulyo Harjo shows that needs-based community programs can grow gradually and sustainably. From a simple reading space in the middle of the plantations, RPIA Mulyo Harjo has become a symbol of new hope—proof that great change can begin from a small step.

Program RPIA Mulyo Harjo dalam Sekilas

1 Desa | 2 Fasilitator | 3.054 Kunjungan

RPIA Mulyo Harjo Program at a Glance

1 Village | 2 Facilitators | 3,054 Visits

1
Lokasi
Locations

2
Fasilitator
Facilitators

3.054
Kunjungan
Visits



INPUT

1 lokasi program di Desa Mulyo Harjo

1 program location in Mulyo Harjo Village

2 fasilitator lokal sebagai pengelola program

2 local facilitators managing the program

Fasilitas ruang baca komunitas dan ruang kegiatan belajar

Community reading room and learning activity space

Koleksi buku dan bahan bacaan edukatif

Collection of books and educational reading materials

Dukungan operasional dari Medco E&P South Sumatra Block

Operational support from Medco E&P South Sumatra Block

Pendampingan program oleh Medco Foundation

Program mentoring by Medco Foundation

Kolaborasi dengan Rumah Zakat Sumatera Selatan dan pemerintah desa

Collaboration with Rumah Zakat South Sumatra and the village government

OUTPUT

3.054 total kunjungan sepanjang tahun

3,054 total visits throughout the year

Layanan perpustakaan komunitas berjalan rutin setiap bulan

Community library services running on a regular monthly schedule

Kegiatan literasi anak melalui membaca, menggambar, mewarnai, dan film edukatif

Children's literacy activities through reading, drawing, coloring, and educational films

Program bimbingan belajar bagi siswa sekolah sekitar

Tutoring program for nearby school students

1 kegiatan sosialisasi kebun gizi untuk ibu-ibu desa

1 nutrition garden awareness session for village mothers

1 workshop pembekalan fasilitator lokal

1 facilitator preparation workshop for local volunteers

Monitoring dan evaluasi program secara berkala

Program monitoring and evaluation conducted on a periodic basis

Penyusunan rekomendasi strategis pengembangan RPIA

Drafting of strategic recommendations for RPIA development

OUTCOME

Meningkatnya akses literasi dan ruang belajar bagi anak-anak desa

Increased access to literacy and learning spaces for village children

Bertambahnya minat baca dan semangat belajar masyarakat

Growing reading interest and learning enthusiasm in the community

Terbentuknya ruang interaksi sosial yang aktif dan inklusif

The formation of an active and inclusive social interaction space

Meningkatnya kapasitas fasilitator lokal dalam pengelolaan program

Stronger capacity of local facilitators in program management

Tumbuhnya kesadaran keluarga terhadap gizi dan kesehatan rumah tangga

Greater family awareness of household nutrition and health



Ariyan Syahputra

Siswa Kelas 6 SDN 2 Mulyo Harjo
6 grader at SDN 2 Mulyo Harjo

"Senang nian aku ado pojok baco di deso kito ni. Banyak buku bagus yang pacak aku baco. Belajar di Pojok Baco ni pun asik nian rasonyo."

(Saya senang sekali ada pojok baca di desa kami. Banyak buku-buku bagus yang bisa saya baca. Belajar di Pojok Baca juga menyenangkan.)

"I am overjoyed with that reading corner in our village. It's packed with so many wonderful books that I can read. Studying at the Reading Corner is really fun."

MENYIAPKAN MASYARAKAT BERDAYA DI ERA TEKNOLOGI: PROGRAM LITERASI DIGITAL

Preparing Empowered Communities in the Technology Era: The Digital Literacy Program



Transformasi digital yang berlangsung cepat menuntut masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi secara tepat. Dalam dunia pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah terus mendorong penguatan literasi digital guru melalui berbagai inisiatif peningkatan kapasitas pendidik, pemanfaatan platform pembelajaran interaktif, serta integrasi teknologi di ruang kelas. Sejalan dengan arah tersebut, pendekatan deep learning juga diperkenalkan sebagai metode pembelajaran yang mendorong siswa memahami materi secara lebih mendalam, aktif, dan bermakna.

Di sektor ekonomi, pemerintah melalui Kementerian UMKM dan Kementerian Komunikasi dan Digital juga mendorong percepatan adopsi teknologi digital bagi pelaku usaha mikro melalui pelatihan vokasional, penguatan *branding*, pemasaran digital, dan pemanfaatan platform daring untuk meningkatkan daya saing usaha.

Selaras dengan program pemerintah tersesebut, pada tahun 2025 Medco Foundation menginisiasi Program Literasi Digital sebagai inisiatif baru yang dirancang untuk memperkuat penguasaan teknologi secara bijak, produktif, dan berkelanjutan. Program ini dibangun melalui dua fokus utama, yaitu peningkatan kapasitas pendidik dan penguatan daya saing usaha mikro.

The rapid pace of digital transformation calls on communities to be able to access, understand, and make appropriate use of technology. In education, the government — through the Ministry of Primary and Secondary Education — continues to encourage digital literacy among teachers through various initiatives, since teachers play a central role in transforming learning, particularly through the application of digital deep learning approaches that enrich teaching methods, deepen learning experiences, and broaden educational access for students.

In the economic sector, the government — through the Ministry of MSMEs and the Ministry of Communications and Digital Affairs — has also been driving faster adoption of digital technology among micro-enterprises through vocational training, brand strengthening, digital marketing, and the use of online platforms to enhance business competitiveness.

In line with these government priorities, in 2025 Medco Foundation initiated the Digital Literacy Program as a new initiative designed to strengthen the wise, productive, and sustainable use of technology. The program is built around two main areas of focus: improving teacher capacity in primary and secondary education, and strengthening the marketing capabilities of micro and ultra-micro enterprises supported by Medco.



79

Peserta
Participants

50

Guru
Teachers

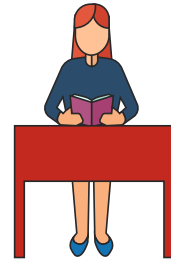
29

Pelaku Usaha
Business Owners



2

Fokus Sektor Pendidikan & Ekonomi
Focus Sectors — Education & Economy



4

Tahapan Program
Program Stages

- *Assessment* | Assessment
- *Pelatihan* | Training
- *Pendampingan* | Mentoring
- *Evaluasi* | Evaluation



Pelatihan *Deep Learning* Digital di SMA Negeri 1 Sekayu yang berjudul “Penguatan Literasi Digital dan Pembelajaran Kreatif” yang diikuti oleh guru-guru SD - SMA di Wilayah Medco E&P Rimau.

Deep Learning Digital Training at SMA Negeri 1 Sekayu titled “Strengthening Digital Literacy and Creative Learning,” attended by elementary, junior high, and senior high school teachers from the Medco E&P Rimau operational area.

Menguatkan Guru sebagai Penggerak Pembelajaran Digital

Bekerja sama dengan Medco E&P Rimau, Medco Foundation menyelenggarakan pelatihan *Deep Learning* Digital di Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, yang diikuti 50 guru dari jenjang SD, SMP, hingga SMA. Program ini mendapat sambutan antusias karena dinilai relevan dengan kebutuhan pendidik untuk menyesuaikan metode belajar dengan perkembangan teknologi dan arah kebijakan pendidikan saat ini.

Dalam pelatihan ini, peserta dibekali keterampilan praktis untuk menyusun konten pembelajaran digital, mengelola data belajar, memanfaatkan platform interaktif, serta merancang pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Pendampingan pasca-pelatihan membantu guru menerapkan materi secara konsisten dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dampaknya langsung terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi dan kemampuannya menghadirkan metode belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Strengthening Teachers as Drivers of Digital Learning

In collaboration with Medco E&P Rimau, Medco Foundation held Digital Deep Learning training in Sekayu, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra, attended by 50 teachers from elementary, junior high, and senior high school levels. The program drew an enthusiastic response, as it was seen as relevant to the needs of educators in the digital era.

In this training program, participants are equipped with practical skills to develop digital learning content, manage learning data, utilize interactive platforms, and design more participatory learning experiences. Post-training mentoring helps teachers apply the material consistently in their daily teaching activities. The impact is immediately evident in teachers' increased confidence in using technology and their ability to deliver learning methods that are more relevant to the needs of the digital generation.



Nazarul Hasan

Kepala Bidang Pembinaan SMP, Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin

Head of Junior Secondary School Development Division, Department of Education of Musi Banyuasin Regency

"Literasi digital kini menjadi kebutuhan bagi dunia pendidikan. Guru yang tidak ikut beradaptasi akan berisiko tertinggal. Karena itu, kemampuan memanfaatkan teknologi secara positif sangat penting. Kami mengapresiasi komitmen Medco yang konsisten menghadirkan program bermanfaat bagi masyarakat Musi Banyuasin, termasuk kegiatan ini yang mendukung peningkatan kualitas belajar-mengajar."

"Digital literacy has become a necessity in the education sector. Teachers who do not adapt risk being left behind. Therefore, the ability to use technology in a positive way is essential. We appreciate Medco's commitment in consistently delivering beneficial programs for the community in Musi Banyuasin, including this initiative which supports the improvement of teaching and learning quality."



Yuliani, S.Pd., M.Si

Guru SMAN 2 Sekayu, Musi Banyuasin

Teacher at SMAN 2 Sekayu, Musi Banyuasin

"Senang nian. Lewat kegiatan ini saia banyak nian dapet ilmu baru. Apolagi pas bahas soal pake media digital untuk ngajar di kelas. Dem dulu tu lah tau jugo, tapi cuma dikit-dikit bae, belum dalem. Pas dikasih tau ado pelatihan ini, kanti-kanti guru di sini antusias nian nak melok. Harapan saia, materi ini pacak langsung diterapke biar budak-budak belajar jadi lebih lemak dan makin pinter."

(Senang sekali. Melalui kegiatan ini saya banyak sekali ilmu baru. Terutama saat membahas tentang penggunaan media digital untuk mengajar di kelas. Dulu sebenarnya sudah tahu juga, tetapi hanya sedikit dan belum mendalam. Ketika diberi tahu ada pelatihan ini, teman-teman guru di sini sangat antusias untuk ikut. Harapan saya, materi ini bisa langsung diterapkan agar anak-anak belajarnya menjadi lebih nyaman dan makin pintar.)

"It was such an awesome experience. Through this activity, I picked up a lot of new stuff — especially in the chats about using digital media to teach in the classroom. I'd known a bit before, but was just barely scratching the surface. When this training was announced, my fellow teachers and I were really excited to join. Our hope is that programs like this keep rolling out and reach way more teachers, so we can give our students a more convenient way of learning and get smarter."

Mendorong UMKM Naik Kelas melalui Pemasaran Digital

Literasi digital juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro. Untuk itu, Medco Foundation menyelenggarakan *Inspirational Talkshow & Workshop Pemasaran Digital* pada 11–12 Desember 2025 di The Energy Building yang diikuti 29 pelaku usaha mikro dan ultra mikro binaan Medco dari berbagai wilayah operasi.

Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam membangun identitas merek, memperbaiki desain kemasan, serta memanfaatkan media sosial, *marketplace*, dan kanal digital lain sebagai sarana pemasaran. Peserta juga memperoleh inspirasi kewirausahaan melalui sesi talkshow serta praktik langsung membuat materi promosi digital menggunakan aplikasi desain sederhana.

Helping MSMEs Move Up Through Digital Marketing

Digital literacy is also an important factor in keeping micro-enterprises sustainable. To address this, Medco Foundation held an *Inspirational Talkshow & Digital Marketing Workshop* on December 11–12, 2025, at The Energy Building, attended by 29 micro and ultra-micro business owners from Medco-supported MSMEs across various operational areas.

The program was designed to strengthen participants' ability to build brand identity, improve packaging design, and make use of social media, marketplaces, and other digital channels for marketing. Participants also drew entrepreneurial inspiration from talkshow sessions and learned through hands-on practice in branding, digital photography, content creation, and online platform management.



Workshop pemasaran digital untuk UMKM binaan Medco di The Energy Building.
Digital Marketing Workshop for Medco-Supported MSMEs at The Energy Building.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap strategi *branding*, pemasaran digital, dan pentingnya diferensiasi produk. Program ini juga membuka kebutuhan lanjutan berupa pendampingan khusus di bidang desain kemasan dan operasional *marketplace*, yang menjadi dasar pengembangan program berikutnya.

Sebagai kelanjutan dukungan terhadap UMKM binaan, Medco Foundation turut mendukung penyelenggaraan Festival Pojok UMKM Medco 2025 pada 10–12 Desember 2025 dan pengembangan Pojok UMKM Medco di Jakarta sebagai *hub* promosi produk lokal dari berbagai daerah operasi MedcoEnergi.

The evaluation showed that participants' understanding of branding strategy, digital marketing, and the importance of product differentiation had improved. The program also surfaced further needs — in particular, dedicated mentoring on packaging design and marketplace operations — which will form the basis for the program's next phase.

As a continuation of its support for MSMEs, Medco Foundation also backed the Festival Pojok UMKM Medco 2025 on December 10–12, 2025, and the development of Pojok UMKM Medco in Jakarta as a hub for promoting local products from MedcoEnergi's various operational regions.



Tengku M Nur

UMKM binaan Medco E&P Malaka

MSME partner of Medco E&P Malaka

"Banyak manfaatnya, banyak pengalaman. Kita bisa jumpa dengan saudara sesama UMKM dari berbagai daerah. Usahanya macam-macam, tantangannya pun beda-beda. Jadi kita bisa saling belajar. Materi yang diajarkan sangat berguna bagi kami. Pemasaran dan penjualan *online* kan sudah di mana-mana sekarang ini. Kita terima kasih, bisa belajar soal itu."

"There are so many benefits and valuable experiences. We get to meet fellow MSME players from different regions. Their businesses vary, and so do their challenges, so we can learn from one another. The materials provided are very useful for us. Marketing and online sales are everywhere now, and we're grateful to have the opportunity to learn about them."

Dampak yang Meluas dan Berkelanjutan

Program Literasi Digital menunjukkan bahwa penguatan kapasitas teknologi dapat mendorong perubahan yang lebih luas. Di sektor pendidikan, guru memperoleh keterampilan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sektor ekonomi, pelaku usaha memiliki fondasi yang lebih kuat untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing.

Melalui inisiatif ini, Medco Foundation berperan sebagai mitra pembangunan yang membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan zaman, memperluas akses terhadap peluang masa depan, serta memperkuat kemandirian di era digital.

A Broader and Lasting Impact

The Digital Literacy Program shows that strengthening technological capacity can drive broader change. In education, teachers acquired new skills to improve learning quality. In the economy sector, business owners gained a stronger foundation to expand markets, raise productivity, and grow their enterprises in a more sustainable way.

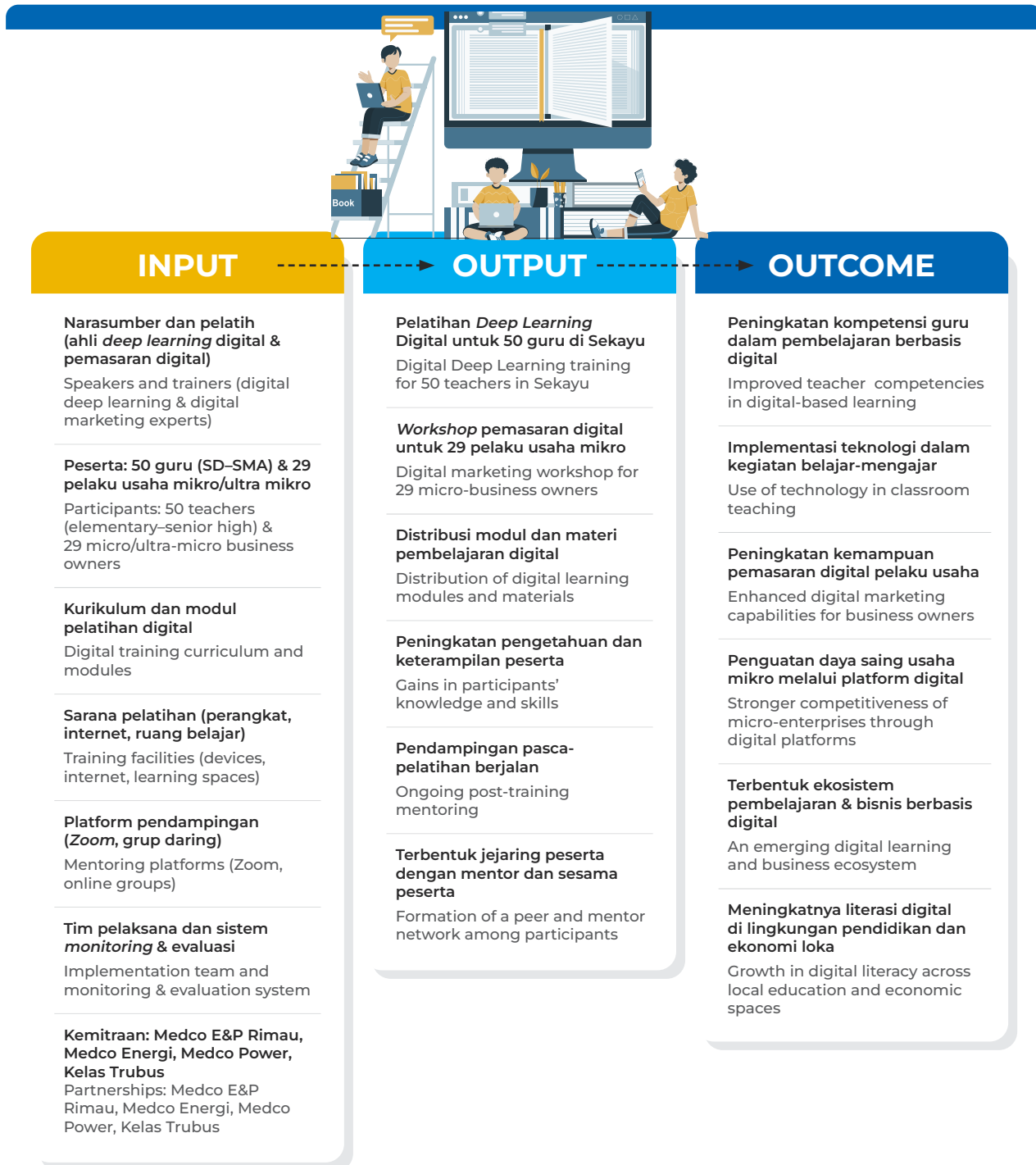
Through this initiative, Medco Foundation serves as a development partner that helps communities adapt to the changing times, broaden access to future opportunities, and build self-reliance in the digital era.

Program Literasi Digital dalam Sekilas

Pemberdayaan Pendidikan dan Usaha Mikro melalui Keterampilan Digital.

Digital Literacy Program at a Glance

Empowering Education and Micro-Enterprises Through Digital Skills.



MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN PEMUDA: THE LEARNING FARM

Building Self-Reliance among Youth: The Learning Farm

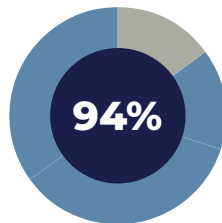


1.612

Lulusan TLF (2005-2025)
graduates (2005–2025)

86

Peserta (2025)
Participants (2025)



94%

**Tingkat Kelulusan
(2023-2025)**

Completion Rate
(2023–2025)



10

Medco Mengajar

Medco Mengajar

Sesi Medco Mengajar di
Tahun 2025 (*Employee
Engagement*)

Medco Mengajar (Medco
Teaches) Sessions in 2025
(Employee Engagement)

The Learning Farm (TLF) adalah organisasi nirlaba yang berdiri pada tahun 2005 untuk memberdayakan pemuda rentan di Indonesia melalui pembelajaran berbasis pertanian organik. Berlokasi di Cianjur, Jawa Barat, TLF mengembangkan lingkungan belajar yang aman dan suportif untuk membantu peserta membangun kepercayaan diri, ketahanan diri, serta keterampilan kerja yang relevan bagi masa depan. Sejak awal berdiri, Medco Foundation telah menjadi mitra pendukung yang konsisten dalam perjalanan program ini, mulai dari penyediaan fasilitas, dukungan operasional, hingga penguatan kapasitas peserta.

Di lahan pelatihan tersebut, TLF membekali pemuda usia 17–24 tahun melalui pelatihan intensif selama lima bulan. Peserta berasal dari kalangan putus sekolah, pengangguran, tinggal di daerah terpencil, atau terdampak bencana dan konflik. Yang menjadikan program ini istimewa adalah

The Learning Farm (TLF) is a non-profit organization established in 2005 to empower vulnerable youth in Indonesia through learning grounded in organic agriculture. Located in Cianjur, West Java, TLF cultivates a safe and supportive learning environment that helps participants build confidence, personal resilience, and work-ready skills relevant to the future. Since its founding, Medco Foundation has been a consistent supporting partner throughout the program's journey — from providing facilities and operational support to strengthening participant capacity.

On its training farm, TLF equips young people aged 17–24 through an intensive five-month program. Participants come from groups that include school dropouts, the unemployed, residents of remote areas, and those affected by disasters or conflict. What makes this program distinctive is its broad geographic



Medco Mengajar di The Learning Farm bersama peserta pelatihan pengembangan diri melalui pertanian organik bagi pemuda rentan dari seluruh Indonesia.

Medco Mengajar at The Learning Farm with participants of an organic farming-based personal development program for vulnerable youth from across Indonesia.

jangkauannya yang merangkul generasi muda dari Sabang sampai Merauke, dari Aceh hingga Papua, mewakili keberagaman latar belakang sekaligus semangat yang sama untuk mengubah masa depan.

Dari tahun 2005 hingga 2025, TLF telah meluluskan 1.612 peserta dari berbagai penjuru Indonesia. Mereka datang sebagai anak muda yang mencari peluang, lalu pulang dengan bekal keterampilan, kepercayaan diri, dan harapan baru untuk membangun kehidupan yang lebih mandiri.

Belajar Bertani, Belajar Menata Masa Depan

Program TLF tidak berhenti pada keterampilan teknis pertanian organik. Di balik kegiatan menanam, merawat, dan memanen, peserta juga dibekali pengembangan diri serta perubahan pola pikir. Mereka mempelajari kewirausahaan, komunikasi, teknologi, literasi, hingga kesehatan fisik dan mental sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja maupun membangun usaha mandiri.

Pendekatan ini menjadikan pertanian sebagai medium pembelajaran hidup. Melalui disiplin kerja di lahan, peserta belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan ketahanan diri. Program ini

reach: it brings together young people from across the archipelago and creates a multicultural learning ecosystem that strengthens character, life skills, and self-confidence.

From 2005 to 2025, TLF has graduated 1,612 participants from across Indonesia. They arrived as young people in search of opportunity and left with skills, confidence, and a renewed hope for building a more independent life.

Learning to Farm, Learning to Shape the Future

The TLF program does not stop at the technical skills of organic agriculture. Behind the planting, tending, and harvesting, participants are also guided through personal development and a shift in mindset. They study entrepreneurship, communication, technology, literacy, and physical and mental health as essential foundations for life and work.

This approach turns agriculture into a medium for learning about life. Through the discipline of working in the field, participants come to understand responsibility, teamwork, leadership, and resilience.

dirancang untuk membentuk karakter dan membuka perspektif baru bahwa masa depan dapat dibangun melalui kerja keras dan keterampilan yang terasah.

Komitmen Medco Foundation yang Berkelanjutan

Kemitraan Medco Foundation dengan TLF telah berkembang dari waktu ke waktu. Pada periode awal, dukungan diwujudkan melalui penyediaan fasilitas pelatihan di kawasan Maleber, Cianjur, serta dukungan operasional. Sejak 2023, kolaborasi diperluas melalui pengiriman peserta dari wilayah operasional Medco, keterlibatan relawan pengajar dalam program Medco Mengajar, serta pengayaan materi pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja.

Selama periode 2023–2025, Medco Foundation telah mengirimkan 17 peserta dari empat wilayah operasional, dengan 16 peserta berhasil menyelesaikan program. Khusus pada tahun 2025, dua peserta kembali diberangkatkan untuk mengikuti pelatihan *Batch* 48 dan berhasil menuntaskan program dengan baik.

Capaian lulusan menunjukkan bahwa sekitar 25% menjadi wirausaha pertanian, 25% bekerja di sektor pertanian, 44% berkarier di sektor non-pertanian, dan sisanya menekuni bidang lain. Data ini menegaskan bahwa TLF tidak hanya mencetak petani muda, tetapi juga membentuk individu yang adaptif, produktif, dan siap berkontribusi di berbagai sektor.

Sepanjang 2025, TLF melibatkan 86 peserta dalam dua gelombang pelatihan, yaitu *Batch* 47 dan *Batch* 48. Pada tahun yang sama, program Medco Mengajar terlaksana 10 kali dengan melibatkan 20 relawan dari kalangan pekerja Medco dan mitra eksternal. Materi tambahan yang diberikan mencakup kepemimpinan diri, proposal bisnis, konten digital, kesehatan, hingga pengolahan pascapanen seperti produk herbal, olahan jamur, dan sayuran bernilai tambah.

The program is designed to shape character and to open new perspectives — the idea that the future can be built through hard work, integrity, and a willingness to keep growing.

Medco Foundation's Sustained Commitment

Medco Foundation's partnership with TLF has grown over the years. In the early period, our support took the form of training facilities in the Maleber area of Cianjur, together with operational support. Since 2023, the collaboration has expanded to include sending participants from Medco's operational regions, providing training materials, and operating the Medco Mengajar volunteer mentoring program.

Across 2023–2025, Medco Foundation sent 17 participants from four operational regions, with 16 successfully completing the program. In 2025 specifically, two participants joined *Batch* 48 and completed the program with strong results.

Graduate outcomes show that about 25% become agricultural entrepreneurs, 25% work in the agricultural sector, 44% pursue careers outside agriculture, and the remainder enter other fields. These data confirm that TLF does more than develop young farmers; it shapes adaptive, productive individuals who are ready to compete.

In 2025, TLF welcomed 86 participants across two training cohorts — *Batch* 47 and *Batch* 48. In the same year, the Medco Mengajar program ran 10 times with 20 volunteers from Medco employees and external partners. The supplementary materials covered self-leadership, project management, financial planning, and TB awareness, expanding the participants' holistic preparation for life and work.

Menyemai Harapan untuk Indonesia

Dari lahan pertanian di Cianjur, The Learning Farm telah menumbuhkan lebih dari sekadar hasil panen. Program ini menumbuhkan generasi muda yang siap bekerja, berwirausaha, dan memimpin perubahan di komunitasnya masing-masing. Bagi Medco Foundation, kemitraan ini merupakan investasi jangka panjang dalam memutus rantai kemiskinan generasi muda. TLF menjadi bukti bahwa ketika anak muda diberi kesempatan belajar dan bertumbuh, mereka mampu menanam masa depan dengan tangan mereka sendiri.

Sowing Hope for Indonesia

From the farmland in Cianjur, The Learning Farm has cultivated far more than a harvest. The program nurtures young people who are ready to work, to start businesses, and to lead change in their own communities. For Medco Foundation, this partnership is a long-term investment, and a tangible part of our commitment to building strong human resources for Indonesia's future.



Serlina Yue Ndiken (20)

Peserta TLF 2025 dari Merauke

TLF 2025 participant from Merauke

"Sa senang sekali bisa ikut pelatihan di TLF sama Medco Foundation ini. Programnya benar-benar buka sa punya wawasan dan kasih pengalaman yang ubah cara sa lihat masa depan, toh. Apalagi materi kesehatan tentang penyakit TB itu, aduuh... bermanfaat sekali buat sa terapkan dan bagi-bagi ke teman-teman di sa punya kampung. Suasana belajarnya juga asyik, ada ice breaking, diskusi, baru kitong bisa tanya-tanya langsung sama dokter lagi. Dulu sa paling grogi kalau disuruh bicara di depan, tapi karena kaka pengajar dong terus dorong sa, sekarang sa su berani dan makin percaya diri."

(Saya senang sekali bisa mengikuti pelatihan di TLF bersama Medco Foundation ini. Programnya benar-benar membuka wawasan saya dan memberikan pengalaman yang mengubah cara saya melihat masa depan. Apalagi materi kesehatan tentang penyakit TB itu, aduuh... bermanfaat sekali untuk saya terapkan dan bagikan kepada teman-teman di kampung saya. Suasana belajarnya juga asyik, ada ice breaking, diskusi, lalu kita bisa bertanya langsung kepada dokter. Dulu saya paling grogi kalau disuruh bicara di depan, tetapi karena kakak pengajar terus mendorong saya, sekarang saya sudah berani dan semakin percaya diri.

"I'm so happy to have joined the training at TLF with Medco Foundation. The program really opened my horizons and gave me an experience that changed how I see the future. The health module on TB was especially useful — something I can apply and share with my family and friends back home."

Dari Merauke untuk Menemukan Kepercayaan Diri Baru

Perjalanan Serlina Yue Ndiken (20) dimulai dari Merauke, Papua Selatan, di ujung timur Indonesia. Jauh dari hiruk pikuk kota besar, ia datang membawa tas perjalanan yang juga berisi keraguan, kegugupan, dan pertanyaan tentang masa depan yang belum terjawab.

Di hari-hari pertama mengikuti pelatihan di TLF, Serlina lebih banyak diam. Berbicara di depan orang lain terasa menakutkan. Setiap sesi diskusi menjadi tantangan, setiap kesempatan untuk menyampaikan pendapat terasa seperti ujian keberanian.

Namun, perlahan suasana berubah. Melalui interaksi yang hangat, sesi pembelajaran yang interaktif, dan dorongan tanpa henti dari para pengajar serta relawan, Serlina mulai menemukan suaranya. Dari kegiatan sederhana seperti *ice breaking* hingga diskusi kelompok, ia belajar mengatasi rasa takut, dan mantap untuk terus melangkah.

Di tengah proses itu, ia juga menemukan makna baru dari pembelajaran. Bukan hanya tentang pertanian, tetapi tentang kehidupan. Materi kesehatan, termasuk pengendalian penyakit tuberkulosis, membuka wawasannya bahwa pengetahuan yang ia miliki dapat menjadi sesuatu yang berharga untuk dibagikan kepada orang lain.

Ketika program berakhir, Serlina bukan lagi sosok yang sama. Ia pulang tak hanya dengan keterampilan baru. Ia juga membawa kepercayaan diri, keberanian untuk berbicara, dan keyakinan bahwa dirinya mampu menciptakan perubahan. Serlina kini tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri, siap membawa perubahan untuk dirinya sendiri dan juga bagi komunitasnya.

From Merauke to Finding New Confidence

Serlina Yue Ndiken (20) began her journey from Merauke, South Papua — the eastern edge of Indonesia. Far from the bustle of the big city, she arrived carrying a travel bag that also held doubts, worries, and unanswered questions about her future.

In her first days at TLF, Serlina was mostly quiet. Speaking in front of others felt scary; every discussion session was a challenge, and every chance to share an opinion felt like a test of courage.

Gradually, though, the atmosphere began to change. Through warm interactions, interactive learning sessions, and the steady encouragement of teachers and volunteers, Serlina began to find her voice. From simple ice-breaking activities to group discussions, she learned to get past her fear and share her ideas with more confidence.

Along the way, she also discovered new meaning in learning — not just about agriculture, but about life itself. The health materials, including on TB prevention, opened her eyes to the fact that the knowledge she carried could become something worth sharing with her community back home.

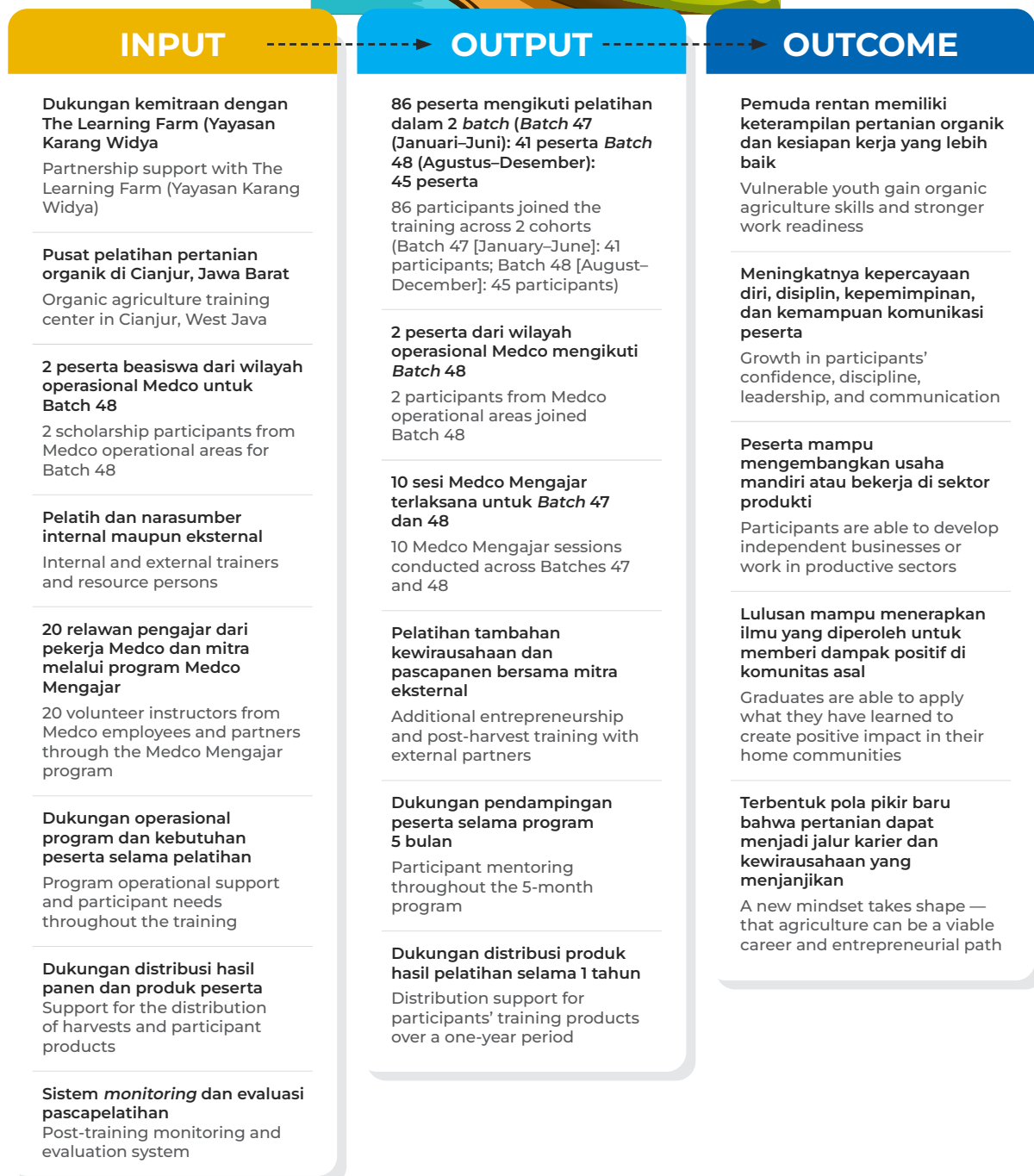
When the program ended, Serlina was no longer the same person. She returned not only with new skills but with confidence, the courage to speak, and the belief that she could create change. Today, Serlina has grown into a more self-assured young woman, ready to bring back not only knowledge but also the spirit to inspire her community in the East.

The Learning Farm dalam Sekilas

Menumbuhkan Kemandirian melalui Pembelajaran Pertanian dan *Life Skills*.

The Learning Farm at a Glance

Building Self-Reliance Through Agricultural Learning and Life Skills.



PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN VOKASI

Vocational Development and Empowerment Program



Program Pengembangan dan Pemberdayaan Vokasi merupakan salah satu inisiatif berkelanjutan Medco Foundation dalam memperkuat kesiapan tenaga kerja muda melalui pendidikan berbasis praktik dan kebutuhan industri. Program ini dibangun dari pengalaman pelaksanaan program vokasi di Merauke yang telah berjalan sejak beberapa tahun sebelumnya, dengan fokus pada penyediaan akses magang, praktik kerja industri, serta penguatan kapasitas institusi pendidikan vokasi melalui kolaborasi multipihak.

Pada tahap sebelumnya, program vokasi di Merauke telah mengintegrasikan dukungan sarana pembelajaran, kurikulum berbasis industri, serta keterlibatan praktisi sebagai pengajar, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa dan mahasiswa. Pendekatan ini juga diperkuat dengan kemitraan bersama dunia usaha, lembaga pendidikan, serta pemerintah, yang mendorong terciptanya ekosistem pemagangan yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Memasuki tahun 2025, Medco Foundation mulai mengembangkan program vokasi ke tahap yang lebih strategis melalui pendekatan berbasis perencanaan dan penguatan model. Sepanjang tahun, kegiatan difokuskan pada proses asesmen, penyusunan desain program, serta penjajakan kolaborasi dengan berbagai mitra, termasuk institusi pendidikan, kementerian terkait, dan organisasi pengembangan kapasitas. Inisiatif ini diarahkan untuk membangun model SMK Unggulan yang mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri di wilayah operasional.

The Vocational Development and Empowerment Program is one of Medco Foundation's continuing initiatives to strengthen the work readiness of young people through education that is rooted in practice and aligned with industry needs. The program builds on the experience of vocational programs in Merauke, which have run since 2017 and produced concrete contributions to the development of vocational education in eastern Indonesia.

In its earlier phase, the vocational program in Merauke integrated support for learning facilities, an industry-based curriculum, and the involvement of practitioners as instructors — giving students and university learners a more contextual learning experience. This approach was further strengthened by close collaboration with educational institutions, schools, and local communities to ensure the relevance and lasting impact of the program.

Moving into 2025, Medco Foundation began advancing its vocational program into a more strategic phase through a planning- and model-driven approach. Over the course of the year, activities centered on assessment, program design, and the exploration of partnerships with a range of stakeholders — including educational institutions, relevant ministries, and capacity-building organizations. The initiative is geared toward building a Model Vocational School (SMK Unggulan) that can bridge the gap between education and industry needs across our operational areas.

Sejumlah langkah persiapan dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kebutuhan dan penyusunan modul pembelajaran, hingga pengembangan proposal program vokasi dan literasi digital bersama mitra potensial. Proses ini juga mencakup koordinasi lintas pemangku kepentingan, termasuk kementerian di bidang pendidikan, industri, serta pembangunan manusia, guna memastikan keselarasan program dengan kebijakan nasional dan kebutuhan sektor industri.

Selain itu, Medco Foundation turut melakukan asesmen lapangan di beberapa wilayah, termasuk area operasi Medco E&P Malaka dan Medco E&P Bangkanai, untuk memetakan kondisi pendidikan vokasi dan potensi pengembangannya. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rencana implementasi program yang lebih terarah dan berdampak di tahun 2026.

Melalui rangkaian proses ini, program pengembangan dan pemberdayaan vokasi menjadi upaya jangka panjang dalam membangun pusat pembelajaran berbasis industri yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Ke depan, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang lebih siap kerja, sekaligus memperkuat daya saing komunitas di wilayah operasi.

A series of preparatory steps were taken progressively, ranging from needs identification and the development of learning modules to the preparation of vocational and digital literacy program proposals with potential partners. The process also involved cross-stakeholder coordination, including with ministries and educational institutions, to ensure alignment with national policy directions in vocational development.

Medco Foundation also conducted field assessments in several regions, including the operational areas of Medco E&P Malaka and Medco E&P Bangkanai, to map current vocational education conditions and the potential for further development. The findings of these assessments form the basis for the program's implementation plan in the coming years.

Through this series of processes, the Vocational Development and Empowerment Program is taking shape as a long-term effort to build adaptive, inclusive, and sustainable industry-based learning centers. Going forward, the program is expected to contribute to producing human resources who are not only competent in their fields, but also resilient and able to thrive within a rapidly evolving industrial ecosystem.



Assessment Pendidikan di SMKN 1 Indra Makmu.
Education Assessment at SMKN 1 Indra Makmu.



Santri Pondok Pesantren Al Midad, Musi Banyuasin mengikuti kegiatan pelatihan pertanian dalam rangka ketahanan pangan di lingkungan pesantren.

Students of Al Midad Islamic Boarding School (Pesantren) in Musi Banyuasin participate in agricultural training activities as part of a food security program within the pesantren environment.

Medco Stakeholders Capacity Building

Medco Stakeholders Capacity Building

“

Penguatan kapasitas pemangku kepentingan menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan dampak program Medco Foundation. Berbagai inisiatif diarahkan untuk mendorong kemandirian ekonomi komunitas, termasuk melalui pengembangan ekonomi berbasis pesantren dan pemberdayaan UMKM. Pendekatan yang diterapkan menggabungkan peningkatan keterampilan dengan pendampingan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan dampak yang lebih nyata dan berdaya tahan dalam jangka panjang.

Strengthening stakeholder capacity is central to securing the lasting impact of Medco Foundation's programs. A range of initiatives are directed toward fostering economic self-reliance within communities, including the development of pesantren-based economies and the empowerment of MSMEs. The approach combines skills development with continuous mentoring, producing tangible and durable results over the long term.

”

PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN: MEDCO CAPACITY BUILDING FOR FOOD SECURITY PROGRAM

Pesantren Economic Development: Medco Capacity Building for Food Security Program



145+

Individu

Individuals

Individu Terlibat dalam Program Ketahanan Pangan

Individuals Engaged in the Food Security Program



4

Pesantren Mitra

Partner Pesantren

Pesantren Mitra Pengembangan Agribisnis

Partner Pesantren in Agribusiness Development



6 Kelompok Wanita Tani (KWT)

Women Farmers Groups

Pemberdayaan Perempuan

Women's Empowerment

Ketahanan pangan dan kemandirian produksi pangan kini menjadi perhatian strategis di tingkat global maupun nasional. Laporan *The State of Food Security and Nutrition in the World 2025* yang diterbitkan FAO bersama lembaga PBB lainnya menegaskan pentingnya investasi berkelanjutan pada sistem pangan yang tangguh guna menjaga akses pangan dan stabilitas sosial-ekonomi di tengah tekanan inflasi, perubahan iklim, dan gangguan rantai pasok global. Di Indonesia, penguatan ketahanan pangan juga menjadi agenda prioritas pemerintah melalui peningkatan produktivitas pertanian, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan ekosistem pangan berbasis daerah.

Sejalan dengan semangat tersebut, Medco Group yang selama ini dikenal melalui kontribusinya dalam memperkuat ketahanan energi nasional, turut mengambil peran dalam mendukung ketahanan pangan Indonesia melalui berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat. Salah satunya

Food security and self-sufficiency in food production have emerged as strategic priorities at both the global and national levels. The State of Food Security and Nutrition in the World 2025, published by the FAO together with other United Nations agencies, underscores the importance of sustained investment in resilient food systems to safeguard food access and socio-economic stability against inflationary pressures, climate change, and disruptions to global supply chains. In Indonesia, strengthening food security is similarly a government priority, pursued through agricultural productivity gains, community empowerment, and the development of regionally grounded food ecosystems.

In line with this momentum, Medco Group — long recognized for its contribution to national energy security — has taken an active role in supporting Indonesia's food security through a variety of community empowerment initiatives. One such effort is delivered through Medco Foundation,

diwujudkan melalui Medco Foundation dengan mendorong model pembangunan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Penguatan kemandirian ekonomi pesantren menjadi salah satu pendekatan strategis Medco Foundation dalam mendorong ketahanan pangan berbasis komunitas. Melalui *Medco Capacity Building for Food Security Program*, pesantren didorong untuk berkembang sebagai pusat pembelajaran, produksi pangan, sekaligus penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Program ini bukan inisiatif jangka pendek. Medco Foundation telah mengembangkan program penguatan kapasitas ekonomi pesantren secara berkelanjutan sejak 2023, dengan menjadikan Pesantren Al Ittifaq, Ciwidey, Jawa Barat, sebagai pusat pembelajaran utama. Pada tahap awal, program difokuskan pada pelatihan agribisnis terpadu dari hulu ke hilir yang melibatkan peserta dari berbagai wilayah operasional MedcoEnergi, terdiri atas perwakilan aset perusahaan, kelompok tani, dan mitra komunitas. Tahun 2023, sebanyak 80 peserta mengikuti dua gelombang pelatihan, termasuk 26 peserta dari perwakilan aset MedcoEnergi dan 54 petani binaan Al Ittifaq.

Memasuki 2024, program berkembang ke tahap penguatan kelembagaan usaha. Medco Foundation memfasilitasi pelatihan lanjutan yang berfokus pada tata kelola koperasi, praktik badan hukum usaha, serta pengelolaan agribisnis yang lebih berkelanjutan. Peserta berasal dari dua wilayah operasional, yaitu Medco E&P Grissik dan Medco E&P Tarakan. Pada fase ini, peserta juga memperoleh dukungan sarana produksi berupa benih, pupuk, dan peralatan pertanian untuk diterapkan di daerah masing-masing, sekaligus menjadi dasar pendampingan lanjutan pada tahun berikutnya.

Sepanjang 2025, program memasuki tahap implementasi yang lebih aplikatif melalui pendampingan lapangan dan lokakarya lokal di wilayah operasional Medco E&P Grissik Ltd (MEPG) dan Medco E&P Tarakan. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, serta Kota Tarakan, Kalimantan Utara, dengan melibatkan sekitar 145 peserta dari kalangan pesantren, kelompok tani, pemuda, dan kelompok perempuan. Pendekatan berbasis praktik menjadi kunci, di mana pelatihan dilakukan langsung di lahan pertanian agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing wilayah.

which champions a sustainable, community-based development model.

Strengthening the economic self-reliance of pesantren is one of Medco Foundation's strategic approaches to advancing community-based food security. Through the Medco Capacity Building for Food Security Program, pesantren are supported in evolving into centers of learning, food production, and engines of sustainable local economic activity.

This is not a short-term initiative. Medco Foundation has been developing its pesantren economic capacity-building program since 2023, with Pesantren Al Ittifaq in Ciwidey, West Java, serving as the primary learning hub. In the initial phase, the program focused on integrated upstream-to-downstream agribusiness training, drawing participants from operational areas, including representatives of company assets, farmer groups, and community partners. In 2023, a total of 80 participants completed two waves of training, comprising 26 representatives from MedcoEnergi assets and 54 farmers under Al Ittifaq's mentorship.

In 2024, the program advanced into a phase of institutional business strengthening. Medco Foundation facilitated follow-up training centered on cooperative governance, the practical application of legal business entity frameworks, and more sustainable agribusiness management. Participants were drawn from two operational areas — Medco E&P Grissik and Medco E&P Tarakan. It was a stage where participants got planting support such as seeds, fertilizers, and farming tools in their respective regions, laying the groundwork for continued mentoring in the following year.

Throughout 2025, the program entered a more applied implementation phase through field-based mentoring and local workshops in the operational areas of Medco E&P Grissik Ltd (MEPG) and Medco E&P Tarakan. Activities were carried out in Musi Banyuasin Regency, South Sumatra, and the City of Tarakan, North Kalimantan, engaging approximately 145 participants from pesantren, farmer groups, youth organizations, and women's groups. A practice-based approach proved central, with training delivered directly on agricultural land to align with the specific needs and characteristics of each region.



Kegiatan lokal *workshop* “Medco stakeholder capacity building for food security program” di Musi Banyuasin.
Local Workshop on “Medco Stakeholder Capacity Building for Food Security Program” in Musi Banyuasin.

Di Musi Banyuasin, program mencakup pelatihan kewirausahaan pertanian, perikanan, dan dapur sehat yang diikuti oleh empat pesantren, yaitu Pesantren Darbi Hidayatullah, Izzatul Kamilah, Darul Hikmah, dan Al Midad. Para peserta memperoleh pendampingan teknis budidaya sekaligus penguatan kapasitas usaha agar mampu membangun unit ekonomi produktif yang berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, pada 24–27 November 2025 diselenggarakan lokakarya lapangan yang melibatkan pesantren, Karang Taruna, serta kelompok pembudidaya ikan air tawar.

Dampak program mulai terlihat melalui berkembangnya berbagai usaha produktif di pesantren binaan. Budidaya hortikultura, peternakan unggas, perikanan air tawar, hingga produk olahan mulai dijalankan. Beberapa pesantren juga telah mampu memenuhi sebagian kebutuhan pangan internalnya sendiri, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

In Musi Banyuasin, the program encompassed entrepreneurship training in agriculture, fisheries, and healthy kitchen management, with the participation of four pesantren: Pesantren Darbi Hidayatullah, Izzatul Kamilah, Darul Hikmah, and Al Midad. Participants received technical cultivation guidance together with business capacity-building support, enabling them to establish sustainable productive economic units. As a follow-up, a field workshop was held from November 24 to 27, 2025, bringing together pesantren, Karang Taruna, and freshwater fish cultivator groups.

The program's impact is becoming visible in the growth of various productive enterprises at partner pesantren. Horticultural cultivation, poultry farming, freshwater aquaculture, and processed food production are now under way. Several pesantren have also begun meeting a portion of their internal food requirements, while opening new economic opportunities for surrounding communities.

Di Tarakan, penguatan kapasitas difokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui enam Kelompok Wanita Tani (KWT). Pelatihan mencakup teknik budidaya, pengelolaan lahan, hingga praktik pengukuran kualitas tanah dan air. Keterlibatan perempuan memperluas manfaat program hingga tingkat rumah tangga, memperkuat ketahanan pangan keluarga, sekaligus meningkatkan kontribusi ekonomi perempuan di komunitas.

Perjalanan program sejak 2023 menunjukkan pendekatan yang bertahap dan berkelanjutan: dimulai dari peningkatan kapasitas individu, dilanjutkan penguatan kelembagaan usaha, hingga implementasi ekonomi produktif di tingkat komunitas. Melalui pola tersebut, Medco Foundation bersama para mitra terus mendorong transformasi pesantren menjadi pusat pembelajaran dan penggerak ekonomi lokal yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing.

In Tarakan, capacity building focused on women's empowerment through six Women Farmers Groups. Training covered cultivation techniques, land management, and practical methods for measuring soil and water quality. The involvement of women has extended the program's benefits to the household level, strengthening family food security while expanding women's economic contribution within their communities.

The program's trajectory since 2023 reflects a phased and sustainable approach: beginning with individual capacity building, advancing to institutional business strengthening, and culminating in the implementation of productive economic activity at the community level. Through this model, Medco Foundation and its partners continue to advance the transformation of pesantren into resilient, self-reliant, and competitive centers of learning and local economic activity.

NAIK KELAS BERSAMA: MENDORONG UMKM TUMBUH, TERHUBUNG, DAN BERDAYA SAING

Rising Together: Driving MSMEs to Grow, Connect, and Compete



Keberlanjutan operasional perusahaan tidak terlepas dari tumbuhnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitar wilayah kerja. Bagi Medco Group, perhatian terhadap pengembangan komunitas bukan sekadar bentuk kepedulian sosial, melainkan bagian dari DNA perusahaan sejak awal berdiri. Melalui penguatan ekonomi berbasis potensi dan kearifan lokal, Medco Group berupaya mendorong terciptanya *social belt* yang kokoh, dimana masyarakat semakin mandiri, sejahtera, dan tumbuh bersama lingkungan usaha di sekitarnya. Hubungan yang saling menguatkan ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya suasana yang kondusif, dialog yang konstruktif, serta keberlanjutan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Company's operational sustainability should not be dissociated from harmonious relationships with the communities around its work areas. For Medco Group, attention to community development is more than social concern; it has been part of the company's DNA from the outset. By strengthening economies grounded in local potential and wisdom, Medco Group seeks to nurture a robust social belt, in which communities grow more independent and prosperous and develop together with the surrounding business environment. This mutually strengthening relationship forms an essential foundation for a conducive atmosphere, constructive dialogue, and sustained benefits for all stakeholders.



Festival Pojok UMKM Medco di Mezzanine, The Energy Building pada 10–12 Desember 2025.
Medco MSME Corner Festival held at the Mezzanine, The Energy Building, on December 10–12, 2025.

Penguatan ekonomi masyarakat menjadi salah satu fokus Medco Foundation dalam menciptakan dampak berkelanjutan. Salah satu inisiatifnya adalah pengembangan kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tidak hanya menekankan peningkatan keterampilan, tetapi juga membuka akses pasar dan memperluas jejaring usaha.

Pada tahun 2025, Medco Foundation menyelenggarakan *Workshop Digital Marketing* bagi UMKM binaan pada 11–12 Desember 2025. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan identitas merek, meningkatkan kualitas kemasan, serta mengoptimalkan strategi pemasaran berbasis digital. Sebanyak 29 peserta dari berbagai wilayah operasi MedcoEnergi mengikuti pelatihan ini, yang juga dilengkapi dengan sesi *Inspirational Talkshow* untuk membangun perspektif kewirausahaan yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

Melalui pendekatan yang praktis dan aplikatif, peserta didorong untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menyusun rencana pengembangan usaha secara mandiri. Transformasi yang dituju mencakup pergeseran dari pola usaha

Strengthening community economies is one of Medco Foundation's focal points in creating sustainable impact. One such effort is capacity building for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), which not only emphasizes skills development but also opens market access and broadens business networks.

In 2025, Medco Foundation hosted a Digital Marketing Workshop for partner MSMEs on December 11–12, 2025. The activity was designed to strengthen entrepreneurs' ability to develop brand identity, improve packaging quality, and refine digital-based marketing strategies. A total of 29 participants from various MedcoEnergi operating areas joined the training, which also featured an Inspirational Talkshow session aimed at building an entrepreneurial outlook more responsive to market change.

Through a practical, hands-on approach, participants were encouraged not only to grasp the concepts but also to draw up their own business development plans. The intended transformation involves a shift from conventional business patterns toward more

konvensional menuju praktik pemasaran yang lebih terstruktur, berbasis data, dan memanfaatkan berbagai platform digital seperti media sosial dan *marketplace*.

Upaya peningkatan kapasitas ini diperkuat melalui penyelenggaraan Festival Pojok UMKM 2025, yang berlangsung pada 10–12 Desember 2025 di The Energy Building, Jakarta. Festival ini menjadi ruang temu antara pelaku usaha binaan dengan berbagai pemangku kepentingan, sekaligus sarana untuk menampilkan produk unggulan dari berbagai daerah. Sebanyak 22 UMKM turut berpartisipasi dalam kegiatan ini, menghadirkan beragam produk yang mencerminkan potensi lokal serta hasil dari proses pendampingan yang berkelanjutan.

Lebih dari sekadar pameran, festival ini juga menjadi sarana pembelajaran bersama melalui *workshop* dan sesi berbagi praktik terbaik, sekaligus bentuk apresiasi terhadap perjalanan para pelaku usaha dalam membangun kemandirian ekonomi. Kehadiran berbagai mitra strategis turut memperkuat ekosistem pengembangan UMKM yang lebih kolaboratif.

structured, data-driven marketing practices that leverage diverse digital platforms such as social media and marketplace channels.

These capacity-building efforts were strengthened through the 2025 Pojok UMKM Festival, held on December 10–12, 2025, at The Energy Building, Jakarta. The festival served as a meeting point for partner entrepreneurs and a wide range of stakeholders, while also showcasing flagship products from various regions. A total of 22 MSMEs took part, presenting an array of products that reflect local potential and the outcomes of continuous mentoring.

Beyond an exhibition, the festival also served as a shared learning venue through workshops and best-practice sharing sessions, and as recognition of the entrepreneurs' progress in building economic self-reliance. The presence of various strategic partners helped strengthen a more collaborative MSME development ecosystem.



Pojok UMKM Medco yang berlokasi di gedung The Energy, lantai Basement 1.
The Medco MSME Corner, located on Basement Level 1 of The Energy Building.

Sebagai langkah lanjutan untuk memperluas akses pasar, Medco Foundation bersama MedcoEnergi juga menghadirkan *hub* pemasaran UMKM berupa ruang ritel permanen di The Energy Building, Jakarta. Fasilitas ini menjadi etalase bagi produk-produk UMKM binaan dari berbagai daerah di Indonesia, sekaligus mendekatkan produk lokal kepada pasar yang lebih luas, termasuk kalangan pekerja dan mitra perusahaan di ibu kota.

Inisiatif ini mencerminkan pendekatan yang lebih terintegrasi, menghubungkan peningkatan kapasitas, akses promosi, dan perluasan pasar dalam satu rangkaian program yang berkesinambungan. Dengan demikian, UMKM tidak hanya didorong untuk bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih kuat di tingkat nasional.

As a further step to broaden market access, Medco Foundation, together with MedcoEnergi, also established an MSME marketing hub in the form of a permanent retail space at The Energy Building, Jakarta. The facility serves as a showcase for partner MSME products from various regions of Indonesia, bringing local products closer to a wider market, including the company's employees and partners in the capital.

This initiative reflects a more integrated approach, connecting capacity building, promotional access, and market expansion into a single continuous program. As a result, MSMEs are not only encouraged to endure but to grow sustainably and compete more strongly at the national level.



Dari Pulau Kecil ke Pasar Lebih Luas, Perjalanan Keripik Pisang Gedugan From a Small Island to a Wider Market: The Journey of Gedugan Banana Chips

Dari Desa Gedugan, Kecamatan Giligenting, sebuah pulau kecil di Sumenep, Madura, Siti Hajar memulai usaha keripik pisang bersama kelompok UMKM Two Brother dari dapur sederhana. Awalnya, mereka hanya memproduksi satu varian rasa dengan penghasilan sekitar Rp500.000 per bulan.

"Dulu kami sering ragu *leh*, apa usaha ini beneran bisa bantu ekonomi keluarga," kenangnya sambil menerawang.

Keterbatasan akses pasar, kemasan yang sederhana, dan pemasaran yang masih konvensional membuat usaha mereka sulit berkembang. Titik balik datang melalui Program Pengembangan Masyarakat (PPM) yang didukung SKK Migas – Medco Energi Madura Offshore bersama Medco Foundation. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, mulai dari produksi, pengembangan varian, hingga pemasaran digital, usaha mereka tumbuh secara bertahap.

"Semua pelatihan ini yang buka mata kami. *Engko'* (saya) sama ibu-ibu di sini jadi belajar cara baca pasar, cara perbaiki kemasan, sampai masarkan produk yang lebih *pinter*," ujar Siti Hajar.

Partisipasi dalam Workshop Digital Marketing dan Festival Pojok UMKM 2025 semakin memperluas wawasan dan kepercayaan diri mereka. Kini, usaha yang dulu berjalan sederhana mulai berkembang, dengan jangkauan pasar yang lebih luas dan kualitas produk yang terus meningkat.

"Makanya, *be'na* (kalian) jangan pernah takut kalau mau mulai dari kecil dulu."

Dari pulau kecil dengan segala keterbatasannya, perjalanan Siti Hajar menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, usaha kecil dapat tumbuh dan menemukan jalannya menuju pasar yang lebih luas.

From Gedugan Village in Giligenting Subdistrict, a small island in Sumenep, Madura, Siti Hajar launched a banana chip business with the Two Brother MSME group out of a modest kitchen. At the outset, the group produced just one flavor variant, generating roughly Rp500,000 a month.

"We often used to wonder, whether this business could really help the family's finances," she recalled, her gaze drifting.

Limited market access, basic packaging, and conventional marketing kept the business from gaining traction. The turning point came through the Community Development Program (PPM), backed by SKK Migas – Medco Energi Madura Offshore together with Medco Foundation. Through a sequence of training sessions and mentoring covering production, variant development, and digital marketing, the business expanded incrementally.

"All these trainings opened our eyes. I and the women here learned how to read the market, upgrade packaging, and market our products more *pinter* (cleverly)," Siti Hajar said.

Participation in the Digital Marketing Workshop and the 2025 Pojok UMKM Festival further widened their outlook and confidence. The once-modest venture has begun to scale, reaching a broader market with steadily improving product quality.

"So, you all, never be afraid to start small."

From a small island and against its constraints, Siti Hajar's journey demonstrates that with the right mentoring, small businesses can grow and carve a path to a wider market.

Pojok UMKM Medco: Membuka Akses Pasar, Menguatkan Kemandirian

Pojok UMKM Medco: Opening
Market Access, Strengthening
Self-Reliance



Peresmian Pojok UMKM Medco di lantai B1, The Energy Building oleh Ibu Yani Panigoro, Komisaris Utama MedcoEnergi. Inauguration of the Medco MSME Corner on the B1 Floor of The Energy Building by Mrs. Yani Panigoro, President Commissioner of MedcoEnergi.

Sebagai tindak lanjut dari Festival Pojok UMKM 2025, MedcoEnergi bersama Medco Foundation menghadirkan Pojok UMKM Medco berupa *offline store* yang berlokasi di area B1 The Energy Building, Jakarta. Ruang pemasaran ini secara resmi diluncurkan oleh Ibu Yani Panigoro pada 12 Desember 2025, sebagai wujud komitmen berkelanjutan dalam memperluas akses pasar bagi UMKM binaan.

Dikelola oleh Medco Foundation, toko ini beroperasi setiap hari kerja pukul 09.00 hingga 16.00 WIB, sekaligus menjadi pusat distribusi produk dari berbagai mitra UMKM di wilayah operasi MedcoEnergi. Kehadiran *offline store* ini menjembatani produk lokal dengan pasar yang lebih luas, khususnya di lingkungan kantor pusat perusahaan.

Beragam produk unggulan tersedia, mulai dari makanan dan minuman, sayuran organik, produk fesyen dan aksesoris, hingga kerajinan tangan dan produk perawatan tubuh. Tidak sekadar menjadi ruang penjualan, Pojok UMKM Medco juga menjadi simbol kesinambungan program pemberdayaan, yakni menghubungkan peningkatan kapasitas dengan peluang pasar yang nyata.

Following on from the 2025 Pojok UMKM Festival, MedcoEnergi together with Medco Foundation launched Pojok UMKM Medco, an offline store located in area B1 of The Energy Building, Jakarta. The retail space was formally inaugurated by Mrs. Yani Panigoro on December 12, 2025, marking a sustained push to widen market access for partner MSMEs.

Operated by Medco Foundation, the store opens on weekdays from 09:00 to 16:00 WIB and functions as a distribution hub for products sourced from MSME partners across MedcoEnergi's operating areas. The offline store connects local products with a wider market, particularly within the company's head office complex.

A range of flagship products is on offer, spanning food and beverages, organic vegetables, fashion items and accessories, through to handicrafts and personal care products. Beyond serving as a point of sale, Pojok UMKM Medco also stands as a marker of program continuity, linking capacity building with tangible market opportunities.



Jupri Jamal

Pelaku UMKM dari Kepulauan Anambas, Kepri

MSME entrepreneur from the Anambas Islands, Riau Islands Province

"Tak pernah terbayangkan sebelumnya, produk kami Ikan Lade Gorom Jupri Jamal dari Pulau Matak, Kepulauan Anambas, bisa sampai ke Pojok UMKM Medco di Jakarta. Ini semua berkat dukungan dan pembinaan dari Medco Natuna dan Medco Foundation. Saya berharap, dari Pojok UMKM Medco, produk Ikan Lade Gorom Jupri Jamal jadi lebih dikenal dan pelanggan kami semakin bertambah... Aamiin."

"Never had I imagined that our product, Ikan Lade Gorom Jupri Jamal from Matak Island, Anambas Islands, could make its way to the Medco UMKM Corner in Jakarta. This has all been possible thanks to the continuous support and mentoring from Medco Natuna and Medco Foundation. I hope that through the Medco UMKM Corner, our Ikan Lade Gorom product will gain wider recognition and attract more customers... Amen."

MEMBANGUN GIZI, HIGIENITAS, DAN KEMANDIRIAN PESANTREN: PEMBERDAYAAN DAPUR SEHAT

Building Nutrition, Hygiene, and Pesantren Self-Reliance:
Healthy Kitchen Empowerment



30
Peserta
Participants

Peserta Meningkatkan
Kapasitas Pengelolaan Pangan

Participants Enhancing
Food Management Capacity



2
Pesantren
Pesantren

Pesantren Didampingi

Pesantren Mentored

Medco Foundation memahami bahwa ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi bahan pangan, tetapi juga oleh cara pangan diolah, disajikan, dan dikonsumsi. Karena itu, penguatan kapasitas pengelolaan pangan menjadi bagian penting dalam membangun ketahanan pangan yang berkelanjutan di tingkat komunitas. Melalui Program Pemberdayaan Dapur Sehat, Medco Foundation mengembangkan model pembelajaran yang pada tahap awal diterapkan di lingkungan pesantren, dan ke depan berpotensi diperluas kepada kelompok masyarakat lain di sekitar wilayah operasional aset. Dengan kebutuhan pangan yang terus meningkat, program ini diarahkan untuk memperkuat kompetensi pengelolaan dapur komunitas serta menjaga konsistensi kualitas melalui pendampingan berkelanjutan.

Medco Foundation recognizes that food security is shaped not only by the ability to produce food but also by how food is processed, served, and consumed. For this reason, strengthening food management capacity is a vital part of building lasting food security at the community level. Through the Healthy Kitchen Empowerment Program, Medco Foundation has developed a learning model first applied within pesantren and, in time, capable of being extended to other community groups around its asset operating areas. With food needs steadily rising, the program is geared toward strengthening community kitchen management competencies and maintaining consistent quality through continuous mentoring. As capacity and service standards rise, participants are expected to have opportunities to grow into business partners or local vendors capable of



Medco Foundation bersama Pesantren Al Ittifaq menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Dapur dan Makanan Sehat di Pesantren Izzatul Kamilah dan Pesantren Darul Hikmah, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Medco Foundation, in collaboration with Pesantren Al Ittifaq, conducted a Healthy Kitchen and Nutrition Awareness Program at Izzatul Kamilah Islamic Boarding School and Darul Hikmah Islamic Boarding School in Musi Banyuasin Regency, South Sumatra.

Seiring meningkatnya kapasitas dan standar layanan, para peserta diharapkan memiliki peluang untuk tumbuh sebagai mitra usaha atau vendor lokal yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi di lingkungan aset maupun komunitas sekitarnya.

Pada November 2025, Medco Foundation bersama Pesantren Al Ittifaq menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Dapur dan Makanan Sehat di Pesantren Izzatul Kamilah dan Pesantren Darul Hikmah, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dan menghadirkan pendekatan yang memadukan edukasi, diskusi teknis, serta observasi langsung terhadap kondisi dapur di lapangan.

Materi yang diberikan mencakup tata kelola dapur sehat, standar kebersihan area pengolahan makanan, pengaturan alur kerja dapur, penyimpanan bahan baku, hingga pentingnya komposisi gizi seimbang dalam setiap porsi makanan. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai keselamatan kerja, ventilasi ruang memasak, pemisahan area pencucian dan pengolahan, serta pemanfaatan limbah organik dapur menjadi pupuk untuk mendukung kegiatan pertanian pesantren.

meeting consumption needs at company assets and surrounding communities.

In November 2025, Medco Foundation, together with Pesantren Al Ittifaq, conducted a Healthy Kitchen and Food Outreach activity at Pesantren Izzatul Kamilah and Pesantren Darul Hikmah in Musi Banyuasin Regency, South Sumatra. The activity engaged 30 participants and combined education, technical discussion, and direct on-site observation of kitchen conditions.

The material covered healthy kitchen governance, hygiene standards for food processing areas, kitchen workflow design, raw material storage, and the importance of balanced nutritional composition in every meal portion. Participants also gained an understanding of occupational safety, cooking-area ventilation, separation of washing and processing areas, and the use of organic kitchen waste as fertilizer to support pesantren agricultural activities.

Di Pesantren Izzatul Kamilah, kegiatan difokuskan pada pengembangan rencana dapur sehat yang ke depan dapat mendukung program penyediaan makanan bergizi. Evaluasi lapangan menunjukkan bahwa bangunan yang tersedia memiliki potensi besar untuk dikembangkan, dengan beberapa penyesuaian seperti penyediaan ruang penyimpanan bahan baku, area pencucian, area memasak yang terpisah, serta peningkatan ventilasi dan sistem keamanan kerja.

Sementara itu, di Pesantren Darul Hikmah, antusiasme peserta terlihat melalui diskusi aktif mengenai tahapan pengelolaan dapur sehat, teknik pengolahan makanan, hingga kandungan gizi yang ideal bagi santri. Pendampingan juga menghasilkan sejumlah rekomendasi perbaikan, antara lain peningkatan sirkulasi udara di area memasak, penataan ruang pencucian, serta penyimpanan peralatan dapur yang lebih higienis dan tertata.

Selain memperkuat pemahaman mengenai makanan sehat, Program Dapur Sehat membantu membangun ekosistem pangan yang lebih terpadu, mulai dari produksi pertanian, pengolahan di dapur, hingga konsumsi yang bergizi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat penerima manfaat, memperkuat ketahanan pangan komunitas, serta mendorong terciptanya unit pengelolaan pangan yang lebih mandiri, higienis, dan berkelanjutan.

At Pesantren Izzatul Kamilah, the activity focused on developing a healthy kitchen plan that can support nutritious meal provision going forward. The field assessment indicated that the existing building has strong potential for further development, with adjustments such as dedicated raw-material storage, washing areas, separated cooking spaces, and improvements to ventilation and occupational safety systems.

At Pesantren Darul Hikmah, participants' enthusiasm was evident in the active discussion of healthy kitchen management stages, food preparation techniques, and the ideal nutritional content for santri. The mentoring also produced a number of recommendations, including better airflow in cooking areas, improved layout of washing spaces, and more hygienic, well-organized storage of kitchen equipment.

Beyond strengthening understanding of healthy food, the Healthy Kitchen Program helps build a more integrated food ecosystem, spanning agricultural production, kitchen processing, and nutritious consumption. The approach is expected to improve the health quality of beneficiary communities, strengthen community food security, and foster food management units that are more independent, hygienic, and sustainable.

ASESMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR: MENYUSUN FONDASI PEMBERDAYAAN YANG TEPAT SASARAN

Coastal Community Empowerment Assessment: Building a Foundation for Targeted Empowerment



29

Desa Pesisir

Coastal Villages

Wilayah asesmen di tiga kabupaten pesisir Madura.

Assessment areas across three coastal regencies in Madura.



2

Bulan Kajian

Month Assessment

Melibatkan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan FGD.

Included field observations, in-depth interviews, and FGDs.



Circular Economy Approach

sebagai arah pengembangan program pemberdayaan pesisir

Adopted as the foundation for developing coastal community empowerment programs.

Wilayah pesisir Madura menyimpan potensi ekonomi yang besar namun juga memiliki tantangan sosial yang kompleks. Kehidupan masyarakat sangat bergantung pada hasil laut dan kondisi cuaca, sementara keterbatasan infrastruktur, akses pasar, serta peluang usaha alternatif masih menjadi persoalan yang dihadapi banyak keluarga pesisir. Berangkat dari kondisi tersebut, Medco Foundation bersama Medco Energi Madura Offshore Pty Ltd dan Medco Energi Sampang Pty Ltd memulai langkah awal pengembangan program pemberdayaan masyarakat pesisir Madura melalui asesmen sosial-ekonomi yang dilaksanakan pada Juli–Agustus 2025.

The coastal regions of Madura hold significant economic potential while also facing complex social challenges. Community livelihoods remain highly dependent on marine resources and weather conditions, while limited infrastructure, restricted market access, and the lack of alternative economic opportunities continue to affect many coastal families. In response to these conditions, Medco Foundation, together with Medco Energi Madura Offshore Pty Ltd and Medco Energi Sampang Pty Ltd, initiated the early stage of a coastal community empowerment program through a socio-economic assessment conducted from July to August 2025.

Asesmen ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa program pengembangan masyarakat disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat, karakter sosial-budaya setempat, serta potensi ekonomi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Madura Development Watch (MDW), dan Bina Swadaya Masyarakat (BISMA) Madura.

Kajian dilakukan di delapan desa pesisir yang berada dalam wilayah operasional Medco Energi Sampang Pty Ltd dan Medco Energi Madura Offshore Pty Ltd. Penelitian lapangan mencakup observasi, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), serta *profiling* individu dan kelompok usaha potensial. Selain memetakan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, asesmen juga menelaah rantai nilai ekonomi lokal, kelembagaan masyarakat, hingga potensi pengembangan model *circular economy* berbasis pesisir.

Memahami Karakter Tiap Wilayah Pesisir

Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan politik yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan pemberdayaan yang tidak seragam. Secara umum, desa-desa kajian tersebar di wilayah Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang; Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep; serta Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Meski sama-sama berada di kawasan pesisir Madura, masing-masing desa memiliki dinamika dan tantangan tersendiri.

Pada klaster Medco Energi Sampang Pty Ltd, asesmen menyoroti tantangan ketergantungan ekonomi pada sektor perikanan tangkap, keterbatasan infrastruktur pendukung nelayan, hingga kerentanan terhadap perubahan cuaca dan degradasi lingkungan pesisir. Di beberapa wilayah, masyarakat juga menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, pengembangan usaha, dan pemasaran produk olahan hasil laut.

Sementara itu, pada klaster Medco Energi Madura Offshore Pty Ltd, kajian menemukan peluang pengembangan ekonomi berbasis hasil laut, usaha kreatif perempuan, hingga penguatan peran pemuda dalam kegiatan produktif dan

This assessment represents an important step in ensuring that community development programs are designed based on actual community needs, local socio-cultural characteristics, and sustainable economic potential. The initiative was carried out in collaboration with the Faculty of Social and Political Sciences of Universitas Airlangga, Madura Development Watch (MDW), and Bina Swadaya Masyarakat (BISMA) Madura.

The assessment covered eight coastal villages within the operational areas of Medco Energi Sampang Pty Ltd and Medco Energi Madura Offshore Pty Ltd. Field research included observations, in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGDs), as well as profiling of individuals and potential business groups. In addition to mapping the social and economic conditions of communities, the assessment also examined local economic value chains, community institutions, and the potential development of a coastal-based circular economy model.

Understanding the Characteristics of Each Coastal Area

The assessment findings indicate that each area possesses distinct social, economic, and political characteristics, requiring tailored empowerment approaches rather than uniform interventions. In general, the assessed villages are located across Camplong Subdistrict in Sampang Regency, Giligenting Subdistrict in Sumenep Regency, and Pademawu Subdistrict in Pamekasan Regency. Although all are situated within the coastal region of Madura, each village demonstrates its own dynamics and challenges.

Within the Medco Energi Sampang Pty Ltd cluster, the assessment highlighted challenges related to economic dependence on capture fisheries, limited supporting infrastructure for fishermen, and vulnerability to changing weather conditions and coastal environmental degradation. In several areas, communities also face limited access to skills training, business development opportunities, and market access for processed seafood products.

Meanwhile, within the Medco Energi Madura Offshore Pty Ltd cluster, the study identified opportunities for economic development based on marine products, women-led creative enterprises, and strengthening youth participation in productive and social activities.

sosial. Namun demikian, tantangan seperti abrasi pantai, pengelolaan sampah, keterbatasan fasilitas penyimpanan hasil tangkap, serta minimnya diversifikasi usaha masih menjadi perhatian masyarakat.

Memetakan Permasalahan dan Potensi

Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pesisir masih menghadapi ketergantungan tinggi terhadap pendapatan harian dari sektor perikanan. Kondisi ini menyebabkan ekonomi rumah tangga menjadi rentan terhadap fluktuasi cuaca maupun harga hasil tangkap. Karena itu, masyarakat mulai mendorong diversifikasi usaha melalui pengolahan hasil laut, usaha kecil berbasis rumah tangga, hingga pengembangan ekonomi kreatif.

Potensi pemberdayaan perempuan juga terlihat cukup kuat. Di beberapa desa, perempuan telah terlibat dalam aktivitas ekonomi seperti pengolahan ikan asin, rajungan, maupun usaha kreatif lainnya. Hal ini tentu membutuhkan dukungan dalam berbagai bentuk. Aspirasi yang muncul antara lain kebutuhan pelatihan kewirausahaan, dukungan modal usaha, peralatan produksi, serta pendampingan pemasaran agar usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih berkelanjutan.

Dari sisi pemuda, asesmen menemukan tingginya minat generasi muda terhadap kegiatan seni, olahraga, literasi, hingga kewirausahaan berbasis potensi lokal. Namun keterbatasan lapangan kerja dan akses keterampilan membuat banyak pemuda memilih merantau atau bekerja serabutan. Karena itu, pengembangan kapasitas pemuda dinilai menjadi salah satu aspek penting dalam memperkuat keberlanjutan pembangunan masyarakat pesisir.

Selain aspek ekonomi, persoalan lingkungan pesisir juga menjadi perhatian utama masyarakat. Abrasi pantai, kerusakan ekosistem laut, hingga kebutuhan infrastruktur seperti dermaga, *cold storage*, penerangan jalan, dan pengelolaan sampah muncul sebagai isu yang seringkali muncul dalam berbagai diskusi masyarakat.

However, issues such as coastal abrasion, waste management, limited storage facilities for fishery products, and minimal business diversification remain key community concerns.

Mapping Challenges and Opportunities

The assessment findings indicate that most coastal communities remain highly dependent on daily income from the fisheries sector. This condition makes household economies vulnerable to fluctuations in weather conditions and fishery commodity prices. As a result, communities have begun exploring business diversification through seafood processing, home-based small enterprises, and the development of creative economic activities.

The potential for women's empowerment was also found to be significant. In several villages, women are already involved in economic activities such as processing salted fish, crab products, and other creative businesses. These efforts require broader support in various forms. Key aspirations identified include entrepreneurship training, business capital assistance, production equipment support, and marketing assistance to enable businesses to grow more sustainably.

From the youth perspective, the assessment identified strong interest among younger generations in arts, sports, literacy, and entrepreneurship based on local potential. However, limited employment opportunities and restricted access to skills development have led many young people to migrate or rely on informal work. Therefore, youth capacity development is considered a critical component in strengthening the sustainability of coastal community development.

Beyond economic aspects, coastal environmental issues also emerged as a major community concern. Coastal abrasion, marine ecosystem degradation, and infrastructure needs such as docks, cold storage facilities, street lighting, and waste management were consistently raised in various community discussions.

Menyusun Arah Pemberdayaan Jangka Panjang

Melalui asesmen ini, Medco Foundation dan para mitra memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan prioritas masyarakat sekaligus potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan secara bertahap. Kajian juga menghasilkan rekomendasi awal berupa *roadmap* pengembangan usaha lima tahun, penguatan kelembagaan masyarakat, serta peluang pengembangan *circular economy* berbasis pesisir.

Hasil asesmen ini diharapkan menjadi fondasi dalam merancang program pemberdayaan masyarakat pesisir yang lebih terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan memahami kondisi sosial dan potensi tiap wilayah secara lebih mendalam, program pengembangan masyarakat diharapkan mampu memperkuat ekonomi lokal dan mendorong lahirnya komunitas pesisir yang lebih tangguh dan mandiri.

Establishing a Long-Term Empowerment Direction

Through this assessment, Medco Foundation and its partners gained an initial understanding of community priority needs as well as local economic potential that can be developed progressively. The study also produced preliminary recommendations, including a five-year business development roadmap, strengthened community institutions, and opportunities for the development of a coastal-based circular economy.

The assessment findings are expected to serve as a foundation for designing more integrated, participatory, and sustainable coastal community empowerment programs. By gaining a deeper understanding of the social conditions and potential of each area, community development initiatives are expected to strengthen local economies and foster more resilient and self-reliant coastal communities.



Linda Sari
Pengrajin Haslin Ecoprint di Desa Tanjung
Haslin Ecoprint Artisan, Tanjung Village

"Perempuan di desa Tanjung ini sebenarnya punya banyak potensi. Kami ingin usaha ecoprint dan olahan hasil laut ini bisa lebih *ajejere* (maju). Bukan cuma buat bantu ekonomi keluarga saja, tapi supaya ibu-ibu yang lain juga bisa ikut produktif. Kalau kita bisa mandiri *dhibi* (sendiri), kan rasanya lebih bangga."

"Women in Tanjung Village actually have significant potential. We hope that the ecoprint and seafood processing businesses can continue to grow and progress. It is not only about supporting family income, but also about enabling other women to become more productive. If we can become self-reliant on our own, it gives us a greater sense of pride."



Nurul Hisnan Adirasa

Tokoh Pemuda Desa Tanjung

Youth Leader of Tanjung Village

"Kami ingin anak-anak muda di pesisir punya ruang buat berkembang. Lewat seni dan pelatihan, harapannya anak muda sini tidak sedikit-sedikit mau merantau ke luar. *Dek-remma* (bagaimana) caranya supaya mereka bisa betah dan ikut bangun desanya sendiri, karena potensi di Tanjung ini sebenarnya luar biasa."

"We want young people in coastal communities to have opportunities to grow and develop. Through arts and training programs, we hope that young people here will not feel the need to leave their village to seek opportunities elsewhere. The question is how we can encourage them to stay, contribute, and help build their own community, because Tanjung actually holds tremendous potential."



Monitoring penanaman mangrove di Muara Gembong.
Mangrove Planting Monitoring Activities in Muara Gembong.

Medco Environmental Stewardship

Medco Environmental Stewardship

“

Berbagai inisiatif pelestarian lingkungan yang dijalankan Medco Foundation pada tahun 2025 terwujud melalui sejumlah program kolaboratif yang mengintegrasikan upaya konservasi, pemberdayaan masyarakat, serta kampanye perubahan perilaku. Program-program ini dirancang untuk menjawab tantangan lingkungan secara lebih komprehensif, sekaligus memastikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat di berbagai wilayah.

Various environmental conservation initiatives undertaken by Medco Foundation in 2025 were implemented through a series of collaborative programs that integrate conservation efforts, community empowerment, and behavior change campaigns. These programs were designed to address environmental challenges more comprehensively while ensuring the sustainability of benefits for communities across multiple regions.

”

PROGRAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Environmental Conservation Program



Perubahan Perilaku untuk Aksi Iklim

Behavior Change for Climate Action

Menggerakkan partisipasi individu melalui kampanye "Less Waste, More Trees".

Mobilizing individual participation through the "Less Waste, More Trees" campaign.

* TNGGP : Taman Nasional Gunung Gede Pangrango | Mount Gede Pangrango National Park



Pendidikan Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar TNGGP*

Conservation Education and Community Empowerment Program for Communities Surrounding TNGGP*

Kolaborasi Medco Foundation dan Balai Besar TNGGP untuk Meningkatkan kapasitas kelompok tani.

Collaboration among Medco Foundation, Bina Trubus Swadaya, and the Mount Gede Pangrango National Park Authority (TNGGP) to Strengthen Farmers' Capacity



Employee Engagement untuk Lingkungan

Employee Engagement for the Environment

Melibatkan pekerja dalam aksi pengurangan sampah dan penanaman pohon.

Engaging employees in waste reduction initiatives and tree-planting activities.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor energi dan sumber daya alam, MedcoEnergi menyadari bahwa keberhasilan operasional perlu berjalan seiring dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pemenuhan kebutuhan energi masyarakat dan kawasan tetap menjadi bagian penting dari peran Perusahaan, namun hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari upaya menjaga keseimbangan ekosistem serta mengelola risiko perubahan iklim secara bertanggung jawab.

As a company operating in the energy and natural resources sector, MedcoEnergi recognizes that operational success must go hand in hand with environmental responsibility. Meeting the energy needs of communities and regions remains an essential part of the Company's role; however, this cannot be separated from efforts to maintain ecosystem balance and responsibly manage climate change risks.

Sejalan dengan komitmen tersebut, pada tahun 2021 MedcoEnergi menetapkan Strategi Perubahan Iklim sebagai pedoman bagi kegiatan usaha dan operasional dalam menurunkan intensitas emisi serta mendukung transisi menuju masa depan rendah karbon. Strategi ini mencerminkan pandangan bahwa ketahanan bisnis jangka panjang perlu dibangun melalui pengelolaan risiko iklim yang menyeluruh, sekaligus penciptaan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Komitmen tersebut juga diwujudkan melalui berbagai inisiatif pelestarian lingkungan di lapangan, termasuk kegiatan penanaman pohon dan *mangrove* di sejumlah wilayah operasional pada tahun-tahun sebelumnya. Langkah ini sejalan dengan agenda nasional rehabilitasi hutan dan lahan, pemulihan ekosistem pesisir, serta gerakan penanaman pohon yang terus didorong Pemerintah Indonesia.

Sebagai mitra strategis dalam pengembangan masyarakat, Medco Foundation menerjemahkan komitmen tersebut ke dalam berbagai program yang mengintegrasikan konservasi lingkungan, pemberdayaan komunitas, serta peningkatan kesadaran publik. Melalui pendekatan ini, pelestarian lingkungan tidak dipandang sebagai kegiatan terpisah, melainkan sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologis secara berkelanjutan.

Pelestarian lingkungan menjadi salah satu fokus strategis Medco Foundation untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekosistem. Di tengah meningkatnya tekanan terhadap lingkungan, mulai dari degradasi lahan, abrasi pesisir, hingga dampak perubahan iklim, Medco Foundation memandang bahwa upaya konservasi perlu dijalankan secara terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada pemulihan ekosistem, tetapi juga pada penguatan kapasitas komunitas agar mampu mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui berbagai inisiatif, Medco Foundation mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan reforestasi, pelestarian sumber air, pengembangan pembibitan tanaman, serta pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di wilayahnya.

In line with this commitment, in 2021 MedcoEnergi established its Climate Change Strategy as a guiding framework for business and operational activities in reducing emission intensity and supporting the transition toward a low-carbon future. This strategy reflects the view that long-term business resilience must be built through comprehensive climate risk management, while simultaneously creating sustainable value for all stakeholders.

This commitment is also reflected in various on-the-ground environmental conservation initiatives, including tree and mangrove planting activities across several operational areas in prior years. These efforts align with the national agenda on forest and land rehabilitation, coastal ecosystem restoration, and the tree-planting movement continuously promoted by the Government of Indonesia.

As a strategic partner in community development, Medco Foundation translates this commitment into a range of programs that integrate environmental conservation, community empowerment, and public awareness enhancement. Through this approach, environmental preservation is not treated as a standalone activity, but as part of a broader effort to build sustainable social, economic, and ecological resilience.

Environmental conservation represents one of Medco Foundation's strategic priorities in supporting the achievement of sustainable development goals that deliver long-term benefits for communities and ecosystems. Amid increasing environmental pressures, ranging from land degradation and coastal abrasion to the impacts of climate change, Medco Foundation views conservation efforts as requiring an integrated approach with community empowerment.

The approach developed focuses not only on ecosystem restoration but also on strengthening community capacity to sustainably manage natural resources. Through various initiatives, Medco Foundation promotes active community participation in reforestation, water resource conservation, plant nursery development, and community-based environmental management. In this way, communities are not only beneficiaries but also serve as key drivers in maintaining environmental sustainability within their respective areas.

Sepanjang tahun 2025, pelaksanaan program difokuskan pada pemulihan lahan kritis melalui penanaman pohon endemik, bambu, dan *mangrove*, yang dilakukan di berbagai wilayah seperti Jawa Barat, Yogyakarta, hingga Riau. Upaya ini juga dilengkapi dengan pengembangan *nursery* berbasis komunitas serta pelatihan bagi kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan hutan dan pemanfaatan sumber daya alam secara produktif. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan kualitas lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

Selain kegiatan konservasi di lapangan, Medco Foundation juga memperluas dampak melalui kampanye aksi iklim yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pekerja MedcoEnergi. Kampanye ini mendorong perubahan perilaku melalui pengelolaan sampah yang lebih bijak, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta partisipasi dalam kegiatan penanaman pohon. Pada saat yang sama, pengembangan sistem *Measurement, Reporting, and Verification* (MRV) mulai diinisiasi untuk memperkuat pengukuran dampak ekologis dan sosial dari program yang dijalankan.

Peran Medco Foundation dalam pelestarian lingkungan juga diperluas melalui inisiatif advokasi dan edukasi perubahan iklim, khususnya bagi generasi muda. Kolaborasi dengan berbagai mitra strategis dilakukan untuk mendorong peningkatan pemahaman publik mengenai isu-isu keberlanjutan serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan secara nyata.

Dengan menggabungkan aspek konservasi, pemberdayaan, kampanye perubahan perilaku, serta advokasi, Medco Foundation membangun pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pelestarian lingkungan. Upaya ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak ekologis yang berkelanjutan, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan iklim di masa depan.

Throughout 2025, program implementation focused on restoring degraded land through the planting of endemic trees, bamboo, and mangroves across various regions, including West Java, Yogyakarta, and Riau. These efforts were complemented by the development of community-based nurseries and training programs for farmer groups to enhance capabilities in forest management and the productive utilization of natural resources. This approach not only contributes to improving environmental quality but also creates economic opportunities for local communities.

In addition to field-based conservation activities, Medco Foundation expanded its impact through climate action campaigns involving multiple stakeholders, including MedcoEnergi employees. These campaigns encourage behavior change through more responsible waste management, the reduction of single-use plastics, and participation in tree-planting activities. At the same time, the development of a Measurement, Reporting, and Verification (MRV) system was initiated to strengthen the assessment of ecological and social impacts from the implemented programs.

Medco Foundation's role in environmental conservation is further strengthened through climate change advocacy and education initiatives, particularly targeting younger generations. Collaboration with various strategic partners is undertaken to enhance public understanding of sustainability issues and promote practical mitigation actions.

By integrating conservation, community empowerment, behavior change campaigns, and advocacy, Medco Foundation has developed a more comprehensive approach to environmental preservation. These efforts are expected not only to generate sustainable ecological impact but also to strengthen the social and economic resilience of communities in addressing future climate change challenges.

NUSATARU: DARI GERAKAN PENGHIJAUAN MENUJU REFORESTASI BERBASIS KOMUNITAS

NUSATARU: From a Greening Movement to Community-Based Reforestation



Upaya pelestarian lingkungan yang dijalankan Medco Foundation melalui Program Nusataru sejatinya berakar dari komitmen panjang sejak awal 2000-an, ketika almarhum Bapak Arifin Panigoro mendorong berbagai inisiatif penghijauan di lingkungan Medco Group. Komitmen tersebut diwujudkan melalui beragam aksi nyata, mulai dari penanaman pohon dalam skala luas hingga dukungan terhadap rehabilitasi kawasan konservasi dan wilayah operasional.

Sejak tahun 2007, Medco Group bersama Medco Foundation menginisiasi gerakan penghijauan secara masif, termasuk penanaman pohon *eucalyptus* sebagai bagian dari upaya rehabilitasi lahan dan pemberdayaan masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya berorientasi pada pemulihan lingkungan, tetapi juga dirancang agar memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pengelolaan tanaman yang berkelanjutan. Seiring waktu, keterlibatan Medco Foundation terus berkembang, baik melalui dukungan terhadap program penanaman di kawasan konservasi seperti Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, maupun penghijauan di sekitar wilayah operasional MedcoEnergi.

Rangkaian inisiatif tersebut menjadi fondasi bagi lahirnya Program Nusataru pada tahun 2019, yang kemudian mengkonsolidasikan berbagai praktik pelestarian lingkungan ke dalam pendekatan yang lebih terstruktur. Melalui Nusataru, praktik penghijauan yang telah lama dijalankan kemudian diperkuat menjadi pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Program ini difokuskan pada rehabilitasi lahan kritis dan pemulihan ekosistem melalui penanaman berbagai jenis tanaman, mulai dari pohon endemik di kawasan konservasi, bambu di wilayah rawan erosi, hingga *mangrove* di kawasan pesisir. Pendekatan ini memungkinkan intervensi yang lebih kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekaligus potensi ekonomi di setiap wilayah.

Sepanjang tahun 2025, Medco Foundation bersama relawan dan masyarakat lokal melaksanakan penanaman sebanyak 9.307 pohon di berbagai wilayah. Kegiatan ini mencakup penanaman pohon endemik di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cianjur; pengembangan bambu di Kabupaten Sleman, Yogyakarta; serta restorasi mangrove di wilayah pesisir Muara Gembong, Bekasi dan Cilamaya Wetan, Karawang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan ekologis serta peluang pengembangan ekonomi masyarakat setempat.

Environmental conservation efforts undertaken by Medco Foundation through the Nusataru Program are rooted in a long-standing commitment dating back to the early 2000s, when the late Mr. Arifin Panigoro encouraged a range of greening initiatives across the Medco Group. This commitment has been reflected in various tangible actions, from large-scale tree planting to support for the rehabilitation of conservation areas and operational sites.

Since 2007, Medco Group, together with Medco Foundation, has initiated large-scale greening efforts, including the planting of eucalyptus trees as part of land rehabilitation and community empowerment initiatives. These efforts have not only focused on environmental restoration but have also been designed to generate economic benefits for communities through sustainable cultivation practices. Over time, Medco Foundation's involvement has continued to expand, both through support for planting programs in conservation areas such as Gunung Gede Pangrango National Park and greening initiatives in areas surrounding MedcoEnergi's operations.

These initiatives laid the foundation for the launch of the Nusataru Program in 2019, which consolidated various environmental conservation practices into a more structured approach. Through Nusataru, long-standing greening practices have been strengthened into a more systematic and sustainable framework. The program focuses on restoring degraded land and ecosystems through the planting of various species, including endemic trees in conservation areas, bamboo in erosion-prone regions, and mangroves in coastal zones. This approach enables more context-specific interventions, tailored to environmental characteristics and local economic potential in each area.

Throughout 2025, Medco Foundation, together with volunteers and local communities, planted 9,307 trees across multiple locations. These activities included the planting of endemic trees in Gunung Gede Pangrango National Park, Cianjur; bamboo development in Sleman Regency, Yogyakarta; and mangrove restoration in coastal areas of Muara Gembong, Bekasi and Cilamaya Wetan, Karawang. Site selection was based on ecological needs as well as opportunities to support local economic development.

Keterlibatan masyarakat menjadi elemen kunci dalam pelaksanaan program ini. Melalui pembentukan dan pendampingan Kelompok Tani Hutan (KTH), masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari penanaman, perawatan, hingga pemantauan pertumbuhan tanaman. Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan keberlanjutan hasil program di lapangan.

Selain penanaman, Nusataru juga memperkuat kapasitas masyarakat melalui pelatihan budidaya dan pemanfaatan hasil hutan non-kayu, serta pengembangan pembibitan tanaman dan pembuatan pupuk organik. Inisiatif ini diarahkan untuk membuka peluang penghidupan alternatif yang tetap selaras dengan prinsip pelestarian lingkungan. Pada tahun 2025, langkah ini diperkuat melalui pengembangan asesmen *nursery* berbasis komunitas di Desa Talang Buluh, Sumatera Selatan sebagai bagian dari upaya memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Community participation is a key element in the implementation of this program. Through the establishment and facilitation of Forest Farmer Groups (KTH), communities are encouraged to take an active role in all stages of the program, from planting and maintenance to monitoring plant growth. This approach strengthens a sense of ownership over the environment while enhancing the sustainability of program outcomes in the field.

In addition to planting activities, Nusataru also strengthens community capacity through training in cultivation and the utilization of non-timber forest products, as well as the development of plant nurseries and the production of organic fertilizers. These initiatives are designed to create alternative livelihood opportunities aligned with environmental conservation principles. In 2025, this effort was further reinforced through the development of a community-based nursery assessment in Talang Buluh Village, South Sumatra as part of efforts to ensure the long-term sustainability of the program.



Irfan

Kelompok Tani Kancana Ngahiji di Galudra (Cianjur), binaan Medco Foundation dan Balai Besar TNCGP

Kancana Ngahiji Farmer Group, Galudra (Cianjur), supported by Medco Foundation and the TNCGP Main Center

"Awalnya saya kira membuat pupuk organik itu susah dan mahal. Tapi setelah ikut pelatihan dari Medco Foundation, *geuningan* (ternyata) bahan-bahannya sederhana *pisan* (sangat), *tina* (dari) air cucian beras sampai sisa sayuran dapur. *Saentos sababaraha kali dicobi* (setelah beberapa kali dicoba) *hasilna* benar-benar *mucekil pisan* (sangat memuaskan). Bawang daun bisa tumbuh sampai 70 senti, kol sampai 3 kilogram, dan hasil panen jadi jauh lebih bagus *teu nganggo* (tanpa memakai) pupuk kimia. Alhamdulillah, *abdi tiasa* (saya bisa) menghemat biaya pupuk sampai jutaan rupiah. *Ayeuna mah* (sekarang sih) petani lain mulai *kabita* (tertarik) ikut belajar supaya tanah *tetep* sehat, hasil panennya juga lebih *saé* (bagus)."

"At first, I thought producing organic fertilizer would be difficult and expensive. However, after participating in the training provided by Medco Foundation, I realized that the ingredients are actually very simple, ranging from rice-washing water to leftover kitchen vegetables. After trying it several times, the results were truly impressive. Spring onions were able to grow up to 70 centimeters, cabbages reached up to 3 kilograms, and harvest yields became significantly better without the use of chemical fertilizers. Alhamdulillah, I have been able to reduce fertilizer expenses by millions of rupiah. Now, other farmers have also become interested in learning, so the soil remains healthy while harvest quality continues to improve."



Adhi Nurul Hadi, S.Hut., M.Sc.

Kepala Balai Besar TNGGP

Head of the TNGGP Main Center

"Kami sangat mengapresiasi dukungan Medco Foundation dan Bina Trubus Swadaya terhadap program pendidikan konservasi dan pemberdayaan masyarakat yang kami jalankan. Kolaborasi ini membantu memperkuat pendekatan kepada masyarakat sekitar TNGGP supaya mereka bisa menjadi bagian dari pengelolaan TNGGP melalui kegiatan penanaman, pengembangan usaha ekonomi produktif, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia."

"We highly appreciate the support provided by Medco Foundation and Bina Trubus Swadaya for the conservation education and community empowerment programs that we implement. This collaboration has helped strengthen engagement with communities surrounding TNGGP, enabling them to become part of TNGGP management through tree-planting activities, the development of productive economic enterprises, and the enhancement of human resource capacity."

Bambu: Solusi Alami untuk Lingkungan dan Penghidupan

Sebagai bagian dari Program Nusataru, bambu menjadi salah satu komoditas yang dikembangkan karena memiliki manfaat ekologis sekaligus nilai ekonomi. Dengan sistem perakaran yang kuat, bambu berperan dalam menjaga struktur tanah, meningkatkan daya serap air, serta mencegah erosi, sehingga sangat relevan untuk rehabilitasi lahan kritis.

Bambu juga membuka peluang pengembangan usaha berbasis komunitas. Melalui pelatihan budidaya dan pemanfaatan bambu yang dilaksanakan di Pekanbaru bekerja sama dengan MRPR (Medco Ratch Power Riau). Masyarakat dibekali pengetahuan mengenai teknik penanaman, pengelolaan, hingga pengolahan bambu menjadi produk bernilai tambah. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi tanpa mengabaikan keberlanjutan lingkungan.

Dengan mengintegrasikan aspek konservasi dan pemberdayaan, Program Nusataru tidak hanya berkontribusi terhadap pemulihan ekosistem, tetapi juga membangun fondasi bagi terciptanya model

Bamboo: A Natural Solution for the Environment and Livelihoods

As part of the Nusataru Program, bamboo has been developed as a key commodity due to its ecological benefits and economic value. With its strong root system, bamboo helps maintain soil structure, enhances water absorption capacity, and prevents erosion, making it highly relevant for the rehabilitation of degraded land.

Bamboo also creates opportunities for community-based enterprise development. Through bamboo cultivation and utilization training conducted in Pekanbaru in collaboration with Medco Ratch Power Riau (MRPR), community members are equipped with knowledge on planting techniques, sustainable management practices, and bamboo processing methods to produce value-added products. This approach enables communities to generate economic benefits while maintaining environmental sustainability.

By integrating conservation and empowerment, the Nusataru Program contributes not only to ecosystem restoration but also to establishing a foundation for sustainable and inclusive natural resource



Penanaman bambu di Kelurahan Industri Tenayan, Pekanbaru.
Bamboo Planting Activities in Industri Tenayan Urban Village, Pekanbaru.

pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan inklusif. Ke depan, Medco Foundation akan terus memperkuat kolaborasi dengan berbagai mitra serta meningkatkan kapasitas komunitas untuk memastikan bahwa manfaat program ini dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Menjaga Pesisir, Menghidupkan Harapan

Di sejumlah wilayah pesisir Indonesia, perubahan garis pantai terjadi secara perlahan namun pasti. Abrasi yang terus berlangsung, diperparah oleh kenaikan muka air laut dan tekanan aktivitas manusia, mulai mengancam ruang hidup masyarakat. Di beberapa kawasan, air laut tidak lagi berhenti di bibir pantai, tetapi telah merangsek mendekati permukiman.

Kondisi ini dirasakan oleh masyarakat di pesisir utara Jawa, termasuk di Muara Gembong, Bekasi dan Cilamaya Wetan, Karawang. Berkurangnya tutupan *mangrove* menyebabkan melemahnya perlindungan alami terhadap gelombang laut, sekaligus menurunkan kualitas ekosistem pesisir yang selama ini menjadi sumber penghidupan masyarakat.

Menjawab tantangan tersebut, Medco Foundation bersama para mitra dan relawan menjalankan upaya restorasi *mangrove* sebagai bagian dari Program

management. Going forward, Medco Foundation will continue to strengthen collaboration with various partners and enhance community capacity to ensure that the benefits of this program are realized more broadly and sustainably.

Protecting the Coast, Reviving Hope

Across several coastal regions of Indonesia, shoreline changes have occurred gradually yet persistently. Ongoing abrasion, exacerbated by rising sea levels and human activity, has begun to threaten community living spaces. In some areas, seawater no longer stops at the shoreline but has encroached closer to residential settlements.

This condition has been experienced by communities along the northern coast of Java, including in Muara Gembong, Bekasi and Cilamaya Wetan, Karawang. The decline in mangrove coverage has weakened natural protection against ocean waves while also reducing the quality of coastal ecosystems that have long supported local livelihoods.

In response, Medco Foundation, together with partners and volunteers, has undertaken mangrove restoration efforts as part of the Nusataru Program.



Penanaman 5.000 *mangrove* di Muara Gembong.
The planting of 5,000 mangrove trees in Muara Gembong.

Nusataru. Hingga akhir tahun 2025, ribuan *mangrove* telah ditanam di berbagai titik pesisir sebagai bagian dari upaya rehabilitasi ekosistem pantai dan mitigasi perubahan iklim. Pada 26 April 2025, sebanyak 50 relawan berpartisipasi dalam penanaman 4.000 bibit *mangrove* di Cilamaya Wetan, Karawang, Jawa Barat. Selanjutnya, pada 27 November 2025, sekitar 250 relawan turut ambil bagian dalam kegiatan penanaman 5.000 bibit *mangrove* di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya berkelanjutan yang telah dimulai sejak tahun-tahun sebelumnya, dengan melibatkan komunitas lokal sebagai pelaku utama di lapangan.

Restorasi *mangrove* tidak hanya berperan dalam menahan abrasi, tetapi juga mengembalikan fungsi ekologis pesisir secara menyeluruh. Akar *mangrove* yang rapat mampu menahan sedimen dan meredam energi gelombang, sementara kawasan yang terbentuk kembali menjadi habitat bagi berbagai biota laut seperti ikan dan kepiting. Dalam jangka panjang, keberadaan *mangrove* juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas perikanan yang menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat.

Pendekatan yang diterapkan dalam program ini menempatkan masyarakat sebagai bagian dari solusi. Melalui pelibatan kelompok lokal dan relawan,

By the end of 2025, thousands of mangrove trees had been planted across various coastal areas as part of efforts to restore coastal ecosystems and mitigate climate change. On 26 April 2025, 50 volunteers participated in the planting of 4,000 mangrove seedlings in Cilamaya Wetan, Karawang, West Java. This was followed by the planting of 5,000 mangrove seedlings in Pantai Bahagia Village, Muara Gembong, Bekasi, West Java, on 27 November 2025, involving approximately 250 volunteers. These activities form part of a sustained effort initiated in prior years, with local communities actively involved as key implementers on the ground.

Mangrove restoration plays a critical role not only in mitigating abrasion but also in restoring the ecological functions of coastal areas. Dense mangrove root systems help trap sediment and dissipate wave energy, while restored areas provide habitats for various marine species such as fish and crabs. Over the long term, the presence of mangroves also contributes to improved fisheries productivity, which supports local livelihoods.

The approach applied in this program positions communities as part of the solution. Through the involvement of local groups and volunteers, mangrove

kegiatan penanaman dan perawatan mangrove dilakukan secara partisipatif. Proses ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan tumbuh tanaman, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga ekosistem pesisir.

Seiring dengan pertumbuhan *mangrove* yang mulai terlihat di berbagai lokasi, harapan baru pun tumbuh. Kawasan yang sebelumnya terdegradasi perlahan kembali hijau, menghadirkan perlindungan alami sekaligus peluang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bagi warga pesisir, *mangrove* bukan hanya tentang pohon yang ditanam hari ini, tetapi tentang masa depan yang lebih aman dan berkelanjutan.

planting and maintenance activities are carried out in a participatory manner. This process not only improves plant survival rates but also fosters collective awareness of the importance of preserving coastal ecosystems.

As mangrove growth becomes increasingly visible across various locations, renewed hope is emerging. Previously degraded areas are gradually turning green again, providing natural protection while creating opportunities to enhance community welfare. For coastal communities, mangroves represent not only trees planted today but also a more secure and sustainable future.



Imam Kombali

Ketua Kelompok Tani Saung Alas Muara Gembong

Head of Saung Alas Farmer Group, Muara Gembong

"*Mangrove* yang ditanam teman-teman Medco Foundation *udah* mulai tumbuh tinggi dan kokoh. Sekarang *utan mangrove*-nya *udah* jadi habitat kepiting, udang, dan juga ikan. Sangat bermanfaat bagi nelayan di sini, karena hutan mangrove bisa memberikan manfaat ekonomi. Terima kasih kepada Medco Foundation yang sudah terlibat melestarikan hutan *mangrove* di Muara Gembong. Kami yakin ini akan bermanfaat buat masa depan lingkungan, utamanya buat masyarakat pesisir."

"The mangroves planted together with Medco Foundation have started to grow tall and strong. The mangrove forest has now become a habitat for crabs, shrimp, and fish. This is highly beneficial for local fishermen, as mangrove forests can also generate economic value. We would like to thank Medco Foundation for its involvement in preserving the mangrove forests in Muara Gembong. We believe this initiative will provide long-term benefits for the environment, especially for coastal communities".



Annisa Gita Salsabila
Pekerja MedcoEnergi
MedcoEnergi Employee

"Ikut menanam *mangrove* ini pengalaman pertama saya. Dari awal saja sudah ketemu tantangan yang *nggak* mudah. Lumpurnya sangat licin dan dalam, jadi kami harus *pinter-pinter* menjaga keseimbangan tubuh supaya bisa berdiri stabil saat menanam bibit. Sempat kaget juga waktu menginjak kerang dan melihat udang-udang kecil loncat di sekitar kami. *Seru deh pokoknya*. Perjalanan menuju lokasi restorasi juga sangat berkesan. *Liat* burung-burung besar kecil yang bertengger di dahan pohon, jadi *ingat* kalo *mangrove tuh bener-bener* dibutuhkan untuk tempat burung beristirahat, bersarang, dan mencari makan sebelum bermigrasi. Rasanya menyegarkan sekali bisa sejenak *ngelupain* hiruk-pikuk kota dan menikmati harmoni alam secara langsung."

"Participating in mangrove planting was my first experience. From the beginning, we were already faced with challenges that were not easy. The mud was extremely slippery and deep, so we had to carefully maintain our balance just to stand steadily while planting the seedlings. I was also surprised when stepping on shells and seeing small shrimp jumping around us. It was such a memorable experience. The journey to the restoration site was equally unforgettable. Seeing large and small birds resting on tree branches reminded me how essential mangroves are as places for birds to rest, nest, and search for food before migrating. It felt incredibly refreshing to step away from the hustle and bustle of the city for a while and experience the harmony of nature firsthand."

KAMPANYE *LESS WASTE, MORE TREES*: DARI KESADARAN INDIVIDU MENJADI AKSI KOLEKTIF

Less Waste, More Trees Campaign: From Individual Awareness To Collective Action



Upaya pelestarian lingkungan tidak hanya bergantung pada intervensi di lapangan, tetapi juga pada perubahan perilaku yang dilakukan secara kolektif. Menyadari hal tersebut, Medco Foundation bersama MedcoEnergi mengembangkan *Climate Action Campaign* sebagai inisiatif untuk mendorong keterlibatan aktif individu dalam aksi-aksi sederhana yang berdampak nyata bagi lingkungan.

Melalui kampanye “*Less Waste, More Trees*,” pekerja MedcoEnergi diajak untuk mengambil peran dalam mitigasi perubahan iklim melalui kebiasaan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mengelola sampah secara lebih bijak, serta berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon. Pendekatan ini dirancang untuk membangun kesadaran bahwa kontribusi terhadap lingkungan tidak selalu harus berskala besar, melainkan dapat dimulai dari tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten.

Sejak diluncurkan pada tahun 2024, kampanye ini terus dikembangkan dengan melibatkan berbagai fungsi di dalam organisasi, termasuk Corporate Sustainability and Risk Management (CSRM) dan HSE Environment. Pada tahun pertama, fokus kegiatan diarahkan pada penyusunan materi kampanye digital serta pemanfaatan berbagai platform internal untuk meningkatkan edukasi, kesadaran, dan partisipasi pekerja. Memasuki tahun 2025, kampanye berlanjut dengan pelaksanaan kegiatan penanaman *mangrove* sebagai wujud nyata pemanfaatan dana yang berhasil dihimpun melalui program donasi kampanye. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi langsung para pekerja, sehingga tidak hanya memperkuat kontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan karyawan dalam aksi keberlanjutan perusahaan.

Lebih dari sekadar kampanye, inisiatif ini juga mulai diarahkan pada penguatan aspek pengukuran dampak. Medco Foundation bekerja sama dengan mitra untuk mengembangkan sistem *Measurement*,

Environmental conservation efforts depend not only on field-based interventions but also on collective behavior change. In response, Medco Foundation, together with MedcoEnergi, has developed the Climate Action Campaign as an initiative to encourage active individual participation in simple actions that generate tangible environmental impact.

Through the “*Less Waste, More Trees*” campaign, MedcoEnergi employees are encouraged to contribute to climate change mitigation through everyday practices, such as reducing single-use plastics, managing waste more responsibly, and participating in tree-planting activities. This approach is designed to build awareness that environmental contributions do not always require large-scale efforts, but can begin with small, consistent actions.

Since its launch in 2024, the campaign has continued to evolve through the involvement of various functions across the organization, including Corporate Sustainability and Risk Management (CSRM) and HSE Environment. During its first year, the campaign focused on developing digital campaign materials and leveraging internal platforms to enhance employee awareness, education, and participation. In 2025, the campaign progressed to the implementation of mangrove planting activities funded through donations collected from the campaign. The initiative also engaged employees directly in the planting activities, reinforcing the organization’s contribution to environmental conservation while fostering greater employee involvement in sustainability efforts.

Beyond a campaign, this initiative has also been directed toward strengthening impact measurement. Medco Foundation collaborated with partners develop a *Measurement, Reporting, and Verification*

Reporting, and Verification (MRV) yang dirancang untuk membantu memantau dan mengukur kontribusi kegiatan pelestarian lingkungan, baik dari sisi ekologis maupun sosial, sehingga dampak yang dihasilkan dapat terdokumentasi secara lebih terstruktur dan transparan.

Pendekatan berbasis data ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan akuntabilitas program sekaligus memperkuat integrasi prinsip keberlanjutan dalam aktivitas perusahaan. Dengan adanya sistem pengukuran yang lebih baik, setiap aksi yang dilakukan, mulai dari pengurangan sampah hingga penanaman pohon, dapat dikaitkan dengan kontribusinya terhadap upaya mitigasi perubahan iklim. Adapun pengukuran dengan sistem MRV baru akan dilaksanakan di tahun 2026.

(MRV) system. That is designed to support the monitoring and measurement of environmental conservation contributions, both in ecological and social terms, ensuring that outcomes are documented in a more structured and transparent manner.

This data-driven approach represents an important step in enhancing program accountability while strengthening the integration of sustainability principles into corporate activities. With improved measurement systems in place, each action, from waste reduction to tree planting, can be linked to its contribution to climate change mitigation. MRV measurement is scheduled to be carried out in 2026.

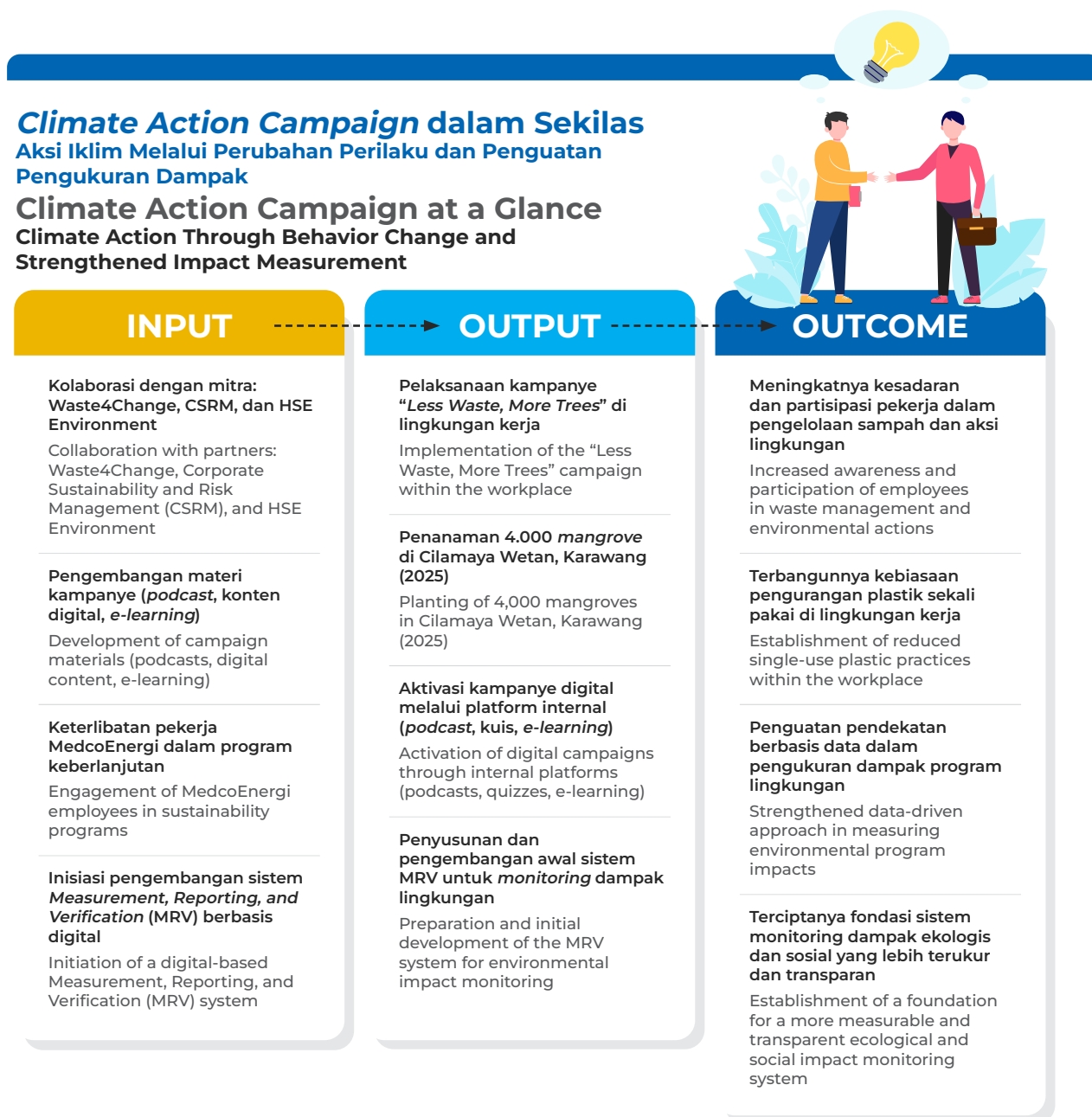


Kegiatan penanaman *mangrove* di pesisir Desa Muara Baru, hasil donasi dari Less Waste More Trees 2024, Kecamatan Cilamaya Wetan, Karawang, Jawa Barat.

Mangrove planting activities along the coast of Muara Baru Village, funded by donations from Less Waste More Trees 2024, Cilamaya Wetan District, Karawang, West Java.

Dengan *Climate Action Campaign*, Medco Foundation mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekaligus membangun budaya keberlanjutan yang dimulai dari lingkungan kerja. Inisiatif ini menjadi penghubung antara kesadaran dan aksi, sekaligus memperkuat peran individu sebagai bagian dari solusi dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

Through the *Climate Action Campaign*, Medco Foundation encourages greater environmental awareness while fostering a culture of sustainability that begins in the workplace. This initiative bridges awareness and action, while reinforcing the role of individuals as part of the solution in addressing climate change challenges.



PENERBITAN BUKU “CLIMATE ACTION 101”

Publication Of The Book “Climate Action 101”

Upaya menghadapi perubahan iklim tidak hanya memerlukan aksi nyata di lapangan, tetapi juga peningkatan pemahaman publik mengenai tantangan dan solusi yang tersedia. Menyadari pentingnya peran edukasi dan advokasi, Medco Foundation mengembangkan berbagai inisiatif untuk memperluas kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap isu keberlanjutan.

Addressing climate change requires not only concrete action on the ground but also greater public understanding of the challenges and available solutions. Recognizing the importance of education and advocacy, Medco Foundation has developed various initiatives to expand public awareness, particularly among younger generations, on sustainability issues.

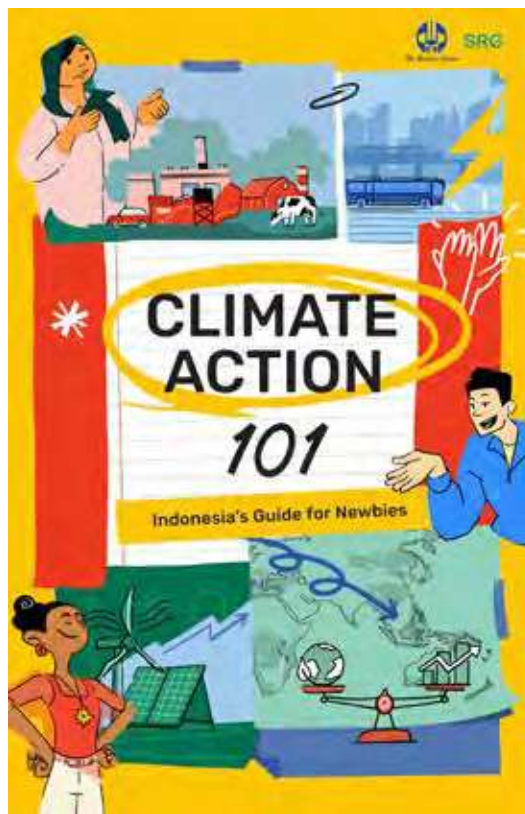
Pada tahun 2025, Medco Foundation berkolaborasi dengan The Habibie Center untuk menyusun dan menerbitkan buku “Climate Action 101.” Buku ini disusun sebagai panduan praktis yang menjelaskan konsep perubahan iklim secara sederhana, sekaligus mengajak pembaca untuk memahami peran yang dapat diambil dalam upaya mitigasi dan adaptasi.

Peluncuran buku ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan dalam forum keberlanjutan internasional, yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan untuk berbagi gagasan dan pengalaman dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Melalui diseminasi yang dilakukan secara lebih luas, Medco Foundation berupaya mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih inklusif dan aplikatif di kalangan masyarakat.

Selain itu, Medco Foundation juga berpartisipasi dalam berbagai inisiatif global, termasuk keterlibatan dalam *Climate Disclosure Project* (CDP) bersama kelompok kerja perubahan iklim. Partisipasi ini menjadi bagian dari upaya untuk terus mengikuti

In 2025, Medco Foundation collaborated with The Habibie Center to develop and publish the book “Climate Action 101.” The book is designed as a practical guide that explains climate change concepts in a clear and accessible manner, while encouraging readers to understand the roles they can take in mitigation and adaptation efforts.

The launch of the book formed part of a series of activities within an international sustainability forum, bringing together various stakeholders to exchange ideas and experiences in addressing climate change challenges. Through broader dissemination efforts, Medco Foundation seeks to promote a more inclusive and practical understanding among the public.



In addition, Medco Foundation participated in various global initiatives, including involvement in the Climate Disclosure Project (CDP) through a climate change working group. This participation reflects ongoing efforts to stay aligned with evolving best practices in

perkembangan praktik terbaik dalam pengelolaan isu lingkungan, sekaligus memperkuat kontribusi dalam agenda keberlanjutan yang lebih luas.

Melalui pendekatan advokasi dan edukasi, Medco Foundation memperluas perannya dari pelaksana program menjadi penggerak kesadaran. Inisiatif ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan aksi, serta mendorong lebih banyak pihak untuk terlibat dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan.

environmental management while strengthening contributions to the broader sustainability agenda.

Through advocacy and education, Medco Foundation expands its role from program implementer to a driver of awareness. This initiative is expected to bridge the gap between knowledge and action, while encouraging broader stakeholder participation in advancing environmental sustainability.



Nadia Sofia Habibie
Executive Board, The Habibie Center

Di The Habibie Center, kami melihat edukasi iklim sebagai bagian penting dari upaya membangun kesadaran publik, terutama di kalangan generasi muda. Melalui kolaborasi dengan Medco Foundation, kami ingin menghadirkan panduan yang mudah dipahami, berbasis data, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari agar isu krisis iklim tidak terasa jauh dari masyarakat. Buku *Climate Action 101* disusun untuk membantu pembaca memahami penyebab dan dampak perubahan iklim, sekaligus mengenali langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan. Kami percaya aksi iklim dapat dimulai dari keputusan kecil yang dilakukan secara konsisten. Dari sanalah perubahan kolektif yang lebih besar dapat tumbuh.”

“At The Habibie Center, we view climate education as an essential component of building public awareness, particularly among younger generations. Through our collaboration with Medco Foundation, we aim to present a guide that is accessible, data-driven, and closely connected to everyday life, so that the issue of the climate crisis does not feel distant from the public. The book *Climate Action 101* is designed to help readers understand the causes and impacts of climate change, while also identifying practical steps that can be taken. We believe that climate action can begin with small, consistent decisions. From there, broader collective change can emerge.”

BAMBU UNTUK RESTORASI DAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT

Bamboo for Ecosystem Restoration and Community Economic Resilience



80+

Peserta

Participants

Peserta Terlibat dalam Sosialisasi dan Aksi Komunitas

Participants Engaged in socialization and community action activities



20+

Peserta

Participants

Peserta Dilatih dalam Budidaya dan Pengolahan Bambu

Participants Trained in bamboo cultivation and processing

Di berbagai wilayah Indonesia, tekanan terhadap lingkungan semakin nyata. Mulai dari degradasi lahan, erosi tanah, hingga meningkatnya risiko banjir dan longsor di kawasan aliran sungai. Kondisi ini tidak hanya mengancam keseimbangan ekosistem, tetapi juga berdampak langsung pada keberlanjutan sumber air dan penghidupan masyarakat di sekitarnya. Dibutuhkan solusi yang mampu memulihkan fungsi lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Dalam konteks tersebut, bambu hadir sebagai solusi berbasis alam yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan sistem perakaran yang kuat dan kemampuan menyerap serta menyimpan air dalam jumlah besar, bambu efektif dalam menahan erosi, memperkuat struktur tanah, serta menjaga stabilitas kawasan rawan longsor dan bantaran sungai. Di sisi lain, bambu memiliki siklus tumbuh yang cepat dan nilai ekonomi yang luas, sebagai bahan konstruksi hingga produk kerajinan.

Across various regions in Indonesia, environmental pressures have become increasingly evident, ranging from land degradation and soil erosion to heightened risks of flooding and landslides in watershed areas. These conditions not only threaten ecosystem balance but also directly affect the sustainability of water resources and local livelihoods. Addressing these challenges requires solutions that restore environmental functions while delivering sustainable economic benefits for communities.

In this context, bamboo presents a nature-based solution that is both adaptive and sustainable. With its strong root system and capacity to absorb and retain significant amounts of water, bamboo is effective in controlling erosion, reinforcing soil structure, and stabilizing landslide-prone areas and riverbanks. At the same time, bamboo offers a fast growth cycle and broad economic value, ranging from construction materials to handicraft products.

Pendekatan ini kemudian diterjemahkan ke dalam implementasi program di tingkat komunitas. Di Kelurahan Industri Tenayan, Pekanbaru, bambu mulai kembali dilihat sebagai solusi yang menghubungkan konservasi lingkungan dengan peluang ekonomi masyarakat. Berkolaborasi dengan Medco Ratch Power Riau (MRPR), Medco Foundation menyelenggarakan Program Pelatihan Budidaya dan Pemanfaatan Bambu pada Agustus 2025. Program ini dirancang untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di kawasan aliran sungai sekaligus mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi masyarakat berbasis bambu.

Program diawali dengan kegiatan sosialisasi yang melibatkan lebih dari 80 peserta dari unsur masyarakat, pemerintah kelurahan, dan pemangku kepentingan lokal. Diskusi bersama menghasilkan komitmen penanaman bambu di sejumlah titik strategis, seperti bantaran Sungai Tenayan dan Sungai Siak, sebagai langkah awal konservasi berbasis komunitas.

Selanjutnya, pelatihan intensif selama tiga hari diikuti oleh 20 peserta yang dibimbing oleh Yayasan Pengrajin Bambu Indonesia. Selain memahami teknik budidaya, peserta juga mendapatkan pengalaman langsung mengolah bambu menjadi berbagai produk fungsional, mulai dari tangga, meja, kursi, hingga gazebo. Pada sesi lanjutan, kreativitas peserta berkembang ke produk kerajinan seperti anyaman dan perlengkapan rumah tangga. Bahkan, secara mandiri peserta menghasilkan kentongan bambu yang akan dimanfaatkan untuk fasilitas keamanan lingkungan setempat.

Proses pembelajaran ini tidak hanya membangun keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan cara pandang baru terhadap potensi bambu. Bagi sebagian besar peserta, pelatihan ini menjadi pengalaman pertama dalam melihat bambu sebagai sumber penghidupan yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Antusiasme peserta tercermin dari hasil evaluasi, di mana mayoritas menyatakan pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dan memberikan manfaat nyata. Lebih dari itu, muncul harapan agar program ini dapat dilanjutkan melalui pendampingan dan pengembangan usaha berbasis bambu di masa depan.

Ke depan, Medco Foundation bersama MRPR akan melanjutkan program ini melalui monitoring dan pendampingan berkala, guna memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat berkembang

This approach has been translated into community-level program implementation. In Tenayan Industrial Subdistrict, Pekanbaru, bamboo has been reintroduced as a solution that links environmental conservation with economic opportunities for local communities. In collaboration with Medco Ratch Power Riau (MRPR), Medco Foundation conducted a Bamboo Cultivation and Utilization Training Program in August 2025. The program was designed to strengthen environmental conservation efforts in watershed areas while encouraging the development of bamboo-based community economic activities.

The program began with a socialization session involving more than 80 participants, including community members, local government representatives, and other stakeholders. The discussions resulted in a shared commitment to plant bamboo in several strategic locations, such as the banks of the Tenayan River and the Siak River, as an initial step toward community-based conservation.

This was followed by an intensive three-day training attended by 20 participants, facilitated by the Indonesian Bamboo Crafts Foundation. In addition to learning cultivation techniques, participants gained hands-on experience in processing bamboo into various functional products, including ladders, tables, chairs, and gazebos. In subsequent sessions, participants expanded their creativity to produce handicrafts such as woven products and household items. They also independently produced bamboo slit drums, which will be used to support local neighborhood security facilities.

This learning process not only built technical skills but also fostered confidence and a new perspective on the potential of bamboo. For most participants, the training marked their first experience in viewing bamboo as a sustainable source of livelihood.

Participant enthusiasm was reflected in the evaluation results, where the majority indicated that the training was highly relevant to their needs and delivered tangible benefits. More importantly, there was a shared expectation for the program to continue through further mentoring and the development of bamboo-based enterprises in the future.

Going forward, Medco Foundation, together with MRPR, will continue the program through regular monitoring and mentoring to ensure that the knowledge gained can evolve into sustainable



Berkolaborasi dengan Medco Ratch Power Riau (MRPR), Medco Foundation menyelenggarakan Program Pelatihan Budidaya dan Pemanfaatan Bambu.

In collaboration with Medco Ratch Power Riau (MRPR), Medco Foundation conducted a Bamboo Cultivation and Utilization Training Program.

menjadi aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, bambu tidak hanya berperan dalam pemulihan lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari fondasi ketahanan ekonomi masyarakat.

economic activities. Through this approach, bamboo serves not only as a means of environmental restoration but also as a foundation for strengthening community economic resilience.



MS Chandra Wijaya

Lurah Industri Tenayan, Kota Pekanbaru

Head of Industri Tenayan Village, Pekanbaru City

“Terima kasih kepada Medco Foundation dan MRPR. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan, kami dari pihak kelurahan dapat mengerti memahami fungsi dari tanaman bambu, yang selama ini *hanya dianggap belukar*. Ternyata bambu banyak manfaatnya, baik dari segi ekonomi maupun untuk pelestarian alam. Mudah-mudahan dari pelatihan kita mendapat *berkat* dan banyak ilmu untuk membangkitkan ekonomi masyarakat, terutama dari kegiatan usaha yang memanfaatkan bambu. *Semuge* niat baik ini bermanfaat buat warga kami.”

“We would like to thank Medco Foundation and MRPR. Through the awareness and training programs, we at the village administration have gained a much better understanding of the value and function of bamboo, which had previously been viewed merely as wild vegetation. In fact, bamboo offers significant benefits, both economically and for environmental conservation. We hope this training will bring meaningful benefits and valuable knowledge to help strengthen the local economy, particularly through business activities that utilize bamboo. We sincerely hope this good initiative will provide lasting benefits for our community.”



Bencana banjir bandang di Desa Lokop, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh.
Flash flood disaster in Lokop Village, Serbajadi District, East Aceh Regency, Aceh Province.

Medco Care

Medco Care

“

Medco Foundation menghadirkan rangkaian program yang berfokus pada perlindungan, kesehatan, dan kepedulian sosial bagi masyarakat. Sepanjang tahun 2025, berbagai inisiatif dijalankan untuk menjawab kebutuhan kemanusiaan secara langsung. Mulai dari upaya eliminasi tuberkulosis, penyediaan hunian layak melalui program Rumah Layak Huni, aksi donor darah, dukungan terhadap kegiatan keagamaan lintas komunitas, hingga respons tanggap darurat terhadap bencana di Sumatera. Keseluruhan program ini mencerminkan pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya hadir pada saat krisis, tetapi juga memperkuat ketahanan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Medco Foundation delivers a series of programs focused on protection, health, and social care for communities. Throughout 2025, various initiatives were implemented to address humanitarian needs directly, ranging from tuberculosis elimination efforts and the provision of adequate housing through the Decent House Program to blood donation drives, support for interfaith community activities, and emergency response to disasters in Sumatra. Collectively, these programs reflect a comprehensive approach that extends beyond crisis response to strengthening community resilience and quality of life on a sustainable basis through collaboration with multiple stakeholders.

”

DARI PENEMUAN KASUS HINGGA PERUBAHAN SISTEM: PROGRAM ELIMINASI TUBERKULOSIS

From Case Detection To System Transformation: Tuberculosis Elimination Program



>700
Orang Di-skrining
Individuals Screened

Skrining TB melalui pemeriksaan langsung dan X-ray menjangkau lebih dari 700 individu sepanjang 2025, memperkuat upaya deteksi dini di masyarakat.

TB screening through direct examinations and X-ray reached more than 700 individuals throughout 2025, strengthening early detection efforts within communities.



2,6
juta penonton
million viewers

Jumlah penonton informasi, edukasi, dan strategi advokasi STPI dari lima platform media sosial.

Number of Viewers Reached by STPI Information, Education, and Advocacy Content Across Five Social Media Platforms



185.402
Kasus TB ditemukan
TB cases identified

Kasus Ditemukan melalui Intervensi Komunitas. Kontribusi pada konsorsium berbasis komunitas mencatat kinerja melampaui target, dengan lebih dari 185.000 kasus ditemukan melalui pendekatan *community-led intervention*.

Cases Detected through Community Interventions. Contributions to a community-based consortium exceeded targets, with more than 185,000 cases detected through a community-led intervention approach.

Upaya Medco Foundation dalam mendukung eliminasi tuberkulosis (TB) berakar dari komitmen panjang keluarga Panigoro terhadap isu kesehatan masyarakat. Keterlibatan ini berawal dari kepemimpinan Ibu Raisis Panigoro di Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI), yang kemudian mendorong Bapak Arifin Panigoro untuk turut terlibat lebih aktif dalam gerakan penanggulangan TB di Indonesia. Komitmen tersebut berkembang melalui pembinaan Forum Stop TB Partnership Indonesia sejak 2013 dan pendirian Yayasan Kemitraan Strategis Tuberkulosis Indonesia (Stop TB Partnership Indonesia/STPI) pada 2018. Perjalanan panjang tersebut menjadi fondasi bagi Medco Foundation untuk berkontribusi

Medco Foundation's efforts to support tuberculosis (TB) elimination are rooted in the Panigoro family's long-standing commitment to public health issues. This involvement began through the leadership of Mrs. Raisis Panigoro in the Indonesian Tuberculosis Eradication Association (PPTI), which later inspired Mr. Arifin Panigoro to take a more active role in Indonesia's TB control movement. This commitment evolved through support for the Indonesia Stop TB Partnership Forum since 2013 and the establishment of the Indonesian Strategic Tuberculosis Partnership Foundation (Stop TB Partnership Indonesia/STPI) in 2018. This long journey has provided the foundation for Medco Foundation's contribution to TB elimination efforts through an approach that integrates



Pelatihan Kader PPTI untuk mendukung penemuan kasus TB dan pendampingan pasien TB.
Training for PPTI volunteers to support TB case detection and patient support.

dalam upaya eliminasi TB melalui pendekatan yang mengintegrasikan layanan kesehatan, pemberdayaan komunitas, kampanye publik, dan advokasi kebijakan.

Melalui kemitraan dengan PPTI dan STPI, Medco Foundation mendukung upaya eliminasi TB melalui dua pendekatan yang saling melengkapi. PPTI berfokus pada penguatan layanan kesehatan, penemuan kasus, dan pendampingan pasien, sementara STPI berperan sebagai penggerak kolaborasi nasional yang memperkuat advokasi kebijakan, kampanye publik, pemberdayaan komunitas, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung target Indonesia Bebas TBC 2030. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan strategi nasional yang menempatkan eliminasi TBC sebagai agenda prioritas kesehatan masyarakat.

Sekretariat Kemitraan Nasional Eliminasi TBC

Sebagai sekretariat nasional kemitraan eliminasi TBC, STPI terus memperkuat sinergi antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, akademisi, media, dan komunitas penyintas TBC. Peran ini menjadi semakin penting mengingat eliminasi TBC tidak dapat dicapai hanya melalui layanan kesehatan, tetapi memerlukan kolaborasi lintas sektor yang

healthcare services, community empowerment, public awareness campaigns, and policy advocacy.

Through partnerships with PPTI and STPI, Medco Foundation supports TB elimination efforts through two complementary approaches. PPTI focuses on strengthening healthcare services, case detection, and patient support, while STPI serves as a catalyst for national collaboration by advancing policy advocacy, public campaigns, community empowerment, and multi-stakeholder engagement in support of Indonesia's goal of achieving a TB-Free Indonesia by 2030. This collaborative approach is aligned with the national strategy that places TB elimination among the country's public health priorities.

National TB Elimination Partnership Secretariat

As the national secretariat for the TB elimination partnership, STPI continues to strengthen collaboration among government institutions, civil society organizations, the private sector, academia, media, and TB survivor communities. This role is increasingly important, as TB elimination cannot be achieved through healthcare services alone, but



Edukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan gejala dan pencegahan TB.
Community Education to Raise Awareness of TB Symptoms and Prevention.

mampu mendorong perubahan perilaku, penguatan kebijakan, dan mobilisasi sumber daya secara berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, STPI aktif memfasilitasi berbagai forum dialog, diskusi kebijakan, kampanye publik, dan penguatan jejaring komunitas di berbagai daerah. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan menjaga komitmen nasional terhadap target eliminasi TBC 2030 sekaligus memperkuat peran masyarakat sebagai bagian penting dalam upaya penanggulangan penyakit ini.

Mendorong Advokasi dan Penguatan Kebijakan

Selain memperkuat kolaborasi, STPI juga berperan aktif dalam mendukung pengembangan kebijakan penanggulangan TBC di Indonesia. Pada tahun 2024, STPI bersama para mitra menyerahkan dokumen rekomendasi kebijakan tuberkulosis kepada Menteri Kesehatan Republik Indonesia dan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan sebagai bentuk dukungan terhadap percepatan eliminasi TBC nasional. Dokumen tersebut memuat berbagai rekomendasi strategis untuk memperkuat tata kelola program TBC, meningkatkan pendanaan, memperluas keterlibatan komunitas, serta mempercepat implementasi kebijakan di tingkat daerah.

requires cross-sector collaboration capable of driving behavioral change, strengthening policies, and mobilizing resources in a sustainable manner.

Throughout 2025, STPI actively facilitated various dialogue forums, policy discussions, public awareness campaigns, and community network strengthening initiatives across different regions. These activities were aimed at maintaining national commitment to the 2030 TB elimination target while reinforcing the role of communities as an integral part of efforts to combat the disease.

Advancing Advocacy and Policy Strengthening

In addition to strengthening collaboration, STPI also plays an active role in supporting the development of tuberculosis (TB) control policies in Indonesia. In 2024, STPI and its partners submitted a tuberculosis policy recommendation document to the Minister of Health of the Republic of Indonesia and the Coordinating Minister for Human Development and Cultural Affairs as a contribution to accelerating national TB elimination efforts. The document contains a range of strategic recommendations aimed at strengthening TB program governance, increasing funding, expanding community engagement, and accelerating policy implementation at the regional level.

Kolaborasi dengan Kementerian Kesehatan dan berbagai kementerian/lembaga juga terus diperkuat melalui pengembangan instrumen pemantauan kebijakan, forum koordinasi, serta berbagai kegiatan advokasi yang bertujuan memastikan isu TBC tetap menjadi prioritas pembangunan kesehatan nasional. Upaya ini menunjukkan bahwa kontribusi Medco Foundation tidak hanya hadir pada tingkat layanan, tetapi juga dalam mendorong perubahan sistem yang mendukung keberhasilan program eliminasi TBC secara berkelanjutan.

Menggerakkan Kampanye dan Kesadaran Publik

Sepanjang tahun 2025, STPI juga terus memperluas kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TBC sekaligus mengurangi stigma yang masih melekat pada penyandang dan penyintas TBC. Berbagai kegiatan edukasi, pelibatan media, kampanye Hari Tuberkulosis Sedunia, serta penguatan kapasitas komunitas dilaksanakan untuk mendorong masyarakat lebih memahami gejala, pencegahan, pentingnya deteksi dini, serta kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Melalui pendekatan komunikasi yang lebih luas, kampanye tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung gerakan eliminasi TBC. Upaya ini menjadi semakin penting di tengah tantangan global berupa keterbatasan pendanaan kesehatan dan kebutuhan untuk menjaga komitmen berbagai pemangku kepentingan terhadap target eliminasi TBC 2030.

Memperkuat Layanan dan Intervensi Berbasis Komunitas

Di tingkat layanan kesehatan, Medco Foundation melalui PPTI terus mendukung deteksi dini dan penanganan pasien TBC. Sepanjang tahun 2025, kegiatan skrining melalui pemeriksaan langsung dan pemanfaatan teknologi X-ray menjangkau lebih dari 700 individu, dengan lebih dari 50 kasus berhasil teridentifikasi sejak tahap awal. Sementara itu, Jakarta Respiratory Center (JRC) yang dikelola PPTI secara konsisten melayani lebih dari 300 pasien setiap bulan sebagai bagian dari upaya diagnosis, pengobatan, dan pemantauan pasien secara berkelanjutan.

Collaboration with the Ministry of Health and various ministries and government institutions has also continued to be strengthened through the development of policy monitoring instruments, coordination forums, and advocacy initiatives designed to ensure that TB remains a national health development priority. These efforts demonstrate that Medco Foundation's contribution extends beyond service delivery, encompassing support for systemic change that advances the long-term success of TB elimination efforts.

Driving Public Awareness and Advocacy

Throughout 2025, STPI continued to expand public awareness campaigns aimed at increasing public understanding of tuberculosis (TB) while reducing the stigma that still affects people living with and surviving TB. Various educational activities, media engagement initiatives, World Tuberculosis Day campaigns, and community capacity-building programs were carried out to encourage greater public awareness of TB symptoms, prevention measures, the importance of early detection, and adherence to treatment.

Through a broader communication approach, these campaigns were designed not only to increase public knowledge but also to encourage the involvement of diverse stakeholders in supporting the TB elimination movement. These efforts are becoming increasingly important amid global challenges, including constraints in health financing and the need to sustain stakeholder commitment toward achieving the 2030 TB elimination target.

Strengthening Healthcare Services and Community-Based Interventions

At the healthcare service level, Medco Foundation, through PPTI, continued to support early detection and patient management efforts for tuberculosis (TB). Throughout 2025, screening activities conducted through direct examinations and the use of X-ray technology reached more than 700 individuals, with over 50 cases successfully identified at an early stage. Meanwhile, the Jakarta Respiratory Center (JRC), managed by PPTI, consistently served more than 300 patients each month as part of ongoing diagnosis, treatment, and patient monitoring efforts.

Upaya preventif juga diperluas melalui kegiatan edukasi kesehatan di berbagai wilayah operasional MedcoEnergi. Bersama STPI dan para mitra lokal, Medco Foundation menyelenggarakan sosialisasi tuberkulosis di sekitar wilayah operasi Medco E&P Grissik dan Medco E&P Rimau. Program ini menjangkau masyarakat desa, pelajar, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya pencegahan, deteksi dini, dan pendampingan pasien.

Peran komunitas tetap menjadi elemen penting dalam strategi eliminasi TBC. Melalui pendekatan *community-led intervention* yang melibatkan kader, organisasi masyarakat sipil, dan kelompok komunitas, lebih dari 180.000 kasus TBC berhasil ditemukan sepanjang tahun 2025, melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor kunci dalam memperluas jangkauan layanan dan mempercepat penemuan kasus di tingkat akar rumput.

Melalui kombinasi intervensi layanan kesehatan, pemberdayaan komunitas, kampanye publik, dan advokasi kebijakan, Medco Foundation terus memperkuat kontribusinya dalam Gerakan Bersama Eliminasi TBC 2030. Kolaborasi yang dibangun bersama PPTI, STPI, Kementerian Kesehatan, pemerintah daerah, komunitas, serta berbagai mitra pembangunan menunjukkan bahwa eliminasi TBC tidak hanya memerlukan pengobatan dan penemuan kasus, tetapi juga perubahan sistem, penguatan kebijakan, dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat.

Preventive initiatives were also expanded through health education activities across various MedcoEnergi operational areas. In collaboration with STPI and local partners, Medco Foundation organized tuberculosis awareness programs in communities surrounding the operational areas of Medco E&P Grissik and Medco E&P Rimau. These programs reached village communities, students, health cadres, and community leaders through a community-based approach that emphasized prevention, early detection, and patient support.

Community participation remained a key element of the TB elimination strategy. Through a community-led intervention approach involving community health cadres, civil society organizations, and community groups, more than 180,000 TB cases were identified throughout 2025, exceeding the established target. This achievement demonstrates that community engagement is a critical factor in expanding service coverage and accelerating case detection at the grassroots level.

Through a combination of healthcare interventions, community empowerment, public awareness campaigns, and policy advocacy, Medco Foundation continues to strengthen its contribution to the Joint Movement for TB Elimination 2030. The collaboration established with PPTI, STPI, the Ministry of Health, local governments, communities, and various development partners demonstrates that TB elimination requires not only treatment and case detection, but also systemic change, stronger policies, and the active participation of all sectors of society.

Program Eliminasi Tuberkulosis dalam Sekilas

“Penguatan Deteksi Dini, Intervensi Komunitas, dan Upaya Preventif”

Tuberculosis Elimination Program at a Glance

“Strengthening Early Detection, Community Interventions, and Preventive Efforts”



RUMAH BARU, KEHIDUPAN BARU: PROGRAM RUMAH LAYAK HUNI

New Homes, New Lives: Decent House Program



Kebutuhan akan hunian layak di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan. Kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan rumah (*backlog* perumahan) masih tinggi, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Berdasarkan data evaluasi terbaru dari Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP), angka *backlog* antrean untuk kepemilikan rumah baru di Indonesia telah menembus kisaran 15 juta unit. Di sisi lain, tantangan kualitas hunian juga tercermin dari angka *backlog* renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dilaporkan menyentuh 26 juta unit di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas tempat tinggal, tetapi juga berkaitan erat dengan kesehatan, produktivitas, serta kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

The need for adequate housing remains a significant challenge in Indonesia. The gap between housing demand and supply (the housing backlog) remains high, particularly among low-income communities. According to the latest evaluation data from the Ministry of Housing and Settlement Areas (PKP), Indonesia's housing ownership backlog has reached approximately 15 million housing units. At the same time, housing quality remains a major concern, as reflected in the backlog of renovations for substandard housing (Rumah Tidak Layak Huni/RTLH), which has reportedly reached 26 million units across the country. This condition not only affects the quality of living spaces but is also closely linked to public health, productivity, and overall quality of life.

Dari Inisiatif Kecil Menjadi Gerakan Bersama

Program Rumah Layak Huni menjadi langkah sederhana Medco Foundation bersama MedcoEnergi untuk ikut berkontribusi mendukung upaya pemerintah mengurangi *backlog* perumahan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional. Program ini tidak hanya menghadirkan hunian yang lebih aman dan sehat, tetapi juga membuka ruang bagi anak-anak untuk tumbuh dan belajar dengan lebih nyaman, serta memperkuat hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara perusahaan dan masyarakat.

Program Rumah Layak Huni tidak lahir dalam satu waktu, namun dirancang sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui hunian yang aman, sehat, dan layak. Program ini dimulai pada tahun 2023, ketika Medco Foundation bersama MedcoEnergi dan Habitat for Humanity Indonesia membangun 10 rumah bagi masyarakat di Mauk, Tangerang. Inisiatif ini berlanjut pada tahun 2024 dengan pembangunan 29 rumah tambahan, sehingga dalam dua tahun pertama sebanyak 39 rumah telah dibangun dan memberikan manfaat bagi sekitar 199 penerima manfaat.

Dari Keterbatasan menuju Perubahan

Di Desa Sukamanah, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, pagi dimulai lebih awal dari biasanya. Sebelum matahari terbit, sebagian warga telah bersiap berangkat mencari nafkah sebagai buruh harian, petani, pedagang kecil, atau pekerja sektor informal lainnya.

Di balik rutinitas tersebut, tidak sedikit dari mereka yang masih tinggal di rumah dengan kondisi yang jauh dari layak. Berdinding rapuh, beratap bocor, serta fasilitas sanitasi yang terbatas. Dengan penghasilan yang tidak menentu, kebutuhan sehari-hari kerap menjadi prioritas utama, sehingga sulit bagi banyak keluarga untuk menyisihkan dana guna memperbaiki kondisi hunian mereka.

Padahal, kawasan ini hanya berjarak sekitar 50 kilometer dari Jakarta, pusat pertumbuhan ekonomi nasional. Namun kedekatan tersebut tidak serta-merta menghadirkan kesejahteraan yang merata. Di Rajeg, masih terdapat keluarga yang tinggal di rumah dengan kondisi terbatas.

From a Modest Initiative to a Collective Movement

The Decent House Program represents a practical initiative by Medco Foundation, together with MedcoEnergi, to contribute to government efforts in reducing the housing backlog while improving the quality of life of communities surrounding operational areas. The program not only provides safer and healthier homes but also creates a more supportive environment for children to grow and learn, while fostering harmonious and mutually beneficial relationships between the Company and the community.

The Decent House Program was not established at a single point in time but has been developed as part of an ongoing effort to enhance community living standards through safe, healthy, and adequate housing. The program was initiated in 2023, when Medco Foundation, together with MedcoEnergi and Habitat for Humanity Indonesia, constructed 10 houses for communities in Mauk, Tangerang. The initiative continued in 2024 with the construction of an additional 29 houses, bringing the total to 39 homes built in the first two years, benefiting approximately 199 individuals.

Turning Constraints into Change

In Sukamanah Village, Rajeg Subdistrict, Tangerang Regency, the day begins earlier than usual. Before sunrise, many residents prepare to leave for work as daily laborers, farmers, small traders, or other informal sector workers.

Behind these daily routines, many still live in homes that fall far below adequate standards, with fragile walls, leaking roofs, and limited sanitation facilities. With uncertain incomes, daily needs often take priority, making it difficult for families to allocate funds to improve their housing conditions.

Despite being located only around 50 kilometers from Jakarta, the country's economic center, proximity has not translated into evenly distributed prosperity. In Rajeg, some families continue to live in housing with limited conditions.

Namun perlahan, cerita itu mulai berubah. Dinding-dinding bata mulai berdiri menggantikan bilik tua. Lantai tanah berganti lantai keramik yang bersih dan sejuk. Atap yang dahulu bocor kini mampu melindungi penghuninya dari hujan dan panas. Sebanyak 15 unit rumah terbangun di Rajeg. Bagi keluarga penerima manfaat, perubahan ini menjadi titik awal kehidupan.

Meningkatkan Cakupan untuk Menghasilkan Dampak yang Lebih Luas

Memasuki tahun 2025, program ini mencapai tonggak penting. Dalam rangka 45 tahun MedcoEnergi, cakupan program diperluas ke berbagai aset dengan skala implementasi yang lebih besar dan wilayah yang lebih beragam.

Sepanjang tahun 2025, sebanyak 47 rumah layak huni berhasil dibangun di empat lokasi, yaitu Rajeg (Tangerang), Corridor (Sumatera Selatan), SSR Lematang (Sumatera Selatan), dan Ijen/MPI (Jawa Timur), yang memberikan manfaat bagi sekitar 197 penerima manfaat. Dari jumlah tersebut, sebagian besar pembangunan dilakukan di wilayah aset MedcoEnergi, dengan fokus pada masyarakat di sekitar area operasional. Seluruh unit rumah telah diselesaikan dan diserahkan kepada penerima manfaat, menandai penyelesaian program secara penuh dan terukur.

Program ini juga merupakan bagian dari inisiatif Community Decent House & Medco Volunteering Day 2025, yang menggabungkan pembangunan rumah, partisipasi pekerja, serta penguatan hubungan dengan masyarakat secara terintegrasi. Program dirancang sebagai satu siklus implementasi yang mencakup proses asesmen kebutuhan, pembangunan, keterlibatan relawan, hingga serah terima kepada penerima manfaat, sehingga memastikan intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan berkelanjutan.

Dari Rajeg ke Berbagai Penjuru Indonesia

Dari Rajeg, program ini kemudian diperluas secara paralel ke wilayah aset MedcoEnergi di berbagai daerah:

- **CORRIDOR (SUMATERA SELATAN)**
Dilaksanakan di enam desa, yaitu Sukamaju, Letang, Babat Supat Induk, Babat Banyuasin, Babat Ramba Jaya, dan Bentayan, dengan total 12 unit rumah dan 48 penerima manfaat. Program

Gradually, however, this situation has begun to change. Brick walls have replaced deteriorated structures. Earthen floors have been transformed into clean, tiled surfaces. Roofs that once leaked now provide protection from rain and heat. A total of 15 housing units have been built in Rajeg. For beneficiary families, this transformation marks the beginning of a new chapter in their lives.

Expanding Reach to Deliver Broader Impact

Entering 2025, the program reached a significant milestone. In commemoration of MedcoEnergi's 45th anniversary, the program's scope was expanded across multiple assets, with larger-scale implementation and broader geographic coverage.

Throughout 2025, a total of 47 decent house units were constructed across four locations: Rajeg (Tangerang), Corridor (South Sumatra), SSR Lematang (South Sumatra), and Ijen/MPI (East Java), benefiting approximately 197 individuals. Most of the construction were carried out within MedcoEnergi's asset areas, with a focus on communities surrounding operational sites. All housing units were completed and formally handed over to beneficiaries, marking the full and measurable completion of the program.

The program also formed part of the Community Decent House & Medco Volunteering Day 2025 initiative, which integrates housing development, employee participation, and strengthened community engagement. It was designed as a comprehensive implementation cycle, covering needs assessment, construction, volunteer involvement, and final handover to beneficiaries, ensuring that the interventions are targeted and sustainable.

From Rajeg to All Corners of Indonesia

From Rajeg, the program was subsequently expanded in parallel across MedcoEnergi's asset areas in various regions:

- **CORRIDOR (SOUTH SUMATRA)**
Implemented across six villages—Sukamaju, Letang, Babat Supat Induk, Babat Banyuasin, Babat Ramba Jaya, and Bentayan—with a total of 12 housing units benefiting 48 individuals.

ini juga melibatkan 18 relawan pekerja dan kontraktor, yang berpartisipasi sejak tahap awal pembangunan hingga serah terima rumah. Salah satu rumah bahkan dirancang secara khusus sebagai hunian ramah disabilitas, menunjukkan perhatian terhadap aspek inklusivitas dalam implementasi program. Seluruh rumah telah diserahkan dengan penandatanganan Berita Acara Serah Terima pada bulan Februari 2026.

- **SSR LEMATANG (SUMATERA SELATAN)**

Program dilaksanakan di enam desa yakni Sumaja Makmur, Talang Ubi, Pengabuan, Gunung Megang Dalam, Panang Jaya, dan Bangun Sari dengan pembangunan 10 unit rumah yang menjangkau sekitar 40–50 penerima manfaat, serta melibatkan 20 relawan dari pekerja, kontraktor, dan perwakilan masyarakat desa. Seluruh unit rumah telah diserahkan tepat waktu pada bulan Februari 2026.

- **MEDCO CAHAYA GEOTHERMAL-MPI (IJEN, JAWA TIMUR)**

Pembangunan dilakukan di tiga desa, yaitu Grogol, Sumber Gading, dan Sukorejo, dengan total 10 unit rumah dan sekitar 40 penerima manfaat, serta melibatkan 16 relawan pekerja. Seluruh rumah telah selesai dibangun dan diserahkan secara bertahap pada 13-16 Januari 2026, menandai penyelesaian program dengan tingkat implementasi 100%.

The program also engaged 18 volunteers from employees and contractors, who participated from the initial construction phase through to the handover of the homes. One of the houses was specifically designed as a disability-friendly residence, reflecting a commitment to inclusivity in program implementation. All housing units were formally handed over to the beneficiaries through the signing of Handover Certificates in February 2026.

- **SSR LEMATANG (SOUTH SUMATRA)**

The program was implemented in six villages Sumaja Makmur, Talang Ubi, Pengabuan, Gunung Megang Dalam, Panang Jaya, and Bangun Sari through the construction of 10 housing units, benefiting approximately 40–50 beneficiaries. The initiative also engaged 20 volunteers comprising employees, contractors, and representatives from the local village communities. All residential units were handed over on schedule in February 2026.

- **MEDCO CAHAYA GEOTHERMAL-MPI (IJEN, EAST JAVA)**

Construction was carried out in three villages—Grogol, Sumber Gading, and Sukorejo—with a total of 10 housing units benefiting approximately 40 individuals, and involving 16 employee volunteers. All houses were completed and formally handed over in phases from 13 to 16 January 2026, marking 100% program completion.



Kegiatan Medco Volunteering Day di Rajeg.
Medco Volunteering Day Activities in Rajeg.

Dengan ekspansi ini, dalam kurun waktu tiga tahun program Rumah Layak Huni telah bertransformasi dari inisiatif berbasis lokasi menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di berbagai wilayah operasional.

Pekerja sebagai Bagian dari Perubahan

Salah satu kekuatan utama program ini terletak pada keterlibatan pekerja. Melalui Medco Volunteering Day, pekerja tidak hanya berkontribusi sebagai donatur, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembangunan. Sepanjang 2025, puluhan pekerja dan kontraktor berpartisipasi sebagai relawan, mulai dari tahap awal pembangunan hingga proses serah terima rumah kepada penerima manfaat.

Program ini juga didukung oleh penggalangan dana internal yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari Direksi, Dewan Komisaris, unit bisnis, hingga pekerja. Partisipasi ini mencerminkan tumbuhnya budaya kepedulian yang tidak hanya berdampak bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan di dalam organisasi.

Lebih dari Sekadar Rumah

Setiap rumah yang dibangun dirancang untuk memenuhi standar hunian layak, dengan struktur yang kokoh, ventilasi yang memadai, serta fasilitas dasar seperti ruang keluarga, kamar tidur, dan kamar mandi. Dengan luas bangunan sekitar 29,5 m², setiap unit dilengkapi dua kamar tidur, ruang keluarga, dan kamar mandi, serta menggunakan material permanen dengan pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang baik. Atap bangunan juga dirancang untuk tahan terhadap kondisi iklim tropis, sehingga memberikan perlindungan yang optimal bagi penghuninya.

Bagi para penerima manfaat, rumah baru menghadirkan rasa aman dari cuaca ekstrem, lingkungan yang lebih sehat, serta ruang yang lebih layak bagi anak-anak untuk tumbuh dan belajar. Kehadiran hunian yang layak juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

With this expansion, over a three-year period the Decent House Program has evolved from a location-based initiative into a scalable empowerment model that can be replicated across various operational areas.

Employees as Agents of Change

One of the program's key strengths lies in employee engagement. Through Medco Volunteering Day, employees contribute not only as donors but also through direct involvement in the construction process. Throughout 2025, dozens of employees and contractors participated as volunteers, from the initial stages of construction through to the handover of homes to beneficiaries.

The program is also supported by internal fundraising involving a wide range of stakeholders, including the Board of Directors, the Board of Commissioners, business units, and employees. This participation reflects the strengthening of a culture of care that not only delivers impact to communities but also reinforces a shared sense of purpose within the organization.

More Than Just a House

Each house is designed to meet decent house standards, featuring a solid structure, adequate ventilation, and essential facilities such as a living area, bedrooms, and a bathroom. With a building size of approximately 29.5 m², each unit includes two bedrooms, a living area, and a bathroom, and is constructed using permanent materials with good natural lighting and air circulation. The roofing system is designed to withstand tropical climate conditions, providing optimal protection for its occupants.

For beneficiaries, the new homes provide a sense of security against extreme weather, a healthier living environment, and a more suitable space for children to grow and learn. The availability of adequate housing also contributes to improving the overall quality of life for families.



Serah terima pembangunan rumah layak huni di Ijen.
Handover of decent house units in Ijen.

Selain pembangunan fisik, program ini turut dilengkapi dengan edukasi dasar bagi penerima manfaat terkait perawatan rumah serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Membangun Masa Depan

Secara kumulatif, sejak 2023 hingga 2025, program ini telah menghasilkan 69 unit rumah layak huni yang memberikan manfaat bagi sekitar 300 penerima manfaat dengan melibatkan ratusan relawan dari berbagai unit kerja. Pencapaian ini mencerminkan perkembangan program menjadi model intervensi sosial yang semakin terstruktur, kolaboratif, dan dapat direplikasi.

Perjalanan program ini menunjukkan bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah sederhana. Dimulai dari Mauk, berkembang di Rajeg, hingga menjangkau berbagai wilayah di Sumatera dan Jawa, inisiatif ini terus tumbuh menjadi gerakan bersama yang menghubungkan perusahaan, pekerja, mitra, dan masyarakat.

In addition to physical construction, the program is complemented by basic education for beneficiaries on home maintenance and the adoption of clean and healthy living practices, ensuring that the benefits are sustained over the long term.

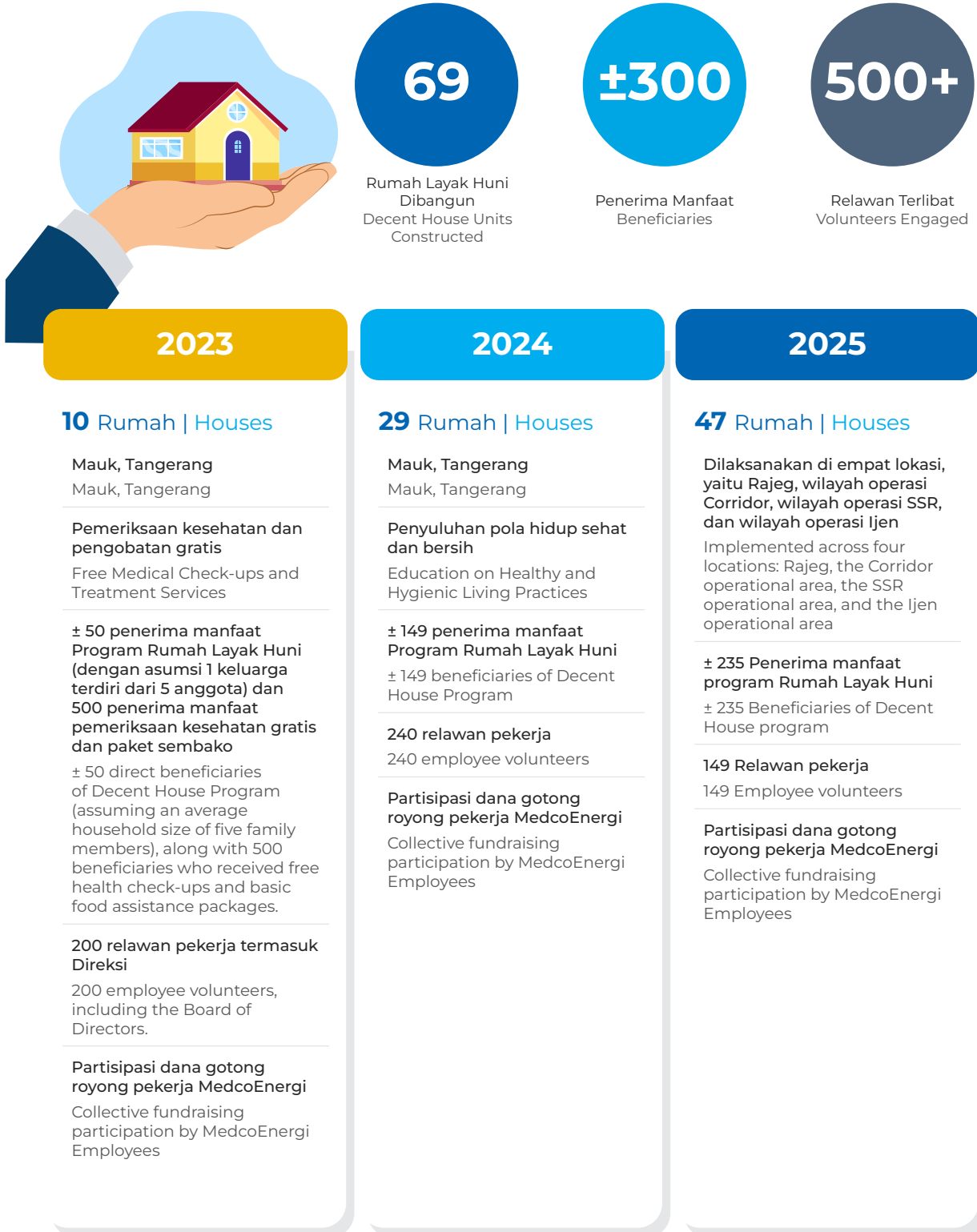
Building the Future

Cumulatively, from 2023 to 2025, the program has delivered 69 decent house units, benefiting approximately 300 individuals and engaging hundreds of volunteers across various business units. This achievement reflects the program's evolution into a more structured, collaborative, and replicable social intervention model.

The program's journey demonstrates that meaningful change can begin with simple steps. Starting in Mauk, expanding to Rajeg, and reaching multiple regions across Sumatra and Java, this initiative has grown into a collective movement that connects the Company, employees, partners, and communities.

Perjalanan Program Rumah Layak Huni (2023–2025) Decent House Program Journey (2023–2025)

Dari inisiatif lokal menjadi gerakan kolaboratif lintas wilayah, program ini terus berkembang sebagai model pembangunan hunian layak yang berkelanjutan.
From a local initiative to a cross-regional collaborative movement, the program continues to evolve as a sustainable model for decent house development.





Mak Aswati (65)

Seorang penerima manfaat dari Desa Sukamanah, Rajeg

one of the program's beneficiaries from Sukamanah Village, Rajeg

"Atuhlah seneng bener, aturan mah kaga kebangun, eh malah dapet bedah ruma. Alhamdulillah pisan. Kata si encu ge, 'rumahnya bagus, cakep banget,' gitu. Terus dibilangin ama kita, 'tong dicorat-coret ya rumahe,' bagus bocahnya nurut."

(Duh, senang sekali. Seharusnya tidak terpikirkan, eh malah dapat bantuan bedah rumah. Alhamdulillah sekali. Kata cucu juga, 'rumahnya bagus, cakep banget,' begitu. Terus saya bilangin ke dia, 'jangan dicoret-coret ya rumahnya,' untung anaknya penurut.)"

"I am truly very happy. I never imagined this would happen, yet I received support to renovate my home. I am deeply grateful. My grandchild said, 'The house is beautiful, very nice.' I told them, 'Please don't scribble on the walls,' and thankfully, they listened."

Mak Aswati (65 tahun), salah seorang penerima manfaat dari Desa Sukamanah, Rajeg, adalah seorang janda. Ia tinggal bersama anak-anaknya, menantu, dan cucu. Mak Aswati tidak bekerja. Ia hanya bergantung dari penghasilan anak bungsunya yang bekerja di pabrik konveksi. Terkadang, jika musim tanam padi tiba, Mak Aswati diminta tetangga untuk membantu *menandur* (menanam bibit padi). Namun ia hanya sanggup bekerja di sawah setengah hari saja lantaran fisiknya sudah tidak sekuat dulu.

Rumah Mak Aswati berukuran 5x6 m² yang disesaki oleh 5 orang penghuni. Kondisi dinding dan struktur bangunannya sudah rapuh. Rumah itu juga tidak memiliki WC. Hanya ada tempat untuk mandi dan mencuci saja. Jika ingin buang air besar, mereka pergi ke kebun dekat rumah.

Mak Aswati (65 years old), one of the program's beneficiaries from Sukamanah Village, Rajeg, is a widow. She lives with her children, in-law, and grandchildren. Mak Aswati is not employed and relies solely on the income of her youngest child, who works at a garment factory. At times, during the rice planting season, she is asked by neighbors to help transplant rice seedlings. However, she is only able to work half a day in the fields, as her physical condition is no longer as strong as it once was.

Mak Aswati's house measured approximately 5 x 6 square meters and was occupied by five family members. The walls and structural condition of the house had deteriorated significantly. The house also did not have a proper toilet, with only basic bathing and washing facilities available. For sanitation needs, the family had to go to a nearby field.



Banhawi

Warga Rajeg, profesi pencari rongsok
Rajeg resident, scrap collector

"Kalo dicaritain umah kita dulu... ya sedih jasa. Kalo ujan turun, nggak bisa turu. Arané gé bocor. Ditadahin baé maké baskom. Udah kita tutup maké terpal plastik ning luhur genteng, tetep baé bocor. Keinginan kita cuma siji, pengen ngebahagiain istri biar punya umah sing layak. Tapi belum sempet kesampean... istri kita udah kedisikan ninggal. Lamon dia masih ada mah, pasti seneng jasa ndelok umah kita yang sekarang."

(Kalau saya ceritakan rumah saya dulu... sedih sekali. Kalau hujan tidak bisa tidur. Namanya kan bocor. Sampai ditampung pakai baskom. Sudah saya tutup gentengnya dengan terpal plastik tetap bocor. Keinginan saya cuma satu, ingin membahagiakan istri dengan punya rumah yang layak. Tapi belum terwujud... istri saya sudah meninggal. Kalau dia masih ada, pasti senang sekali melihat rumah saya yang sekarang.

"If I think back to how my house used to be... it was very difficult. When it rained, we could not sleep because of the leaks. We had to place basins to catch the water. Even after covering the roof tiles with plastic sheets, it still leaked. I had only one wish, to provide my wife with a proper home. But that wish was never realized... my wife had passed away. If she were still here, she would have been very happy to see our house now."



Sulaiman

Warga Desa Grogol, Kabupaten Banyuwangi
Resident of Grogol Village, Banyuwangi Regency

"Maturnuwun sanget, isun temenan matur suwun nang Medco wis mbantu ndandani umah kito. Saiki wis sing perlu kuatir maning kelawan ujan deres utowo panas sing karu-karuan. Umahe lebih aman, keluargo isun yo dadi lebih ayem."

(Bersyukur sekali, saya benar-benar berterima kasih ke Medco yang sudah membantu memperbaiki rumah kami. Sekarang sudah tidak perlu khawatir lagi kalau hujan lebat atau panas ekstrem. Rumahnya lebih aman, keluarga saya juga jauh lebih terlindungi.)

"I am deeply grateful and sincerely thankful to Medco for helping improve our home. We no longer have to worry about heavy rain or extreme heat. The house is now safer, and my family is much better protected."



H. Edison, SH., M.Hum.

Bupati Muara Enim pada acara peletakan batu bertama Program Rumah Layak Huni

Regent of Muara Enim, at the groundbreaking ceremony of the Decent House Program

"Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada MedcoEnergi bersama Medco Foundation dan Habitat for Humanity Indonesia atas inisiatif Program Rumah Layak Huni ini. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung agenda Muara Enim Bangkit Rakyat Sejahtera (MEMBARA), khususnya dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap hunian yang layak. Kami melihat bahwa program ini tidak hanya membantu meringankan beban masyarakat berpenghasilan rendah, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan martabat serta kualitas hidup mereka. Kolaborasi yang terjalin antara perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi contoh sinergi yang baik dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan."

"We extend our highest appreciation to MedcoEnergi, Medco Foundation, and Habitat for Humanity Indonesia for the Decent House Program initiative. This program provides real contributions in supporting the Muara Enim Bangkit Rakyat Sejahtera (MEMBARA) agenda, particularly in improving community access to adequate housing. We observe that this program not only helps ease the burden of low-income communities but also plays a meaningful role in enhancing their dignity and quality of life. The collaboration established among the Company, the local government, and the community serves as a strong example of synergy in advancing sustainable development."



Agus Susanto

Desa Sukamaju, Musi Banyuasin
Sukamaju Village, Musi Banyuasin

"Dulu tu aku perna keno tipu sampe tanah aku ilang diambé'nyé. Jadi dengan duet siso yang ado, aku bangunlah rumah seadonyo baé, yang sebenernyo dak pantes dipingit. Tapi mak ini ari, berkat bantuan Medco, aku lah punyo rumah yang pantes. Keluarga aku bisa tinggal dengan aman lan nyaman."

(Dulu saya pernah tertipu sampai tanah saya hilang diambilnya. Dengan uang tersisa, saya membangun rumah seadanya yang sebenarnya tidak layak huni. Kini, berkat bantuan Medco, saya punya rumah yang layak. Keluarga saya bisa tinggal dengan aman dan nyaman.)

"I was once deceived and lost my land. With the remaining money, I built a modest house that was not suitable for living. Now, thanks to Medco's support, I have a proper home. My family can live safely and comfortably."



Tono

Desa Panang Jaya, Muara Enim
Panang Jaya Village, Muara Enim

"Alhamdulillah, aku nian-nian bersyukur atas bantuan yang dikajike Medco ke keluarga aku. Dengan penghasilan yang dak nentu, nak beneri rumah ni asak mimpi bae. Alhamdulillah, seari ini aku pacak nyedioke rumah yang layak pule keruarge aku. Terima kasih, Medco."

(Alhamdulillah, aku sangat bersyukur atas bantuan yang diberikan Medco kepada keluarga aku. Dengan penghasilan yang tidak stabil, merenovasi rumah kami hanyalah sebuah mimpi. Sekarang, aku mampu menyediakan rumah yang layak untuk keluarga aku. Terima kasih, Medco.)

"Alhamdulillah, I am deeply grateful for the support provided by Medco to my family. With an unstable income, renovating our home was only a dream. Now, I am able to provide a decent house for my family. Thank you, Medco."

BERBAGI KEHIDUPAN: PROGRAM DONOR DARAH

SHARING LIFE: BLOOD DONATION PROGRAM



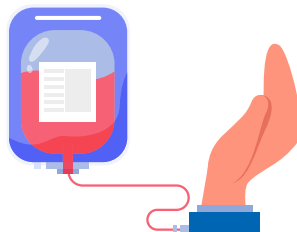
1.072

Kantong Darah

Blood Units Collected

Terkumpul Kontribusi nyata dari 12 titik pelaksanaan di seluruh Indonesia dalam mendukung ketersediaan darah nasional yang masih terbatas.

Tangible contributions from 12 implementation sites across Indonesia in supporting the still-limited national blood supply.



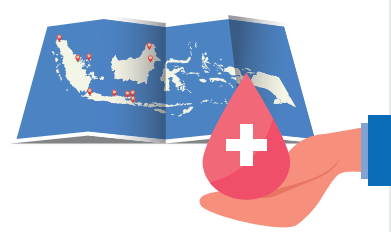
1.801

Peserta Terlibat

Participants Engaged

Partisipasi luas dari pekerja, mitra, dan masyarakat menunjukkan tumbuhnya budaya empati dan aksi kemanusiaan di lingkungan MedcoEnergi.

Broad participation from employees, partners, and communities reflects a growing culture of empathy and humanitarian action within MedcoEnergi.



12

Lokasi, 1 Gerakan Nasional

Locations, One National Movement

Dilaksanakan serentak dari Jakarta, Sumatera, Jawa hingga Kalimantan, menjadikan perayaan 45 tahun MedcoEnergi sebagai momentum kolaborasi sosial berskala nasional.

Implemented simultaneously across Jakarta, Sumatra, Java, and Kalimantan, positioning MedcoEnergi's 45th anniversary as a moment of nationwide social collaboration.

Donor darah merupakan salah satu bentuk aksi kemanusiaan yang sederhana, namun memiliki dampak yang sangat luas. Setidaknya terdapat tiga manfaat utama dari kegiatan ini: menyelamatkan nyawa melalui ketersediaan darah bagi pasien yang membutuhkan, menjaga kesehatan pendonor melalui pemeriksaan dan sirkulasi darah yang lebih baik, serta memperkuat solidaritas sosial melalui partisipasi sukarela lintas komunitas.

Blood donation represents a simple humanitarian action with far-reaching impact. It delivers at least three key benefits: saving lives through the availability of blood for patients in need, supporting donor health through basic screening and improved blood circulation, and strengthening social solidarity through voluntary participation across communities.

Dalam konteks yang lebih luas, Kementerian Kesehatan RI menegaskan bahwa keterlibatan sektor swasta dan masyarakat dalam kegiatan donor darah memiliki korelasi yang sangat kuat dan positif terhadap upaya pemerintah dalam menjaga ketahanan stok darah nasional. Kegiatan donor darah yang digerakkan oleh perusahaan, kampus, dan komunitas membantu Palang Merah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan darah rumah sakit yang mencapai jutaan kantong darah setiap tahun. Selain itu, peningkatan donor sukarela dari masyarakat juga berperan penting dalam menekan risiko penularan penyakit, karena donor sukarela umumnya berasal dari kelompok dengan risiko kesehatan yang lebih rendah dibandingkan donor pengganti.

Sebagai bagian dari ekosistem sosial, Medco Foundation bersama MedcoEnergi secara konsisten menjalankan program donor darah sebagai agenda rutin tahunan. Sejak tahun 2017, program ini terus dilaksanakan sebagai bentuk dukungan berkelanjutan terhadap upaya pemenuhan kebutuhan darah nasional, sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah. Pada tahun 2025, dalam rangka peringatan 45 tahun MedcoEnergi, inisiatif ini berkembang dari kegiatan yang sebelumnya bersifat lokal menjadi gerakan berskala nasional yang melibatkan berbagai wilayah operasional.

Aksi Nyata di Momentum 45 Tahun

Masih pagi di Kampus Universitas Samudra, Kota Langsa, Aceh. Namun halaman depan Aula Serbaguna telah dipenuhi ratusan orang. Hari itu, Rabu, 25 Juni 2025, Medco E&P Malaka berkolaborasi dengan Universitas Samudra (Unsam), Medco Foundation, Palang Merah Indonesia (PMI) Langsa, Badan Pengelola Migas Aceh (BPMA), dan IAIN Langsa, menggelar kegiatan donor darah dalam rangka merayakan 45 tahun MedcoEnergi.

Kegiatan serupa tidak hanya berlangsung di Langsa. Dalam kurun waktu 26 Mei hingga 25 Juni 2025, aksi donor darah dilaksanakan secara serentak di kantor pusat dan 11 aset MedcoEnergi lainnya di berbagai wilayah Indonesia, mulai dari Jakarta, Sumatera, Jawa, hingga Kalimantan.

In a broader context, the Ministry of Health of the Republic of Indonesia emphasizes that private sector and community participation in blood donation activities has a strong and positive correlation with government efforts to maintain national blood supply resilience. Blood donation initiatives driven by companies, universities, and communities support the Indonesian Red Cross in meeting hospital demand, which reaches millions of blood units annually. In addition, increased voluntary donations from the public play an important role in reducing the risk of disease transmission, as voluntary donors generally come from lower-risk health groups compared to replacement donors.

As part of the social ecosystem, Medco Foundation, together with MedcoEnergi, consistently implements blood donation programs as an annual initiative. Since 2017, the program has been carried out as a form of sustained support for fulfilling national blood supply needs, while also fostering public awareness of the importance of blood donation. In 2025, in commemoration of MedcoEnergi's 45th anniversary, this initiative expanded from a previously localized activity into a nationwide movement involving multiple operational areas.

Concrete Action at the 45th Anniversary Milestone

It was still early morning at Universitas Samudra in Langsa, Aceh, yet the courtyard in front of the multipurpose hall was already filled with hundreds of people. On Wednesday, June 25, 2025, Medco E&P Malaka, in collaboration with Universitas Samudra (Unsam), Medco Foundation, the Indonesian Red Cross (PMI) Langsa, the Aceh Oil and Gas Management Agency (BPMA), and IAIN Langsa, organized a blood donation drive to commemorate MedcoEnergi's 45th anniversary.

Similar activities were not limited to Langsa. Over the period from May 26 to June 25, 2025, blood donation drives were conducted simultaneously at the head office and across 11 other MedcoEnergi asset locations throughout Indonesia, spanning Jakarta, Sumatera, Java, and Kalimantan.



Kegiatan donor darah diselenggarakan di The Energy Building turut dihadiri oleh Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin.
The blood donation event held at The Energy Building was attended by Indonesia's Minister of Health, Budi Gunadi Sadikin.

Di Jakarta, kegiatan donor darah diselenggarakan di The Energy Building pada Selasa, 10 Juni 2025, dengan melibatkan sekitar 450 pendonor yang berasal dari pekerja MedcoEnergi, unit bisnis, serta masyarakat. Kegiatan ini turut dihadiri dan dibuka secara langsung oleh Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin, didampingi Komisaris Utama MedcoEnergi Yani Panigoro dan Direktur Utama MedcoEnergi Hilmi Panigoro. Dalam kesempatan tersebut, Menteri Kesehatan menyampaikan apresiasi atas inisiatif yang dilakukan MedcoEnergi. Ia menekankan pentingnya kontribusi sektor swasta dalam mendukung ketersediaan darah nasional.

“Secara nasional kita butuh 6 juta kantong darah per tahun untuk membantu masyarakat,” ujarnya, sekaligus mendorong agar kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dengan partisipasi yang lebih luas.

Di setiap lokasi, suasana yang tercipta serupa: antrean peserta yang datang sejak pagi, proses skrining kesehatan oleh tenaga medis, hingga interaksi hangat antara pekerja, mitra, dan masyarakat yang turut berpartisipasi. Kegiatan ini menjadikan peringatan ulang tahun ke-45 menjadi lebih bermakna, karena menciptakan ruang dimana rasa kepedulian diwujudkan dalam aksi nyata.

In Jakarta, the blood donation activity was held at The Energy Building on Tuesday, June 10, 2025, involving approximately 450 donors from MedcoEnergi employees, business units, and members of the public. The event was attended and officially opened by the Minister of Health of the Republic of Indonesia, Budi Gunadi Sadikin, accompanied by MedcoEnergi's President Commissioner Yani Panigoro and President Director Hilmi Panigoro. On this occasion, the Minister expressed appreciation for MedcoEnergi's initiative and emphasized the importance of private sector contributions in supporting the national blood supply.

“Nationally, we require 6 million units of blood each year to support public healthcare needs,” he stated, while encouraging the continuation of similar initiatives with broader participation.

Across all locations, a consistent atmosphere was observed: participants queuing since early morning, health screening conducted by medical personnel, and warm interactions among employees, partners, and community members. These activities made the 45th anniversary commemoration more meaningful by creating a space where care was translated into tangible action.

Secara keseluruhan, kegiatan donor darah tahun 2025 berhasil melibatkan 1.801 peserta, dengan 1.072 kantong darah berhasil dikumpulkan dari 12 titik pelaksanaan. Setiap kantong darah yang terkumpul menumbuhkan harapan bagi pasien yang membutuhkan, bagi keluarga yang menanti, dan bagi kehidupan yang bergantung pada ketersediaan darah. Dalam konteks kebutuhan nasional yang masih tinggi, kontribusi ini menjadi semakin relevan.

Antusiasme tinggi peserta, khususnya dari kalangan pekerja MedcoEnergi, menunjukkan bahwa budaya berbagi telah tumbuh menjadi bagian dari keseharian. Di beberapa lokasi, bahkan kegiatan harus diperpanjang karena tingginya jumlah pendonor yang hadir. Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi momentum untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah sebagai aksi kemanusiaan yang sederhana, namun berdampak besar. Pada akhirnya, peringatan 45 tahun MedcoEnergi tidak hanya dirayakan dengan seremoni, tetapi dengan tindakan nyata yang memberikan makna; menyelamatkan kehidupan.

Overall, the 2025 blood donation program engaged 1,801 participants and successfully collected 1,072 units of blood across 12 implementation sites. Each unit collected represents hope for patients in need, for families awaiting treatment, and for lives that depend on the availability of blood. In the context of continued national demand, this contribution remains highly relevant.

The strong enthusiasm of participants, particularly among MedcoEnergi employees, reflects that a culture of giving has become part of everyday practice. In several locations, activities were extended due to the high number of donors. At the same time, the initiative also served as a platform to further raise public awareness of blood donation as a simple yet impactful humanitarian action. Ultimately, MedcoEnergi's 45th anniversary was not only marked by celebration, but by meaningful action—saving lives.

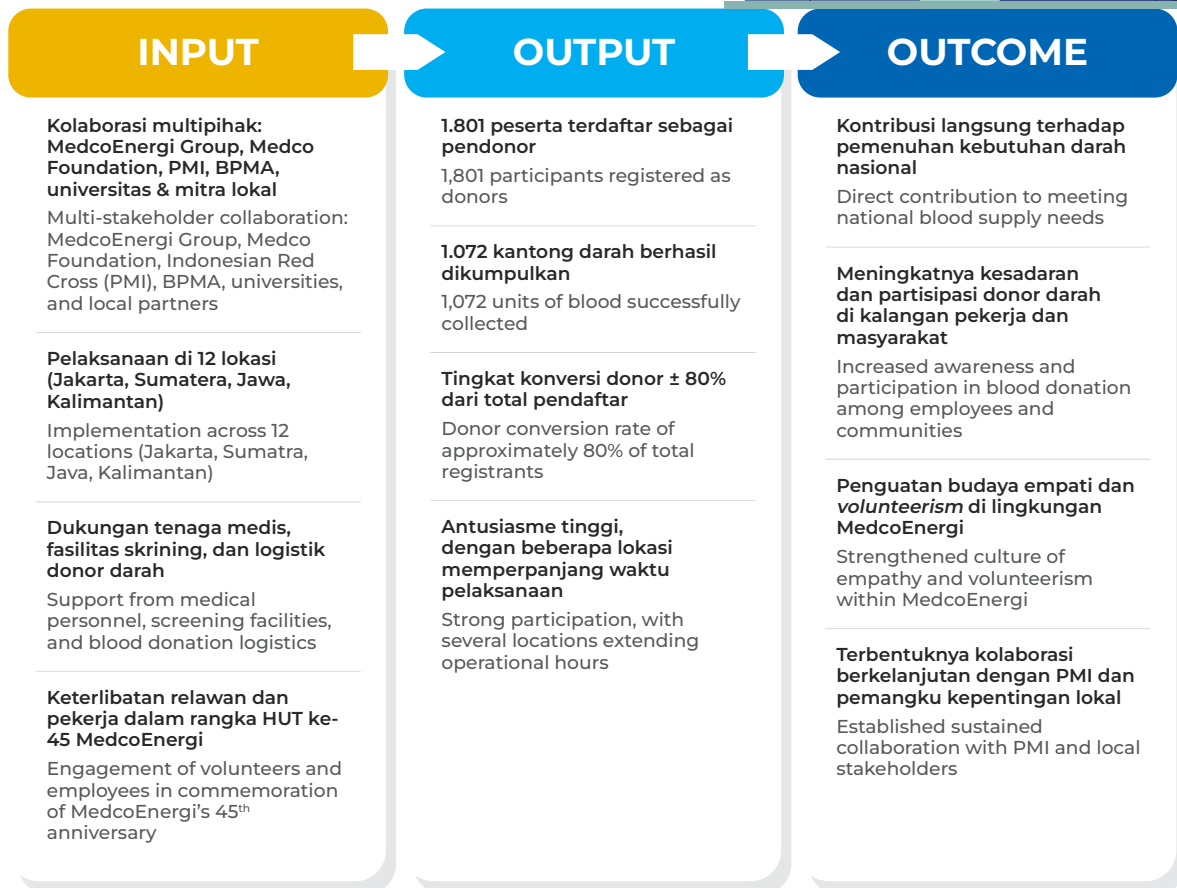
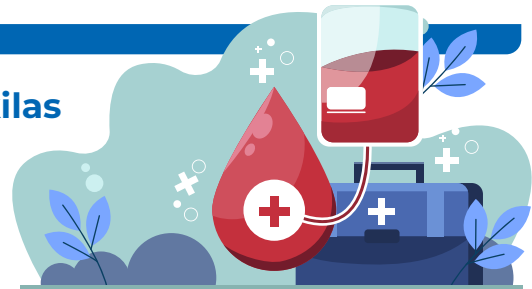
Program Donor Darah 2025 dalam Sekilas

Aksi Nyata Menyelamatkan Kehidupan

2025 Blood Donation Program

at a Glance

A Concrete Action for Saving Lives



MENJAGA HARMONI, MENGUATKAN KEPEDULIAN: PROGRAM BANTUAN KEGIATAN KEAGAMAAN

Sustaining Harmony, Strengthening Care: Religious Activities Support Program



 Menguatkan Harmoni Sosial Melalui momen keagamaan lintas komunitas Strengthening Social Harmony Through interfaith religious moments and community engagement	 Menjangkau 1.700+ Kehidupan Melalui distribusi kurban & santunan Reaching 1,700+ Lives Through the distribution of qurban and social assistance	 Mendorong Ketahanan Pangan Dukungan bahan pangan bagi masyarakat dan lembaga keagamaan. Supporting Food Security Provision of food supplies for communities and religious institutions
---	---	--

Penghormatan terhadap keberagaman menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan Medco Foundation. Sepanjang tahun 2025, dukungan terhadap kegiatan keagamaan diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang menjangkau masyarakat lintas kelompok, mulai dari Ramadhan, Idul Adha, hingga Natal. Rangkaian program ini tidak hanya menghadirkan manfaat secara langsung, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Melalui kolaborasi antara perusahaan, pekerja, mitra, dan komunitas, setiap inisiatif menjadi bagian dari upaya membangun hubungan yang dilandasi saling menghormati, sekaligus memperkuat fondasi harmoni sosial yang berkelanjutan.

Respect for diversity is an integral part of Medco Foundation's journey. Throughout 2025, support for religious activities was delivered through various initiatives reaching diverse communities, ranging from Ramadan and Eid al-Adha to Christmas. These programs not only provided direct benefits but also reinforced values of togetherness, solidarity, and social care. Through collaboration among the Company, employees, partners, and communities, each initiative contributed to building relationships grounded in mutual respect while strengthening the foundation of sustainable social harmony.

Berbagi Kebahagiaan di Bulan Penuh Berkah

Momentum Ramadhan dimanfaatkan sebagai ruang untuk berbagi dan memperluas manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, khususnya anak yatim, dhuafa, serta komunitas pesantren. Medco Foundation menyalurkan santunan kepada panti asuhan dan rumah singgah di wilayah Jakarta, Jawa Tengah, dan wilayah operasional lainnya.

Selain itu, dukungan juga diberikan dalam bentuk bantuan bahan pokok kepada pondok pesantren, panti asuhan, dan rumah singgah di berbagai daerah. Program ini memperluas jangkauan manfaat sekaligus mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Pelaksanaan program diawali dengan proses seleksi dan asesmen penerima manfaat, dilanjutkan dengan penyaluran bantuan secara langsung pada periode menjelang Idul Fitri. Pendekatan ini memastikan bantuan tepat sasaran serta menghadirkan suasana kebersamaan yang lebih bermakna.

Menguatkan Pemberdayaan melalui Kurban

Pada perayaan Idul Adha 1446 H, Medco Foundation kembali menjalankan program penyembelihan dan penyaluran hewan kurban sebagai bagian dari tradisi tahunan yang berkelanjutan. Program ini terintegrasi dengan Program Domba Nasional (Prodombas), sebagai upaya mendorong pemberdayaan ekonomi pesantren.

Hewan kurban berasal dari kontribusi MedcoEnergi dan Medco Power Indonesia, dengan sebagian besar berasal dari peternakan pesantren binaan. Skema ini menciptakan siklus manfaat, di mana pesantren tidak hanya menjadi penerima, tetapi juga bagian dari rantai pasok program.

Kegiatan penyembelihan dilaksanakan pada 6–8 Juni 2025 di berbagai lokasi, termasuk pondok pesantren di Bogor, Lebak, dan Bandung, serta di lingkungan Masjid Istiqomah Medco Group Ampera dan Kampung Bebulak, Tangerang. Sekitar 1.700 penerima manfaat yang terdiri dari masyarakat sekitar, santri, pengurus pesantren, hingga pekerja, mendapatkan distribusi daging kurban.

Sharing Joy During the Blessed Month

The Ramadan period serves as an opportunity to share and extend support to communities in need, particularly orphans, underprivileged groups, and Islamic boarding school communities. Medco Foundation provided assistance to orphanages and shelters across Jakarta, Central Java, and other operational areas.

In addition, support was delivered in the form of staple food assistance to Islamic boarding schools, orphanages, and shelters in various regions. This program expanded the reach of beneficiaries while helping meet essential needs ahead of Eid al-Fitr.

The program implementation began with the selection and assessment of beneficiaries, followed by the direct distribution of assistance in the period leading up to Eid al-Fitr. This approach ensures that support is well-targeted while fostering a more meaningful sense of togetherness.

Strengthening Empowerment through Qurban

During Eid al-Adha 1446 H, Medco Foundation continued its annual qurban program through the slaughtering and distribution of sacrificial animals. The program is integrated with the National Sheep Program (Prodombas) as part of efforts to promote the economic empowerment of Islamic boarding schools.

The sacrificial animals were contributed by MedcoEnergi and Medco Power Indonesia, with the majority sourced from partner pesantren farms. This scheme creates a cycle of benefits in which pesantren serve not only as beneficiaries but also as part of the program's supply chain.

Slaughtering activities were carried out from June 6 to June 8, 2025, across multiple locations, including Islamic boarding schools in Bogor, Lebak, and Bandung, as well as at Masjid Istiqomah Medco Group Ampera and Kampung Bebulak, Tangerang. Approximately 1,700 beneficiaries, including local communities, students, pesantren administrators, and employees, received the distribution of qurban meat.

Natal: Diakonia Kasih untuk Komunitas Gereja

Menutup tahun, Medco Foundation bersama Badan Koordinasi Umat Kristiani MedcoEnergi menjalankan program Diakonia Kasih Natal 2025 sebagai bentuk kepedulian terhadap komunitas gereja di berbagai wilayah operasional.

Program ini menjangkau berbagai daerah, termasuk Anambas, Sumatera Selatan, Kalimantan, dan wilayah lainnya. Bantuan disalurkan dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penerima, guna mendukung aktivitas pelayanan dan keberlanjutan kegiatan gereja.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan perencanaan, identifikasi penerima manfaat, serta koordinasi dengan tim lapangan di masing-masing wilayah, sehingga bantuan dapat disalurkan secara tepat sasaran dan memberikan manfaat optimal bagi komunitas.

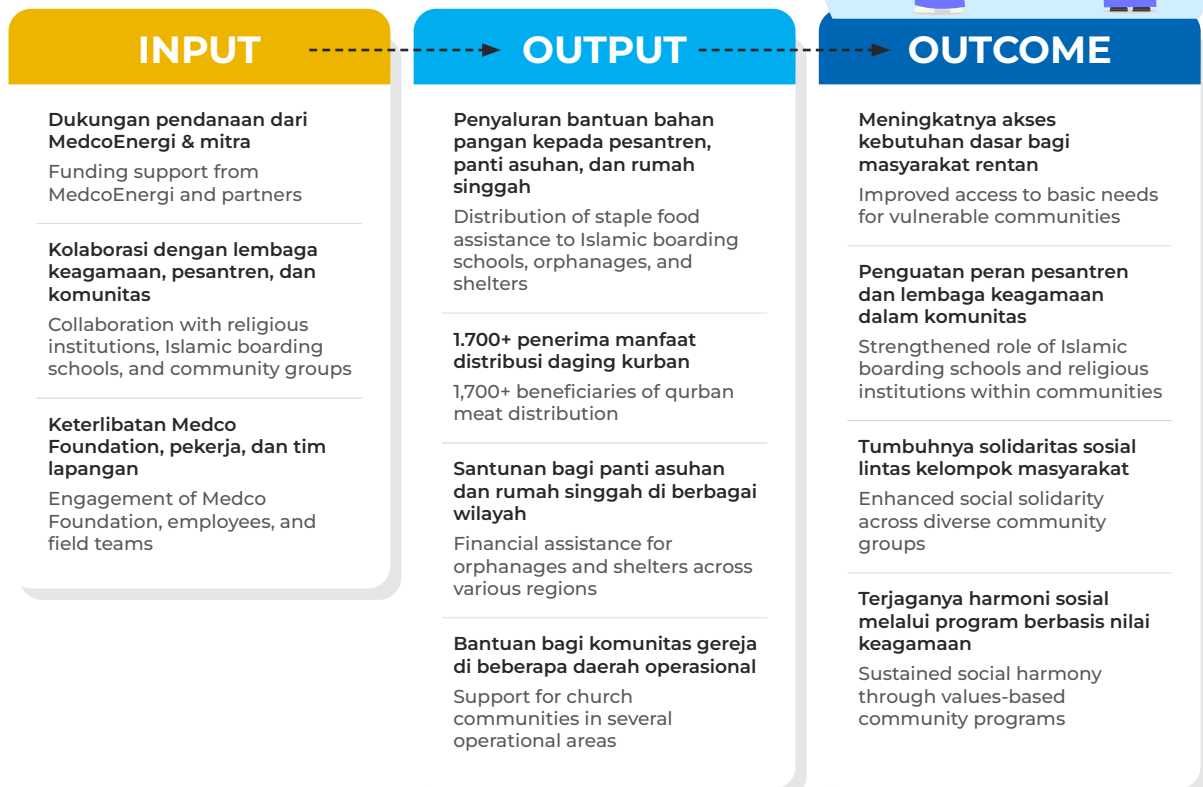
Christmas: Diakonia Kasih for Church Communities

Closing the year, Medco Foundation, together with the MedcoEnergi Christian Community Coordination Body, implemented the Diakonia Kasih Christmas 2025 program as a form of support for church communities across various operational areas.

The program reached multiple regions, including Anambas, South Sumatra, Kalimantan, and other locations. Assistance was provided in various forms tailored to the needs of each recipient, supporting ministry activities and the sustainability of church programs.

Implementation was carried out through structured stages, including planning, beneficiary identification, and coordination with field teams in each region, ensuring that assistance was delivered effectively and generated optimal benefits for the communities.

Program Bantuan Kegiatan Keagamaan 2025 dalam Sekilas Religious Activities Support Program 2025 at a Glance





Nada

Ketua RW 01 Kampung Bebulak, Desa Marga Mulya, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang

Head of RW 01, Bebulak, Marga Mulya Village, Mauk District
Tangerang Regency, Banten, Indonesia

"Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan hewan kurban yang diberikan kepada warga Kampung Bebulak. Bantuan ini sangat bermanfaat karena banyak keluarga di sini yang ekonominya terbatas dan sangat menantikan hari raya Idul Adha biar bisa makan daging kurban. Kami juga bersyukur karena Medco Foundation dan MedcoEnergi selalu menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat, nggak cuman program bantuan rumah doang, tapi juga banyak kegiatan sosial lainnya."

"We would like to express our sincere gratitude for the qurban animal donation provided to the residents of Kampung Bebulak. This assistance is especially meaningful, as many families in our community have limited financial means and eagerly look forward to Eid al-Adha as an opportunity to enjoy qurban meat. We are also grateful that Medco Foundation and MedcoEnergi continue to demonstrate their care and commitment to the community, not only through the housing assistance program previously implemented here, but also through various other social initiatives."



Pendera Zebua

GPIB Immanuel Gunung, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan

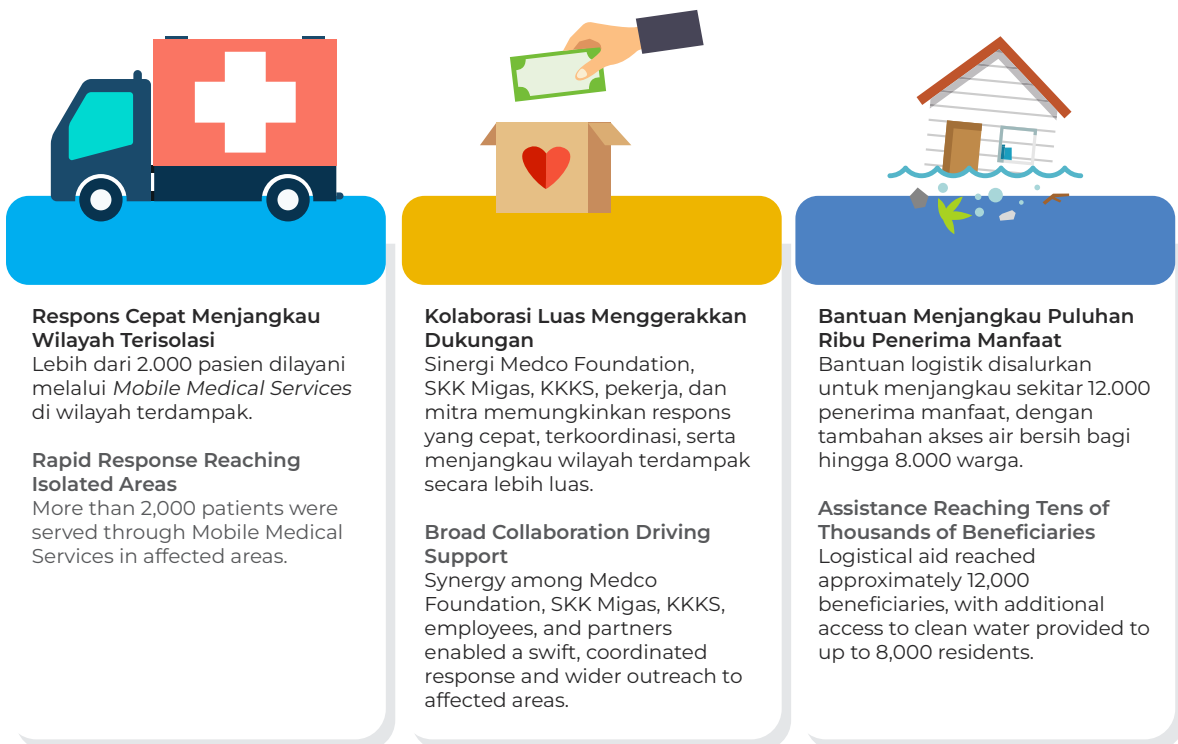
GPIB Immanuel Gunung, Musi Banyuasin, South Sumatra

"Puji Tuhan, semakin hari semakin terlihat kemajuan pembangunan dan renovasi gereja kami. Para jemaat GPIB Immanuel Gunung mengucapkan terima kasih kepada Medco."

"Praise God, day by day we can clearly see the progress in the construction and renovation of our church. The congregation of GPIB Immanuel Gunung would like to express our gratitude to Medco."

BERSAMA MENGUATKAN SESAMA: PEDULI BENCANA SUMATERA

Together Strengthening Solidarity: Disaster Response In Sumatra



Di akhir November 2025, hujan ekstrem yang berlangsung sehari-hari memicu bencana. Sungai meluap, tanggul jebol, dan tanah runtuh. Dalam hitungan jam, banjir bandang yang membawa batu, kayu gelondongan, dan material lainnya menyapu permukiman. Di sejumlah titik, banjir tidak hanya merendam rumah, tetapi juga meruntuhkan infrastruktur, memutuskan akses jalan, dan mengisolasi desa-desa, dan ribuan warga kehilangan akses terhadap kebutuhan dasar.

Air yang sempat mencapai ketinggian hingga beberapa meter, setelah surut menyisakan lumpur tebal dan puing-puing yang mengubur kehidupan sehari-hari warga. Desa-desa berubah menjadi lanskap kehancuran. Rumah rata dengan tanah,

In late November 2025, prolonged extreme rainfall triggered a major disaster. Rivers overflowed, embankments failed, and landslides occurred. Within hours, flash floods carrying rocks, logs, and debris swept through residential areas. In several locations, the floods not only inundated homes but also destroyed infrastructure, cut off road access, and isolated villages, leaving thousands of residents without access to basic necessities.

At its peak, water levels rose to several meters. As the floods receded, they left behind thick mud and debris that buried daily life. Villages were transformed into landscapes of destruction. Homes were flattened, healthcare facilities were disrupted, and thousands of

fasilitas kesehatan lumpuh, dan ribuan warga terpaksa bertahan tanpa akses air bersih, makanan, maupun layanan medis.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam laporannya tanggal 21 Januari 2026 menyebutkan korban jiwa mencapai 1.200 orang, korban hilang belum ditemukan 143, korban luka 7.000, pengungsi 113.900 orang, 53 kabupaten terdampak, serta 175.050 rumah rusak. Banjir juga merusak 215 fasilitas kesehatan dan 810 jembatan, serta 2.164 kilometer ruas jalan terdampak.

Dari Inisiatif Internal hingga Kepercayaan Kolaborasi

Bencana di wilayah Sumatera dengan cepat membangkitkan gelombang solidaritas dari berbagai penjuru. Dalam waktu singkat, kepedulian mengalir dari beragam elemen. Pemerintah, pelaku industri, komunitas, hingga masyarakat luas, bergerak bersama untuk membantu para penyintas. Di tengah situasi yang penuh ketidakpastian, semangat gotong royong menjadi kekuatan yang menyatukan, menghadirkan harapan di saat yang paling dibutuhkan.

residents were left without access to clean water, food, or medical services.

According to a report from the National Disaster Management Agency (BNPB) dated January 21, 2026, the disaster resulted in 1,200 fatalities, 143 individuals reported missing, 7,000 injured, and 113,900 displaced persons. A total of 53 districts were affected, with 175,050 houses damaged. The floods also damaged 215 healthcare facilities and 810 bridges, and affected 2,164 kilometers of road networks.

From Internal Initiative to Trusted Collaboration

The disaster in Sumatra quickly mobilized a wave of solidarity from across sectors. In a short period, support flowed from government, industry, communities, and the wider public, working together to assist affected residents. Amid uncertainty, the spirit of collective action became a unifying force, bringing hope when it was most needed.



Medco Foundation bersama Medco E&P Malaka menurunkan tim medis ke wilayah dengan dampak banjir terparah di Provinsi Aceh. Medco Foundation, together with Medco E&P Malaka, deployed a medical team to areas most severely affected by flooding in Aceh Province.

Dalam konteks tersebut, Medco Foundation hadir sebagai bagian dari respons kolektif melalui program “Medco Peduli Bencana Sumatera,” yang digerakkan oleh Medco Group bersama Medco Foundation sebagai wujud kepedulian internal perusahaan. Dalam periode tanggap darurat, kontribusi dari Medco Group, donasi publik, hingga penggalangan dana internal pekerja, menjadi kekuatan kolektif yang memperluas jangkauan bantuan.

Seiring berkembangnya kebutuhan di lapangan, peran Medco Foundation juga diperluas melalui kepercayaan yang diberikan oleh SKK Migas bersama sejumlah Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) di Sumatera Bagian Utara yakni INPEX, PetroChina, Pertamina Hulu Mahakam, dan Genting Oil & Gas Limited, untuk menjalankan kegiatan penyediaan dan penyaluran bantuan logistik pangan dan nonpangan serta fasilitas pengolahan air bersih untuk warga terdampak bencana di wilayah Aceh, yakni di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Timur, Aceh Utara, dan Kabupaten Bireuen.

Kolaborasi erat pun terjalin antara Medco Foundation, SKK Migas, BPMA, KKKS, MedcoEnergi, pekerja, tenaga medis, serta masyarakat luas. Sinergi ini memungkinkan respons dilakukan secara cepat,

In this context, Medco Foundation took part in the collective response through the “Medco Cares for Sumatra Disaster” program, initiated by Medco Group together with Medco Foundation as an expression of internal corporate commitment. During the emergency response period, contributions from Medco Group, public donations, and internal employee fundraising formed a collective effort that expanded the reach of assistance.

As needs in the field evolved, Medco Foundation's role was further strengthened through the trust placed by SKK Migas and several Production Sharing Contract Contractors (KKKS) in Northern Sumatra namely INPEX, PetroChina, Pertamina Hulu Mahakam, and Genting Oil & Gas Limited, to implement the provision and distribution of food and non-food logistics, as well as clean water treatment facilities for affected communities in Aceh, including Aceh Tamiang, East Aceh, North Aceh, and Bireuen Regencies.

Close collaboration was established among Medco Foundation, SKK Migas, BPMA, KKKS, MedcoEnergi, employees, medical personnel, and the broader community. This synergy enabled a swift and



Medco Foundation bersama SKK Migas serta Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) hadir memasang instalasi pengolahan air di wilayah terdampak di Aceh.

Medco Foundation, together with SKK Migas and Cooperation Contract Contractors (K3S), installed water treatment facilities in disaster-affected areas of Aceh.

terkoordinasi, serta menjangkau wilayah-wilayah yang sulit diakses, termasuk daerah yang sempat terisolasi akibat kerusakan infrastruktur.

Menjangkau yang Terputus, Memulihkan yang Terluka

Pada hari-hari pertama setelah banjir dan tanah longsor melanda sejumlah wilayah di Aceh dan Sumatera Barat, akses menuju banyak lokasi terdampak masih terbatas akibat rusaknya infrastruktur, terputusnya jaringan komunikasi, serta terganggunya distribusi logistik. Dalam situasi tersebut, Medco Foundation bersama SKK Migas dan KKKS bergerak cepat melakukan asesmen lapangan, pemetaan kebutuhan, serta koordinasi dengan pemerintah daerah dan posko penanganan bencana untuk memastikan bantuan dapat segera menjangkau masyarakat yang membutuhkan.

Bantuan logistik tahap pertama mulai disalurkan sejak awal Desember 2025, menjadikan Medco Foundation sebagai salah satu pihak yang hadir pada fase awal tanggap darurat ketika kebutuhan masyarakat masih sangat mendesak. Penyaluran bantuan difokuskan pada wilayah-wilayah yang terdampak paling parah di Aceh, meliputi Kabupaten Aceh Timur, Aceh Tamiang, Aceh Utara, dan Bireuen. Di beberapa lokasi, bantuan tiba ketika sebagian warga masih berada di pengungsian dan aktivitas masyarakat belum sepenuhnya pulih.

Jenis bantuan yang disalurkan disesuaikan dengan hasil asesmen kebutuhan di lapangan dan dikoordinasikan bersama SKK Migas serta pemerintah daerah. Bantuan tersebut mencakup bahan pangan pokok, air minum, perlengkapan dapur umum, selimut, terpal, perlengkapan ibadah, kebutuhan bayi dan anak, kebutuhan perempuan dan lansia, tabung elpiji, jeriken air, serta berbagai perlengkapan darurat lainnya yang diperlukan untuk menunjang kehidupan sehari-hari para penyintas bencana. Selain distribusi logistik, Medco Foundation juga mendukung penyediaan air bersih, alat berat untuk penanganan dampak banjir, serta koordinasi distribusi bantuan hingga ke desa-desa terdampak.

Melalui beberapa tahap penyaluran bantuan selama masa tanggap darurat, sekitar 5.000 penerima manfaat di Aceh memperoleh dukungan kebutuhan dasar yang membantu mereka melewati masa-masa paling sulit pascabencana. Kehadiran bantuan yang

coordinated response, reaching even hard-to-access areas, including locations that had been isolated due to infrastructure damage.

Reaching the Isolated, Supporting the Vulnerable

In the immediate aftermath of the floods and landslides that struck several areas in Aceh and West Sumatra, access to many affected communities remained severely constrained due to damaged infrastructure, disrupted communication networks, and logistical challenges. In response, Medco Foundation, in collaboration with SKK Migas and Production Sharing Contractors (PSCs), moved swiftly to conduct rapid assessments, map urgent needs, and coordinate with local governments and disaster response posts to ensure that assistance could reach those most in need as quickly as possible.

The first phase of emergency logistics distribution began in early December 2025, making Medco Foundation one of the organizations that responded during the critical early stage of the disaster when community needs were at their most urgent. Assistance was prioritized for some of the hardest-hit areas in Aceh, including East Aceh, Aceh Tamiang, North Aceh, and Bireuen. In several locations, aid arrived while many residents were still living in temporary shelters and community activities had yet to return to normal.

The types of assistance provided were determined through field assessments and coordinated with SKK Migas and local authorities. Support included staple food supplies, drinking water, communal kitchen equipment, blankets, tarpaulins, worship kits, infant and child care supplies, essential items for women and the elderly, LPG cylinders, water jerry cans, and other emergency necessities required to sustain daily life during the crisis. In addition to logistics distribution, Medco Foundation also supported clean water provision, the deployment of heavy equipment for flood response efforts, and the delivery of aid to affected villages across the disaster zone.

Through multiple phases of emergency assistance, approximately 5,000 beneficiaries in Aceh received essential support that helped them navigate the most challenging period following the disaster. The timely delivery of aid, tailored to actual needs on the

cepat dan sesuai kebutuhan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan darurat masyarakat, tetapi juga memberikan rasa aman dan kepastian bagi warga yang tengah menghadapi situasi penuh ketidakpastian akibat bencana.

Memulihkan Akses Air Bersih untuk Menjaga Kehidupan

Salah satu kebutuhan paling mendesak bagi pengungsi dan warga terdampak pascabencana adalah akses terhadap air bersih. Banjir bandang yang melanda 18 kabupaten di Aceh merusak banyak sumber air, termasuk sumur-sumur milik warga. Hingga beberapa minggu setelah bencana, masyarakat masih kesulitan memperoleh air bersih, sementara distribusi melalui truk tangki belum mampu menjangkau wilayah dengan dampak terparah.

Menjawab kebutuhan tersebut, pada tahap lanjutan penyaluran bantuan, Medco Foundation bersama SKK Migas dan KKKS menghadirkan solusi yang lebih berkelanjutan melalui instalasi pengolahan air bersih di tiga titik di Aceh Timur, Aceh Utara, dan Bireuen, dengan sekitar 8.000 penerima manfaat di titik-titik dengan dampak banjir terparah. Fasilitas ini dirancang untuk memastikan ketersediaan air bersih yang lebih mudah diakses oleh pengungsi dan masyarakat sekitar, dengan kapasitas produksi hingga puluhan ribu liter per hari di setiap lokasi.

Di Kabupaten Aceh Timur, instalasi pengolahan air bersih dipasang di Dusun Bahagia, Desa Pante Labu, Kecamatan Pante Bidari. Selain memastikan operasional berjalan optimal, tim Medco Foundation juga melatih warga setempat untuk mengoperasikan dan merawat fasilitas tersebut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Aceh Utara, instalasi ditempatkan di Desa Lhok Kuyun, Kecamatan Sawang, yang dipilih karena posisinya yang strategis dan mampu menjangkau beberapa desa di sekitarnya. Sementara itu, di Kabupaten Bireuen, fasilitas serupa dioperasikan di Desa Pante Baro Buket Panyang, Kecamatan Peusangan Siblah Krueng, melengkapi upaya penyediaan akses air bersih bagi masyarakat terdampak.

ground, not only helped meet urgent humanitarian requirements but also provided reassurance and hope to communities facing uncertainty and hardship in the wake of the disaster.

Restoring Access to Clean Water to Sustain Lives

One of the most urgent needs for evacuees and affected communities in the aftermath of the disaster is access to clean water. Flash floods that impacted 18 regencies in Aceh damaged many water sources, including community wells. Weeks after the disaster, residents continued to face difficulties in obtaining clean water, while tanker truck distribution had yet to fully reach the most severely affected areas.

In response, during the subsequent phase of assistance, Medco Foundation, together with SKK Migas and KKKS, implemented a more sustainable solution through the installation of clean water treatment facilities at three locations in East Aceh, North Aceh, and Bireuen, serving approximately 8,000 beneficiaries in the most severely affected areas. These facilities are designed to ensure more accessible clean water supply for evacuees and surrounding communities, with production capacities reaching tens of thousands of liters per day at each site.

In East Aceh Regency, a water treatment facility was installed in Dusun Bahagia, Pante Labu Village, Pante Bidari Subdistrict. In addition to ensuring optimal operations, the Medco Foundation team also trained local residents to operate and maintain the facility, enabling sustainable use.

In North Aceh Regency, the facility was installed in Lhok Kuyun Village, Sawang Subdistrict, selected for its strategic location and ability to serve several surrounding villages. Meanwhile, in Bireuen Regency, a similar facility was established in Pante Baro Buket Panyang Village, Peusangan Siblah Krueng Subdistrict, further supporting access to clean water for affected communities.



Roy Widiartha

Kepala Pokja Pengembangan Masyarakat SKK Migas

Head of Community Development Working Group, SKK Migas

"Kolaborasi antara SKK Migas dan Medco Foundation dalam penanganan bencana di Aceh dan Sumatera Barat pada Desember 2025 berjalan sangat baik dan efektif. Selain mampu merespons situasi secara cepat dan tepat sasaran, Medco Foundation juga berhasil menjembatani koordinasi antara SKK Migas, KKKS, dan para pemangku kepentingan di daerah. Hal ini memastikan bantuan yang disalurkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lapangan serta dapat didistribusikan secara terkoordinasi dan kondusif."

The collaboration between SKK Migas and Medco Foundation in responding to the disasters in Aceh and West Sumatra in December 2025 was highly effective and well-executed. In addition to responding quickly and appropriately to the situation, Medco Foundation successfully facilitated coordination among SKK Migas, PSC contractors (KKKS), and local stakeholders. This ensured that the assistance provided was aligned with the actual needs of affected communities and could be distributed in a coordinated and conducive manner."



Darkasyi, SE

Camat Pante Bidari, Aceh Timur

Subdistrict Head of Pante Bidari, East Aceh

"Pengolahan air bersih ini sangat membantu para pengungsi dan warga terdampak banjir. Kami sangat bersyukur, karena kebutuhan air bersih yang begitu vital bagi masyarakat Pante Bidari kini dapat terpenuhi melalui bantuan ini."

"The clean water treatment facility has been highly beneficial for evacuees and flood-affected communities. We are very grateful, as the critical need for clean water in Pante Bidari can now be met through this support."



Effendi

Warga Dusun Bahagia, Desa Pante Labu,
Kec. Pante Bidari, Aceh Timur

A resident of Bahagia Hamlet, Pante Labu Village,
Pante Bidari Subdistrict, East Aceh

"Sumur di meunasah desa kami rusak dan tertimbun longsor. Selama ini, kami di pengungsian terpaksa menggunakan air yang tidak bersih. Kini, kami sangat bersyukur karena sudah memiliki akses air bersih."

"The well at our village meunasah was damaged and buried by landslides. During our time in evacuation, we were forced to use unclean water. We are now very grateful to have access to clean water."

Menembus Isolasi, Menjaga Kehidupan

Ketika banyak fasilitas kesehatan lumpuh akibat banjir, tim Medco Foundation bersama tenaga medis bergerak melalui *Mobile Medical Services*, menembus medan lumpur, jalan rusak, dan wilayah yang terisolasi. Dalam kondisi yang serba terbatas, bantuan darurat tidak hanya difokuskan pada layanan kesehatan, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Distribusi bantuan logistik dilakukan secara paralel di berbagai wilayah terdampak di Aceh dan Sumatera Barat, mencakup bahan pangan, paket kebersihan pribadi, kebutuhan bayi dan anak, serta perlengkapan hunian darurat yang sangat dibutuhkan di lokasi pengungsian.

Di Aceh, Tim Medis Medco berhasil menjangkau lebih dari 2.000 pasien di berbagai titik pengungsian dan desa terdampak. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan dilakukan langsung di lapangan, disertai dengan distribusi obat-obatan yang menjangkau sembilan puskesmas dan satu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang terdampak banjir. Di beberapa wilayah pedalaman seperti Lokop dan Pante Bidari, tim medis Medco bahkan menjadi tenaga kesehatan pertama yang berhasil menjangkau lokasi.

Sementara itu di Sumatera Barat, bantuan difokuskan pada distribusi logistik dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi ribuan warga terdampak di sejumlah wilayah, termasuk Kabupaten Solok, Kota Padang, dan Kabupaten Agam. Penyaluran bantuan dilakukan

Reaching Through Isolation, Sustaining Lives

As many healthcare facilities were disrupted by the floods, Medco Foundation teams, together with medical personnel, deployed Mobile Medical Services, navigating muddy terrain, damaged roads, and isolated areas. Under highly constrained conditions, emergency assistance was not only focused on healthcare services but also on meeting basic community needs. Logistical aid was distributed in parallel across affected areas in Aceh and West Sumatra, including food supplies, personal hygiene kits, baby and child essentials, and emergency shelter equipment urgently needed in evacuation sites.

In Aceh, Medco's medical team reached more than 2,000 patients across various evacuation points and affected villages. Health examinations and treatment were conducted directly in the field, accompanied by the distribution of medicines to nine community health centers and one regional public hospital impacted by the floods. In several remote areas, such as Lokop and Pante Bidari, Medco's medical team became the first healthcare providers to reach these locations.

Meanwhile, in West Sumatra, assistance focused on the distribution of logistics and the fulfillment of basic needs for thousands of affected residents across several areas, including Solok Regency, Padang City, and Agam Regency. Distribution was carried out

secara bertahap untuk memastikan dukungan dapat menjangkau titik-titik terdampak secara tepat, sekaligus menjaga kesinambungan pasokan di tengah kondisi lapangan yang masih menantang.

Kehadiran tim di kedua wilayah ini tidak hanya menghadirkan bantuan fisik, tetapi juga memulihkan harapan bagi masyarakat yang terdampak. Di tengah keterbatasan, dukungan yang datang tepat waktu menjadi penopang penting bagi warga dan tenaga layanan publik yang berupaya bangkit dari situasi krisis.

in phases to ensure that support reached affected locations effectively, while maintaining supply continuity under challenging field conditions.

The presence of response teams in both regions not only delivered physical assistance but also restored hope for affected communities. In the face of limitations, timely support became a critical lifeline for residents and public service personnel striving to recover from the crisis.



Mobile Medical Services Menjangkau yang Terisolasi **Mobile Medical Services Reaching Isolated Communities**

Tak mudah menembus Gampong Blang Seunong, Kecamatan Pante Bidari, Aceh Timur. Akses menuju desa masih terhalang genangan air dan lumpur pascabencana. Kendaraan tim kemanusiaan sempat terjebak di tengah perjalanan, hingga warga setempat turun tangan membantu mendorong agar perjalanan dapat dilanjutkan.

Sesampainya di lokasi, kondisi yang terlihat begitu memukul. Rumah-rumah warga hingga kantor kepala desa rusak parah, sementara jejak genangan air masih membekas di pepohonan. Di tengah keterbatasan tersebut, warga berjuang bertahan hidup, bahkan harus berjalan keluar desa untuk mencari bantuan.

Di tengah situasi itu, tim Medco Peduli Bencana Sumatera menghadirkan layanan Mobile Medical Services. Sejak pagi hingga sore, pemeriksaan dan pengobatan diberikan kepada warga, dilengkapi dengan distribusi makanan siap santap dan tambahan nutrisi bagi anak-anak.

Kisah serupa terjadi di Gampong Pante Labu, yang sempat terisolasi akibat banjir besar. Tim Medco hadir memberikan layanan kesehatan sekaligus menyalurkan bantuan logistik. Di tengah keterbatasan, kehadiran ini tidak hanya membantu pemulihan, tetapi juga menghadirkan harapan bagi masyarakat terdampak.

Reaching Gampong Blang Seunong, Pante Bidari Subdistrict, East Aceh, was not easy. Access to the village remained obstructed by standing water and mud in the aftermath of the disaster. The humanitarian team's vehicle became stuck along the way, until local residents stepped in to help push it forward so the journey could continue.

Upon arrival, the situation was stark. Homes and the village head office had been severely damaged, while traces of floodwaters remained visible on surrounding trees. Amid these conditions, residents struggled to cope, with some forced to leave the village in search of assistance.

In this context, the Medco Cares for Sumatra Disaster team provided Mobile Medical Services. From morning to late afternoon, medical examinations and treatment were delivered to residents, complemented by the distribution of ready-to-eat meals and additional nutritional support for children.

A similar situation occurred in Gampong Pante Labu, which had also been isolated by severe flooding. Medco's team delivered healthcare services while distributing logistical assistance. Under these constrained conditions, the presence of support not only aided recovery efforts but also restored hope for affected communities.



dr. AINU Sofia
Kepala UPTD Puskesmas Lokop
Head of UPTD Puskesmas Lokop

"Pasca banjir dan tanah longsor, pelayanan kesehatan di wilayah kami sempat terhenti karena bangunan puskesmas rusak dan persediaan obat serta peralatan medis hanyut terbawa banjir. Kehadiran tim Medco Foundation sangat membantu kami, bahkan membangkitkan kembali semangat para tenaga medis yang sebelumnya hampir putus asa karena keterbatasan yang ada. Kami juga merasakan semangat kemanusiaan yang kuat dari tim di lapangan, sehingga penanganan kesehatan di tengah situasi bencana dapat berjalan lebih baik."

"Following the floods and landslides, healthcare services in our area were temporarily disrupted as the community health center building was damaged and medical supplies and equipment were swept away. The presence of the Medco Foundation team has been extremely helpful and has even restored the morale of our medical personnel, who had nearly lost hope due to the limitations we faced. We also felt a strong sense of humanitarian commitment from the team on the ground, enabling healthcare services to operate more effectively amid the disaster."



Jangan Biarkan Mereka Sendiri Do Not Leave Them Behind

Tak mudah mencapai Gampong Blang Seunong, di Kecamatan Pante Bidari, Aceh Timur. Jalan menuju desa itu masih dipenuhi genangan air dan lumpur tebal. Kendaraan tim Medco Peduli Bencana Sumatera sempat terjebak di tengah perjalanan, hingga warga setempat turun tangan mendorong bersama. Sebuah momen kecil yang mencerminkan kuatnya semangat bertahan di tengah keterbatasan.

Sesampainya di desa, yang terlihat adalah jejak kehancuran. Rumah-rumah warga hingga kantor kepala desa porak poranda. Bekas genangan air setinggi beberapa meter masih tertinggal di batang pohon. Di halaman sekolah, dua anak kecil berjalan perlahan menembus lumpur, seolah mencari jalan di antara sisa-sisa kehidupan yang tersapu banjir. Tim Medis Medco langsung memberikan pemeriksaan dan pengobatan dari pagi hingga sore, sekaligus menyalurkan makanan siap santap dan dukungan tambahan bagi anak-anak.

"Tiap uroe kami musti jalan keluar gampong cari bantuan, biar bisa meuriép (bertahan hidup) kami di sini," ujar seorang warga dengan logat Meu-Aceh yang kental.

Situasi serupa juga terjadi di Gampong Pante Labu. Banjir besar yang datang tiba-tiba menjebol tanggul dan meluluhlantakkan desa. Sebanyak 1.724 warga harus berjuang menyelamatkan diri, sementara satu dusun bahkan hilang tertelan air. Selama sehari-hari, desa ini terisolasi. Akses terputus, lumpur menggunung, dan bantuan sulit menjangkau.

Dalam kondisi itulah Tim Medco menjadi salah satu yang pertama hadir. Melalui layanan kesehatan keliling, dokter dan tenaga medis memberikan pengobatan langsung kepada warga, disertai distribusi bantuan logistik dan makanan siap saji. Di tengah kelelahan dan ketidakpastian, kehadiran bantuan menjadi pengingat sederhana namun bermakna, bahwa mereka tidak sendiri.

Reaching Gampong Blang Seunong in Pante Bidari Subdistrict, East Aceh, was not easy. The road to the village remained submerged and covered in thick mud. The Medco Cares for Sumatra Disaster team's vehicle became stuck along the way, until local residents stepped in to help push it forward together—a small moment that reflected the community's resilience amid hardship.

Upon arrival, the scale of destruction was evident. Homes and the village head office were severely damaged. Marks of floodwaters reaching several meters high were still visible on tree trunks. In a schoolyard, two young children walked slowly through the mud, as if searching for a path among the remnants of daily life swept away by the flood. Medco's medical team immediately provided examinations and treatment from morning to late afternoon, while also distributing ready-to-eat meals and additional support for children.

"Every day, we have to leave the village to look for aid, just so we can survive here," said a resident in a strong Acehnese accent.

A similar situation occurred in Gampong Pante Labu. A sudden flash flood breached embankments and devastated the village. A total of 1,724 residents were forced to seek safety, while one hamlet was completely submerged. For days, the village remained isolated, with access cut off, heavy mud deposits, and limited assistance reaching the area.

Under these conditions, Medco's team was among the first to arrive. Through mobile medical services, doctors and healthcare personnel provided direct treatment to residents, accompanied by the distribution of logistical aid and ready-to-eat meals. Amid exhaustion and uncertainty, the presence of support became a simple yet powerful reminder that they were not alone.



Menjaga Harapan di Tengah Puing Sustaining Hope Among the Ruins

Di antara lumpur yang masih basah dan puing-puing yang berserakan, Ibu Siah, 57 tahun, berjalan perlahan bersama cucunya. Setiap hari ia kembali ke bekas rumah anaknya di Gampong Lokop, Aceh Timur. Mengais di antara lumpur dan tumpukan kayu. Mencari barang tersisa yang masih bisa digunakan. Sepotong pakaian untuk cucu kesayangannya, sekadar sendok atau piring, atau benda apapun yang bisa digunakan kembali.

"Alhamdulillah," ucapnya setiap kali menemukan sesuatu.

Rumah Ibu Siah sendiri terletak di seberang Desa Lokop, hanya terpisah sebuah jembatan dari rumah anaknya. Rumah itu juga hancur tak tersisa, sama dengan puluhan rumah di Gampong Umah Tareng dan Gampong Ujong Karang yang tersapu banjir besar beberapa waktu lalu.

"Ka habéh ban liché, Pak. Hana peu-peu lé bak kamoé nyoe" (Sudah habis licin, Pak. Tak punya apa-apa lagi kecuali yang ada di badan), ujar Ibu Siah lirih dengan mata berkaca-kaca.

Di Gampong Lokop kehancuran terlihat di mana-mana. Rumah-rumah rata dengan tanah. UPTD Puskesmas Lokop juga rusak parah dihajar gelondongan kayu-kayu raksasa yang terbawa banjir. Tak ada obat-obatan tersisa di sana. Bidan dan tenaga medis UPTD Puskesmas Lokop menangis haru ketika Tim Medco Peduli Bencana Sumatera datang dan mengadakan kegiatan *Mobile Medical Services* di gampong itu.

Kegiatan *Mobile Medical Services* kali ini juga didukung oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Aceh Timur. Tim beranggotakan 6 dokter umum dan 7 dokter spesialis berbagai bidang, termasuk dibantu dokter, bidan, dan perawat dari UPTD Puskesmas Lokop. Kegiatan dijalankan di Kantor Polisi Subsketor Lokop.

Surrounded by wet mud and scattered debris, Mrs. Siah, 57, walks slowly with her grandchild. Each day, she returns to what remains of her child's home in Gampong Lokop, East Aceh, searching through mud and piles of timber for anything still usable: a piece of clothing for her grandchild, a spoon or plate, or any item that can be salvaged.

"Alhamdulillah," she says each time she finds something.

Mrs. Siah's own home, located across a bridge from her child's house, was also completely destroyed, along with dozens of homes in Gampong Umah Tareng and Gampong Ujong Karang that were swept away by the recent floods.

"It's all gone, Sir. We have nothing left except what we are wearing," she said softly, her eyes filled with tears.

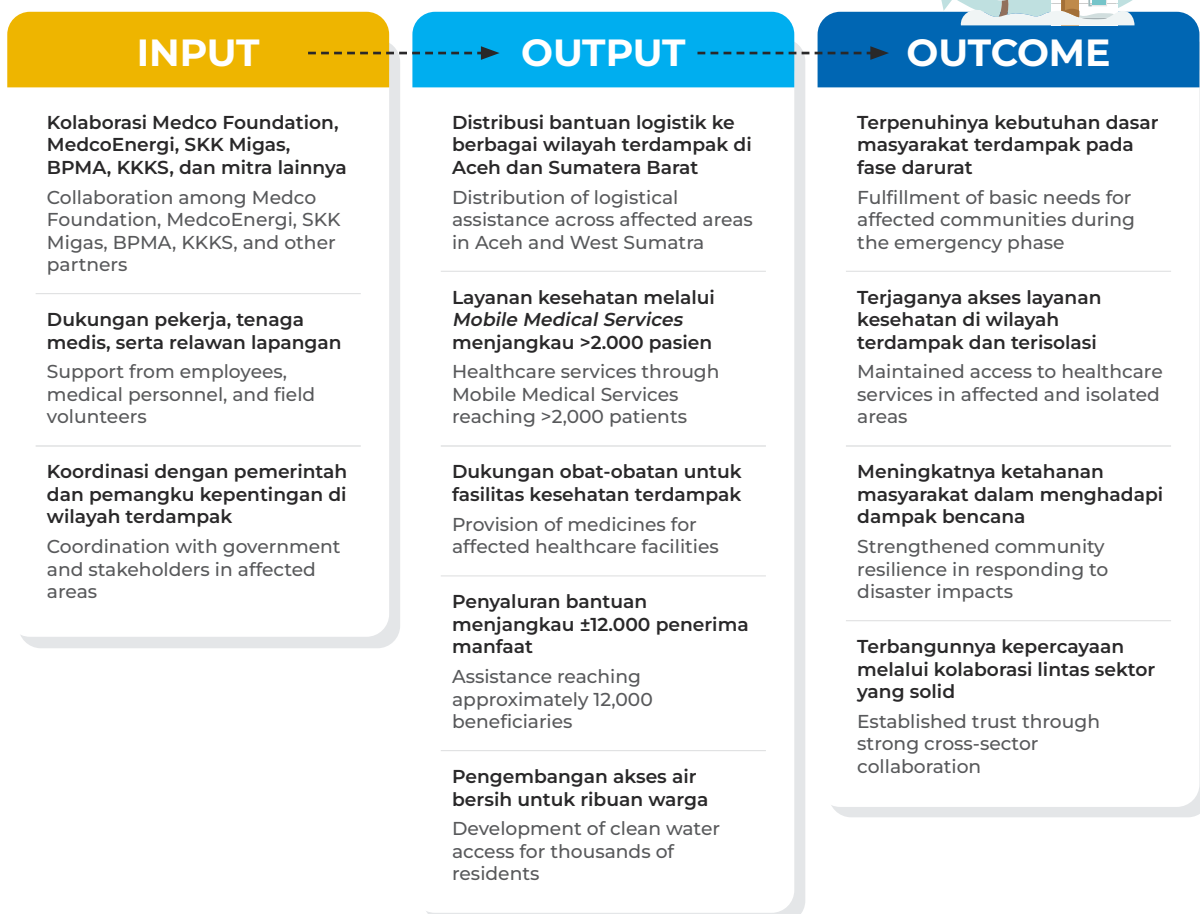
In Gampong Lokop, the devastation is visible everywhere. Homes have been flattened. The UPTD Puskesmas Lokop was severely damaged after being struck by large logs carried by the floodwaters, leaving no remaining medical supplies. Midwives and healthcare workers at the facility were overcome with emotion when the Medco Cares for Sumatra Disaster team arrived and conducted *Mobile Medical Services* in the village.

The *Mobile Medical Services* activities were also supported by the Indonesian Medical Association (IDI) East Aceh. The team consisted of six general practitioners and seven specialists from various fields, supported by doctors, midwives, and nurses from UPTD Puskesmas Lokop. The services were conducted at the Lokop Subsector Police Office.

Tanggap Bencana Sumatera dalam Sekilas

Kolaborasi lintas pihak memungkinkan bantuan menjangkau wilayah terisolasi secara cepat, memastikan kebutuhan dasar dan layanan kesehatan tetap tersedia di masa krisis.

Sumatra Disaster Response at a Glance
Cross-sector collaboration enabled rapid assistance to reach isolated areas, ensuring the continued availability of basic needs and healthcare services during the crisis.



MERAWAT GAGASAN KEBANGSAAN, MENYONGSONG FORUM ENERGI MASA DEPAN: ARIFIN PANIGORO DIALOG

Nurturing National Discourse, Advancing The Future Energy Forum: Arifin Panigoro Dialog



Di tengah perubahan global yang semakin kompleks, ruang dialog yang mempertemukan berbagai perspektif menjadi semakin penting. Selama beberapa tahun terakhir, Medco Foundation bersama Rumah Kebangsaan menghadirkan Arifin Panigoro Dialog (AP Dialog) sebagai forum diskusi publik yang membahas berbagai isu strategis kebangsaan, mulai dari energi, pangan, kesehatan, ekonomi, hingga pembangunan berkelanjutan.

AP Dialog diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan terhadap pemikiran dan kontribusi almarhum Arifin Panigoro, pendiri Medco Group, yang semasa hidup dikenal aktif mendorong dialog terbuka mengenai masa depan Indonesia. Forum ini tidak hanya menjadi ruang bertukar gagasan, tetapi

As global challenges become increasingly complex, platforms that bring together diverse perspectives are becoming more essential. Over the past several years, Medco Foundation together with Rumah Kebangsaan has organized the Arifin Panigoro Dialog (AP Dialog), a public discussion forum addressing various strategic national issues, ranging from energy, food security, health, and the economy to sustainable development.

AP Dialog was established as a tribute to the ideas and contributions of the late Arifin Panigoro, founder of Medco Group, who throughout his life actively encouraged open dialogue on Indonesia's future. The forum serves not only as a platform for exchanging ideas, but also as a space that brings together



Kegiatan AP Dialog di Griya Arifin Panigoro, Jakarta.
AP Dialog at Griya Arifin Panigoro, Jakarta.

juga wadah untuk mempertemukan pemangku kepentingan dari sektor pemerintah, dunia usaha, akademisi, media, hingga masyarakat sipil dalam membahas tantangan-tantangan strategis nasional.

Sejak pertama kali diselenggarakan pada 2022 hingga 2025, AP Dialog telah menghadirkan 16 sesi diskusi dengan beragam tema strategis. Topik ekonomi menjadi pembahasan terbanyak dengan empat sesi, disusul isu energi dan ketahanan pangan masing-masing tiga sesi, serta kesehatan, kesetaraan gender, dan pembangunan berkelanjutan. Forum ini juga melahirkan berbagai inisiatif turunan, termasuk AP Talks dalam format *podcast* dan Young Leaders Forum yang melibatkan generasi muda lintas sektor untuk merumuskan gagasan mengenai keberlanjutan energi dan lingkungan.

Selain menjangkau peserta secara langsung di Griya Arifin Panigoro dan Jasmine Room The Energy Building, AP Dialog juga memperluas jangkauan publik melalui kanal digital. Hingga akhir 2025, program ini tercatat memperoleh 56 liputan media online, lebih dari 4.000 penonton YouTube, serta keterlibatan publik melalui berbagai platform media sosial.

Salah satu capaian penting AP Dialog adalah keterlibatan generasi muda melalui Young Leaders Forum. Program ini mempertemukan para profesional muda, peneliti iklim, pelaku energi terbarukan, perbankan, hingga organisasi masyarakat sipil dalam diskusi kelompok terarah mengenai tantangan keberlanjutan energi. Melalui tiga forum diskusi yang diselenggarakan, Young Leaders Forum menghasilkan rekomendasi tambahan untuk buku putih AP Dialog 2024 yang kemudian disampaikan kepada Wakil Ketua MPR RI periode 2024–2029.

Tahun 2025 menjadi penutup perjalanan AP Dialog dalam formatnya saat ini. Mulai tahun 2026, Medco Foundation akan mengembangkan forum baru yang secara lebih khusus berfokus pada isu energi dan transisi energi berkelanjutan. Transformasi ini sejalan dengan pemikiran-pemikiran Arifin Panigoro yang menempatkan energi sebagai fondasi penting bagi kemandirian dan masa depan pembangunan Indonesia.

Gagasan tersebut mencakup pentingnya transisi energi berbasis sumber daya lokal, keberanian membangun kemandirian energi nasional, dukungan terhadap energi ramah lingkungan, hingga perlunya

stakeholders from government, business, academia, media, and civil society to discuss key national challenges.

From its inception in 2022 through 2025, AP Dialog hosted 16 discussion sessions covering a wide range of strategic themes. Economic issues became the most frequently discussed topic with four sessions, followed by energy and food security with three sessions each, as well as health, gender equality, and sustainable development. The forum also generated several derivative initiatives, including AP Talks in podcast format and the Young Leaders Forum, which engaged young leaders from various sectors to formulate ideas on energy and environmental sustainability.

In addition to reaching participants directly at Griya Arifin Panigoro and the Jasmine Room at The Energy Building, AP Dialog also expanded its public outreach through digital channels. By the end of 2025, the program had generated 56 online media coverages, attracted more than 4,000 YouTube viewers, and encouraged public engagement across various social media platforms.

One of AP Dialog's key achievements was the involvement of younger generations through the Young Leaders Forum. The program brought together young professionals, climate researchers, renewable energy practitioners, banking professionals, and civil society organizations in focused group discussions on energy sustainability challenges. Through three discussion forums, the Young Leaders Forum produced additional recommendations for the 2024 AP Dialog white paper, which were subsequently submitted to the Deputy Speaker of the People's Consultative Assembly (MPR RI) for the 2024–2029 term.

The year 2025 marked the conclusion of AP Dialog in its current format. Starting in 2026, Medco Foundation will develop a new forum with a more specific focus on energy and sustainable energy transition issues. This transformation aligns with Arifin Panigoro's vision, which positioned energy as a critical foundation for Indonesia's independence and future development.

His ideas emphasized the importance of energy transition based on local resources, the courage to build national energy independence, support for environmentally friendly energy, and the need for

transisi energi yang inklusif dan berdampak positif bagi masyarakat luas. Dalam pemikiran Arifin Panigoro yang jauh ke depan, transformasi energi adalah bagian dari upaya memperkuat keberlanjutan ekonomi nasional melalui inovasi dan keberanian mengambil langkah perubahan.

Dengan arah baru tersebut, Medco Foundation berharap forum pengganti AP Dialog nantinya dapat melanjutkan semangat dialog lintas pemangku kepentingan dan menjadi ruang kolaborasi untuk mendorong lahirnya gagasan dan solusi bagi masa depan energi Indonesia yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

an inclusive energy transition that delivers positive impacts for society at large. In Arifin Panigoro's forward-looking perspective, energy transformation is part of a broader effort to strengthen national economic sustainability through innovation and the courage to embrace change.

Through this new direction, Medco Foundation hopes that the forum succeeding AP Dialog will continue the spirit of cross-sector dialogue and serve as a collaborative platform to encourage the development of ideas and solutions for a more independent and sustainable energy future for Indonesia.



Ir. Ary Sudijanto, M.S.E.

Deputi Bidang Perubahan Iklim dan Tata Kelola Nilai Ekonomi Karbon BPD LH pada AP Dialog Seri #16, Maret 2025

Deputy for Climate Change and Carbon Economic Value Governance, BPD LH, at AP Dialog Series #16, March 2025

"Perubahan iklim bukan lagi ancaman masa depan, dampaknya sudah kita rasakan hari ini melalui bencana hidrometeorologi yang semakin ekstrem. Karena itu, selain mitigasi, upaya adaptasi juga harus segera ditingkatkan."

"Climate change is no longer a future threat. Its impacts are already being felt today through increasingly severe hydrometeorological disasters. Therefore, alongside mitigation efforts, adaptation measures must also be accelerated."



Amich Alhumami, S.Pd., M.A., M.Ed., Ph.D.

Deputi Bidang Pembangunan Manusia & Kebudayaan Bappenas pada AP Dialog Seri #15, Januari 2025

Deputy for Human Development and Culture, Bappenas, at AP Dialog Series #15, January 2025

"Tidak mungkin kita berbicara tentang produktivitas tinggi apabila mayoritas penduduk masih berpendidikan rendah. Karena itu, pembangunan manusia harus dimulai dari perbaikan kualitas pendidikan, penguatan perguruan tinggi, hingga pemenuhan gizi anak sejak usia dini"

"It is impossible to speak of high productivity when the majority of the population still has a low level of education. Therefore, human development must begin with improving the quality of education, strengthening higher education institutions, and ensuring adequate nutrition for children from an early age."



02

Pengelolaan **Organisasi**

Organizational Management

PROFIL ORGANISASI

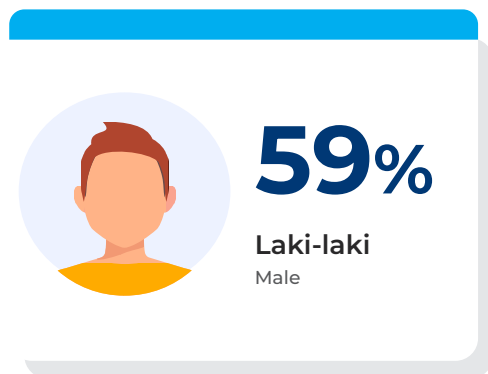
Organizational Profile

Pada tahun 2025, Medco Foundation didukung oleh 17 pekerja yang berperan dalam mengelola dan melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah operasi. Komposisi sumber daya manusia yang relatif ramping memungkinkan organisasi bekerja secara lincah sekaligus menjaga kedekatan dengan para pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Dari total pekerja tersebut, 10 orang merupakan laki-laki dan 7 orang perempuan, mencerminkan keberagaman yang mendukung pelaksanaan program dari berbagai perspektif.

In 2025, Medco Foundation was supported by 17 employees who played a key role in managing and implementing community development programs across various operational areas. This relatively lean workforce enables the organization to remain agile while maintaining close engagement with stakeholders and beneficiaries. Of the total workforce, 10 employees were male and 7 were female, reflecting a diverse team that contributes different perspectives to program implementation.

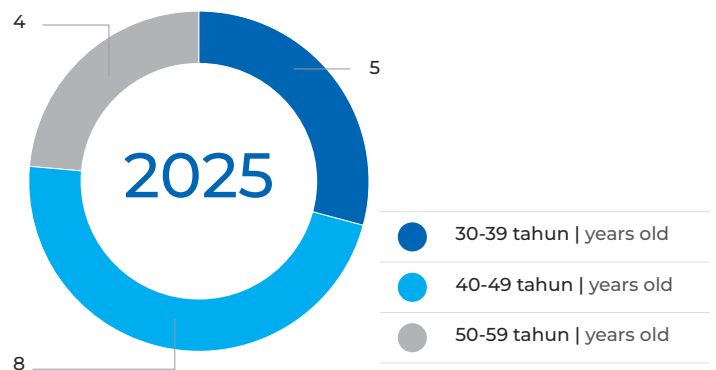
Pekerja berdasarkan Jenis Kelamin

Employee by Gender



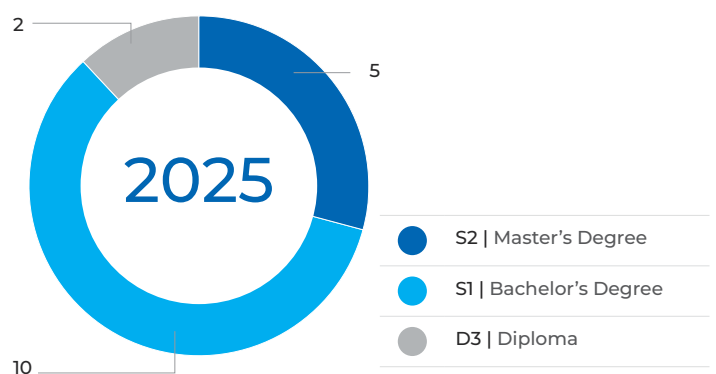
Pekerja berdasarkan Usia

Employee by Age Group



Pekerja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee by Education Level



Pelatihan & Pengembangan Pekerja 2025 **Employee Training & Development in 2025**



Dari sisi usia, mayoritas pekerja berada pada kelompok usia produktif dan berpengalaman, terdiri atas 5 pekerja berusia 30–39 tahun, 8 pekerja berusia 40–49 tahun, serta 4 pekerja berusia 50–59 tahun. Komposisi ini menciptakan keseimbangan antara energi, inovasi, dan pengalaman yang diperlukan dalam mengelola program-program sosial yang berdampak dan berkelanjutan.

Medco Foundation juga didukung oleh sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan yang kuat. Sebanyak 10 pekerja memiliki kualifikasi Sarjana (S1), 2 pekerja Diploma (D3), dan 5 pekerja Magister (S2). Keragaman kompetensi tersebut menjadi modal penting dalam mengelola program yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan ekonomi, hingga pengembangan kapasitas masyarakat.

Pengembangan kompetensi tetap menjadi prioritas organisasi. Sepanjang tahun 2025, pekerja Medco Foundation mengikuti 25 program pelatihan yang terdiri dari 21 pelatihan *hard skill* dan 4 pelatihan *soft skill*. Berbagai pelatihan tersebut mencakup penguatan kapasitas di bidang keberlanjutan, ESG, manajemen risiko, pengukuran dampak program, pengembangan sumber daya manusia, komunikasi bisnis, serta kompetensi teknis lainnya yang mendukung efektivitas pelaksanaan program.

In terms of age distribution, the majority of employees were within productive and experienced age groups, comprising 5 employees aged 30–39, 8 employees aged 40–49, and 4 employees aged 50–59. This composition creates a balance of energy, innovation, and experience that is essential for managing impactful and sustainable social development programs.

Medco Foundation is also supported by a highly qualified workforce. A total of 10 employees held Bachelor's degrees, 2 held Diploma qualifications, and 2 held Master's degrees. This diversity of educational backgrounds provides a strong foundation for managing programs across education, healthcare, environmental stewardship, economic empowerment, and community capacity development.

Competency development remained a key organizational priority throughout the year. In 2025, Medco Foundation employees participated in 25 training programs, consisting of 21 hard skill and 4 soft skill training programs. These programs covered a wide range of topics, including sustainability, ESG, risk management, impact measurement, human capital development, business communication, and other technical competencies that support effective program delivery. Through continuous investment

Melalui investasi berkelanjutan pada pengembangan kapasitas, Medco Foundation terus memperkuat profesionalisme organisasi sekaligus memastikan kesiapan sumber daya manusia dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan dinamika pembangunan yang terus berkembang.

in capacity building, Medco Foundation continues to strengthen its organizational professionalism while ensuring that its workforce remains well-equipped to address evolving community needs and development challenges.



Enterprise Risk Management Workshop dilaksanakan pada 24 Oktober 2025 di The Energy Building.
The Enterprise Risk Management Workshop was held on October 24, 2025, at The Energy Building.

MENGELOLA ORGANISASI UNTUK DAMPAK BERKELANJUTAN

Managing The Organization For Sustainable Impact

Pendekatan Pengelolaan Organisasi

Medco Foundation terus memperkuat kapasitas organisasi dan sistem kerja internal seiring dengan pertumbuhan program dan semakin luasnya cakupan kolaborasi. Medco Foundation meyakini bahwa efektivitas program juga harus didukung oleh kemampuan organisasi dalam menjaga proses kerja yang adaptif, terukur, dan kolaboratif.

Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, Medco Foundation menerapkan pendekatan pengelolaan organisasi yang menekankan integrasi antara perencanaan program, monitoring dan evaluasi, pengelolaan risiko, serta penguatan jejaring kemitraan. Dengan demikian, Medco Foundation dapat menjaga konsistensi implementasi program serta tetap fleksibel terhadap perubahan kebutuhan masyarakat di berbagai wilayah operasi.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan program adalah penerapan mekanisme *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan proses perencanaan program. *Monitoring* dan evaluasi tidak hanya menjadi instrumen pelaporan di akhir kegiatan, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran organisasi untuk memastikan program tetap berjalan sesuai tujuan awal serta mampu memberikan dampak yang relevan. Hasil evaluasi dikembalikan kepada tim perancang dan pelaksana program sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan dan penyesuaian implementasi di lapangan.

Kemitraan menjadi fondasi penting dalam perjalanan Medco Foundation untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Kepercayaan yang diberikan oleh berbagai mitra, mulai dari SKK Migas, BPMA, KKKS, pemerintah daerah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, hingga komunitas lokal, memungkinkan Medco Foundation menjangkau lebih banyak penerima manfaat dan merespons kebutuhan masyarakat secara efektif. Pengalaman dalam pelaksanaan program maupun penanganan bencana menunjukkan bahwa sinergi antara mitra strategis di tingkat nasional dan mitra lokal yang memahami kondisi lapangan merupakan faktor kunci

Organizational Management Approach

Medco Foundation continues to strengthen its organizational capacity and internal working systems in line with program growth and the expanding scope of collaboration. The Foundation believes that program effectiveness must also be supported by the organization's ability to maintain adaptive, measurable, and collaborative work processes.

In implementing community empowerment programs, Medco Foundation applies an organizational management approach that emphasizes the integration of program planning, monitoring and evaluation, risk management, and the strengthening of partnership networks. Through this approach, the Foundation is able to maintain consistency in program implementation while remaining responsive to changing community needs across various operational areas.

One important aspect of program management is the implementation of continuous monitoring and evaluation mechanisms integrated with the program planning process. Monitoring and evaluation serve not only as reporting instruments at the end of activities, but also as part of the organization's learning process to ensure that programs remain aligned with their original objectives and continue to deliver relevant impact. Evaluation findings are fed back to program design and implementation teams as the basis for refining and adjusting field implementation.

Partnerships are a fundamental pillar of Medco Foundation's efforts to create broader and more sustainable impact. The trust placed in the Foundation by a wide range of partners; from SKK Migas, BPMA, and oil and gas contractors (KKKS) to regional governments, universities, civil society organizations, and local communities, enables Medco Foundation to reach more beneficiaries and respond effectively to community needs. Experience gained through program implementation and disaster response initiatives has demonstrated that the synergy between strategic partners at the national level and local partners with a deep understanding

dalam memastikan program berjalan tepat sasaran, diterima oleh masyarakat, dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

Koordinasi dan *alignment* dengan MedcoEnergi terus diperkuat seiring meningkatnya integrasi program pemberdayaan masyarakat di lingkungan Medco Group. *Alignment* mencakup pelaksanaan program, penguatan koordinasi pada aspek perencanaan, keuangan, legal, sumber daya manusia hingga pengelolaan kinerja organisasi. Saat ini berbagai program dijalankan secara lebih kolaboratif bersama unit Community Enhancement MedcoEnergi sehingga implementasi program dapat berjalan lebih terintegrasi dan selaras dengan arah *sustainability* perusahaan.

Sebagai contoh penguatan *alignment* tersebut, Medco Foundation mengadopsi sejumlah pendekatan pengelolaan kinerja dan sumber daya manusia yang diterapkan di lingkungan MedcoEnergi. Implementasi tersebut antara lain dilakukan melalui penetapan *Team Performance Contract* (TPC) serta penguatan mekanisme *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai bagian dari upaya membangun sistem kerja yang lebih terukur, kolaboratif, dan selaras dengan target organisasi.

Untuk mendukung pengelolaan organisasi yang lebih sistematis, Medco Foundation menerapkan manajemen risiko berbasis *risk register* yang terintegrasi dengan sistem manajemen risiko MedcoEnergi. Hal ini memungkinkan Medco Foundation melakukan identifikasi, pemetaan, serta pemantauan risiko organisasi maupun risiko implementasi program secara lebih terstruktur, termasuk risiko-risiko strategis yang memerlukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak korporasi.

Medco Foundation mempertahankan struktur organisasi yang relatif ringkas dengan fokus pada penguatan jejaring, kolaborasi, dan pengembangan metodologi kerja. Pada tahun 2025, Medco Foundation juga melakukan penyesuaian struktur organisasi, khususnya pada posisi Sekretaris Yayasan. Perubahan ini merupakan bagian dari proses regenerasi sekaligus penguatan organisasi untuk mendukung implementasi program yang semakin terintegrasi dengan program *community development* di lingkungan MedcoEnergi, baik pada lini bisnis minyak dan gas maupun kelistrikan.

of community conditions is a key factor in ensuring that programs are well-targeted, embraced by local communities, and capable of generating lasting impact.

Coordination and alignment with MedcoEnergi have also continued to strengthen alongside the increasing integration of community empowerment programs within the Medco Group environment. This alignment extends beyond program implementation to include stronger coordination in planning, finance, legal, human resources, and organizational performance management aspects. Currently, various programs are implemented more collaboratively with MedcoEnergi's Community Enhancement unit, enabling program execution to become more integrated and aligned with the Company's sustainability direction.

As part of strengthening this alignment, Medco Foundation has adopted several performance management and human capital practices implemented across MedcoEnergi. These include the establishment of Team Performance Contracts (TPC) and the strengthening of Key Performance Indicator (KPI) mechanisms as part of efforts to build a more measurable, collaborative, and target-oriented work system.

To support more systematic organizational management, Medco Foundation implements risk management through a risk register approach integrated with MedcoEnergi's risk management system. This enables the Foundation to identify, map, and monitor organizational and program implementation risks in a more structured manner, including strategic risks that require further coordination with the corporate level.

Medco Foundation maintains a relatively lean organizational structure with a focus on strengthening networks, collaboration, and the development of working methodologies. In 2025, the Foundation also adjusted its organizational structure, particularly in the position of Foundation Secretary. This change formed part of the regeneration process and organizational strengthening efforts to support increasingly integrated community development programs within MedcoEnergi's oil and gas as well as power business lines.

Pengembangan Kapasitas Organisasi

Pengembangan kapasitas organisasi merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan. Kompleksitas program pemberdayaan masyarakat serta dinamika sosial dan teknologi mendorong Medco Foundation untuk terus memperkuat kompetensi tim, mempercepat proses pembelajaran, dan membangun sistem kerja yang lebih efektif.

Selain peningkatan kompetensi individual, pengembangan kapasitas juga diarahkan untuk memperkuat transfer pengetahuan di dalam organisasi agar pengalaman lapangan, metodologi program, dan pendekatan implementasi dapat terdokumentasi serta dipelajari secara lebih sistematis oleh anggota tim baru. Hal ini diharapkan mampu memperpendek *learning curve* sekaligus menjaga konsistensi kualitas implementasi program di berbagai wilayah kerja.

Sepanjang tahun 2025, seluruh tim Medco Foundation secara total mengikuti 25 pelatihan dengan berbagai tema yang mencakup pengembangan *soft skill* maupun *hard skill*. Program pelatihan tersebut dirancang untuk mendukung peningkatan kapasitas organisasi dalam pengelolaan program, penguatan tata kelola, pengembangan *sustainability*, serta peningkatan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.

Beberapa pelatihan strategis yang diikuti sepanjang tahun 2025 antara lain pelatihan ESG, *Sustainability & Climate Change Fundamental*, *Enterprise Risk Management Workshop*, *Risk Management*, serta pelatihan pengukuran program pemberdayaan masyarakat menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Selain itu, Medco Foundation juga memperkuat kompetensi sumber daya manusia melalui berbagai program sertifikasi profesional, pelatihan komunikasi bisnis, penyusunan laporan program berdampak, serta sertifikasi HRD dan ahli K3. Penguatan kapasitas tersebut menjadi semakin penting seiring meningkatnya integrasi pendekatan ESG, pengukuran dampak, dan manajemen risiko dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat di lingkungan MedcoEnergi.

Organizational Capacity Development

Organizational capacity development is a continuous process. The increasing complexity of community empowerment programs, combined with evolving social and technological dynamics, encourages Medco Foundation to continuously strengthen team competencies, accelerate organizational learning, and build more effective working systems.

Beyond enhancing individual competencies, capacity development is also directed toward strengthening knowledge transfer within the organization, ensuring that field experience, program methodologies, and implementation approaches can be systematically documented and learned by new team members. This is expected to shorten the learning curve while maintaining consistent program implementation quality across various operational areas.

Throughout 2025, the entire Medco Foundation team participated in a total of 25 training programs covering a broad range of soft skill and hard skill development topics. These training initiatives were designed to support organizational capacity enhancement in program management, governance strengthening, sustainability development, and improved adaptability to evolving community needs and technological advancements.

Several strategic training programs were undertaken throughout 2025, including ESG, Sustainability & Climate Change Fundamental, Enterprise Risk Management Workshop, Risk Management, and training on measuring community development programs using the Community Satisfaction Index (CSI). In addition, Medco Foundation strengthened its human capital capabilities through various professional certification programs, business communication training, impact reporting, HRD and General Occupational Health and Safety (OHS) certification. These capacity-building initiatives have become increasingly important as ESG principles, impact measurement, and risk management are further integrated into the design and implementation of community development programs across the MedcoEnergi environment.

Di sisi internal, Medco Foundation juga terus membangun budaya kerja kolaboratif melalui berbagai aktivitas yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan kekompakan tim. Organisasi secara rutin mendukung partisipasi pekerja dalam kegiatan olahraga (Medco Active Movement) dan aktivitas kebersamaan (*medtivity*) sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan kolaboratif.

Internally, Medco Foundation also continues to foster a collaborative work culture through various activities that support physical and mental well-being, as well as team cohesion. The organization regularly encourages employee participation in sports (Medco Active Movement) and group engagement activities (*medtivity*) as part of efforts to build a healthy, productive, and collaborative working environment.



Meeting internal Medco Foundation.
Internal meeting of Medco Foundation.

TATA KELOLA ORGANISASI Organizational Governance

Medco Foundation menerapkan tata kelola organisasi yang mengacu pada prinsip akuntabilitas, transparansi, kepatuhan hukum, dan pengawasan berlapis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan tentang yayasan.

Organ Yayasan

Sesuai dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2004, Medco Foundation dilengkapi dengan organ yang terdiri dari Pembina, Pengurus, dan Pengawas, dengan struktur per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Medco Foundation implements organizational governance based on the principles of accountability, transparency, legal compliance, and multi-layered oversight in accordance with prevailing laws and regulations governing foundations.

Foundation Governing Bodies

Pursuant to Law No. 16 of 2001 concerning Foundations, as amended by Law No. 28 of 2004, Medco Foundation is supported by governing bodies consisting of the Board of Patrons, the Management Board, and the Supervisory Board, with the structure as of December 31, 2025 as follows:

Pembina
Board of Build



Yani Y. Panigoro

Hilmi Panigoro

Ronald Gunawan

Amri Siahaan

Iwan Prajogi

Pengurus
Board of Executive



Roni Pramaditia
Ketua Yayasan | Head of Foundation

Pengawas
Board of Supervisory



Arif Rinaldi

Cisca Widyanti

Tia Nastiti P



Ibrahim
Sekretaris | Secretary

Pujitriasih Prabandari
Bendahara | Treasurer

Dalam menjalankan kegiatan organisasi, Medco Foundation menerapkan mekanisme tata kelola yang membagi fungsi dan kewenangan secara jelas di antara organ yayasan sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Pembina berperan menetapkan arah kebijakan dan keputusan strategis organisasi, Pengurus bertanggung jawab atas pengelolaan operasional serta pelaksanaan program, sedangkan Pengawas menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan yayasan guna memastikan akuntabilitas, efektivitas, dan kepatuhan organisasi.

Mekanisme Hubungan Kerja

Hubungan kerja antar organ yayasan dijalankan berdasarkan prinsip koordinasi, independensi fungsi, serta pengawasan yang saling melengkapi. Pembina, Pengurus, dan Pengawas menjalankan perannya masing-masing sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar Yayasan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Koordinasi antar organ dilakukan melalui berbagai forum komunikasi dan pertemuan berkala guna memastikan keselarasan arah organisasi, efektivitas pengelolaan program, serta pengambilan keputusan yang responsif terhadap dinamika kebutuhan organisasi dan masyarakat. Dalam forum tersebut, Pengurus menyampaikan laporan pelaksanaan program, perkembangan organisasi, serta pengelolaan keuangan kepada Pembina dan Pengawas sebagai bagian dari mekanisme akuntabilitas organisasi. Sementara Pengawas memberikan masukan dan rekomendasi untuk mendukung penguatan tata kelola maupun efektivitas implementasi program.

Peran Pengawasan dan Pengendalian Organisasi

Medco Foundation menerapkan mekanisme pengawasan organisasi sebagai bagian dari upaya menjaga akuntabilitas dan kualitas pengelolaan program. Fungsi pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap aspek administrasi dan keuangan, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program dan kesesuaian implementasi dengan tujuan organisasi.

In carrying out its activities, Medco Foundation implements a governance structure that clearly defines the roles and authorities of each governing body in accordance with applicable laws and regulations as well as the Foundation's Articles of Association. The Board of Build is responsible for setting the organization's strategic direction and key policies, the Board of Executive oversees operational management and program implementation, while the Board of Supervisory performs oversight and evaluation functions to ensure accountability, effectiveness, and compliance across the organization.

Working Relationship Mechanism

The working relationship among the Foundation's governing bodies is carried out based on the principles of coordination, functional independence, and complementary oversight. The Board of Build, Board of Executive, and Board of Supervisory each perform their respective roles in accordance with the authorities stipulated in the Foundation's Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Coordination among governing bodies is conducted through various communication forums and periodic meetings to ensure alignment of organizational direction, effective program management, and responsive decision-making in addressing evolving organizational and community needs. Within these forums, the Board of Executive presents reports on program implementation, organizational developments, and financial management to the Board of Build and Board of Supervisory as part of the Foundation's accountability mechanism. Meanwhile, the Supervisory Board provides input and recommendations to support stronger governance and improve program implementation effectiveness.

Organizational Oversight and Control

Medco Foundation implements organizational oversight mechanisms as part of its efforts to maintain accountability and ensure the quality of program management. Oversight functions are carried out not only with respect to administrative and financial aspects, but also through evaluations of program implementation effectiveness and alignment with the organization's objectives.

Selain pengawasan oleh organ Pengawas, Medco Foundation juga menerapkan penguatan pengendalian organisasi melalui *monitoring* dan evaluasi program secara berkala, pengelolaan risiko berbasis *risk register*, serta penerapan sistem kerja ISO 9001:2015 yang mendukung konsistensi proses kerja dan perbaikan berkelanjutan. Laporan keuangan yayasan juga diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen sebagai bagian dari upaya menjaga transparansi, integritas pelaporan, dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap pengelolaan organisasi.

Pengambilan Keputusan Strategis

Pengambilan keputusan strategis di Medco Foundation dilakukan secara kolektif dengan mempertimbangkan masukan dari masing-masing organ yayasan sesuai fungsi dan kewenangannya. Keputusan strategis mencakup antara lain penetapan arah program, pengembangan organisasi, penguatan kemitraan, pengelolaan risiko organisasi, hingga evaluasi prioritas program pemberdayaan masyarakat.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil *monitoring* dan evaluasi program, perkembangan kebutuhan masyarakat, masukan dari mitra dan pemangku kepentingan, serta alignment dengan arah *sustainability* dan *community development* di lingkungan MedcoEnergi. Dengan mekanisme ini, Medco Foundation dapat memastikan bahwa setiap pengembangan program telah mempertimbangkan perluasan cakupan kegiatan, serta relevansi, keberlanjutan, dan dampak jangka panjang yang dihasilkan bagi masyarakat.

In addition to oversight by the Board of Supervisory, Medco Foundation also strengthens organizational control through periodic program monitoring and evaluation, risk management based on a risk register approach, and the implementation of the ISO 9001:2015 management system, which supports process consistency and continuous improvement. The Foundation's financial statements are also audited by an independent Public Accounting Firm as part of efforts to maintain transparency, reporting integrity, and stakeholder trust in the organization's management.

Strategic Decision-Making

Strategic decision-making within Medco Foundation is conducted collectively by considering input from each governing body in accordance with their respective functions and authorities. Strategic decisions include, among others, determining program direction, organizational development, partnership strengthening, organizational risk management, and the evaluation of community empowerment program priorities.

Decision-making processes take into account the results of program monitoring and evaluation, evolving community needs, input from partners and stakeholders, as well as alignment with MedcoEnergi's sustainability and community development direction. Through this mechanism, Medco Foundation ensures that every program development initiative considers not only the expansion of activities, but also the relevance, sustainability, and long-term impact generated for communities.



03

Evaluasi Kinerja 2025

2025 Performance Evaluation

EVALUASI 2025

2025 Evaluation

Pelaksanaan program sepanjang tahun 2025 menunjukkan fondasi yang semakin matang dalam mengelola program berbasis dampak, sekaligus menandai sejumlah area yang memerlukan penguatan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Evaluasi ini juga mencakup sejauh mana program mampu menciptakan perubahan nyata di tingkat masyarakat serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

Secara umum, program-program yang dijalankan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasi dan berhasil menjaga kepercayaan yang telah dibangun selama ini. Inisiatif lintas pilar yang mencakup pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan sosial menunjukkan arah yang konsisten dengan peran strategis Medco Foundation dalam mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, meskipun dalam implementasinya tentu terdapat dinamika yang menuntut adaptasi di tingkat operasional.

Kinerja dan Dampak Program

Salah satu pembelajaran penting dari pelaksanaan program tahun 2025 adalah munculnya indikasi awal yang positif dari program pemberdayaan sosial ekonomi, khususnya yang berfokus pada pengembangan UMKM. Berbagai intervensi yang dilakukan telah membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas wawasan pemasaran, serta mulai membuka akses terhadap peluang pasar yang lebih luas. Kehadiran Pojok UMKM di Jakarta menjadi salah satu langkah awal untuk memperkenalkan produk binaan kepada pasar yang lebih beragam sekaligus memperkuat jejaring usaha para peserta program. Meskipun dampak ekonomi yang lebih signifikan masih memerlukan waktu untuk berkembang, berbagai capaian tersebut menunjukkan fondasi yang menjanjikan untuk penguatan usaha pada tahun-tahun mendatang.

Program seperti Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA) dan Pojok Baca juga terus menunjukkan perkembangan positif sebagai ruang interaksi dan komunikasi antara masyarakat dan MedcoEnergi. Tingginya tingkat kunjungan serta meningkatnya

Program implementation throughout 2025 demonstrated an increasingly mature foundation in managing impact-based initiatives, while also highlighting several areas that require strengthening to ensure long-term sustainability. The evaluation also assessed the extent to which programs were able to create tangible changes at the community level and strengthen relationships with stakeholders.

Overall, the programs implemented remained relevant to the needs of communities surrounding operational areas and successfully maintained the trust that had been built over time. Cross-pillar initiatives covering education, health, environmental, and social empowerment reflected a direction consistent with Medco Foundation's strategic role in promoting sustainable community empowerment, although implementation dynamics naturally required operational adaptation in the field.

Program Performance and Impact

One of the key insights from program implementation in 2025 was the emergence of encouraging early indicators from the socio-economic empowerment initiatives, particularly those focused on MSME development. Various interventions helped participating entrepreneurs enhance their production capacity, broaden their marketing knowledge, and begin accessing wider market opportunities. The establishment of the MSME Corner in Jakarta served as an initial platform to introduce products from supported businesses to a broader customer base while strengthening their business networks. Although more substantial economic impacts will require time to materialize, these achievements demonstrate a promising foundation for business growth and development in the years ahead.

Programs such as the Women and Children Empowerment Center (RPIA) and Community Reading Corners also continued to show positive progress as spaces for interaction and engagement between local communities and MedcoEnergi.

partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa fasilitas tersebut mulai berkembang menjadi pusat kegiatan komunitas yang mendukung pembelajaran, interaksi sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Di sisi lain, beberapa inisiatif lain seperti replikasi program dan pengembangan literasi digital masih berada pada tahap awal implementasi. Kondisi ini menjadi masukan penting bagi Medco Foundation untuk terus memperkuat desain program, memperluas jangkauan, serta memastikan kesiapan pelaksanaan agar manfaat yang diharapkan dapat tercapai secara lebih optimal pada tahun-tahun berikutnya.

Di bidang kesehatan, kontribusi Medco Foundation tetap signifikan, terutama dalam mendukung upaya eliminasi tuberkulosis melalui kemitraan nasional, kegiatan donor darah, serta pembangunan rumah layak huni. Program-program ini memberikan manfaat langsung yang terukur, baik dalam bentuk peningkatan kualitas hidup maupun kontribusi terhadap agenda kesehatan nasional. Meski demikian, evaluasi juga menunjukkan adanya tantangan dalam memperluas partisipasi masyarakat umum serta mengurangi ketergantungan mitra terhadap satu sumber pendanaan.

Program lingkungan memperlihatkan capaian konkret dalam bentuk aksi mitigasi perubahan iklim dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelestarian. Inisiatif seperti penanaman pohon, rehabilitasi ekosistem, serta pelatihan berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa pendekatan lingkungan dapat sekaligus membuka peluang ekonomi. Namun, pelaksanaan program masih sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan prioritas di tingkat aset, sehingga diperlukan penyelarasan yang lebih kuat sejak tahap perencanaan.

Pada pilar pemberdayaan sosial, sebagian program masih berada pada tahap asesmen dan konseptualisasi. Penyesuaian skala program yang terjadi selama tahun berjalan mencerminkan upaya untuk menjaga relevansi terhadap kebutuhan di lapangan, meskipun berdampak pada ketercapaian *output* jangka pendek. Di sisi lain, kegiatan berbasis jaringan seperti santunan keagamaan tetap berjalan efektif, didukung oleh kemitraan yang telah terbangun sebelumnya.

Tantangan dan Pembelajaran Strategis

Secara umum, tantangan utama bukan pada perumusan program, melainkan pada konsistensi implementasi dan kualitas pengelolaan di lapangan.

High visitor numbers and increasing community participation indicate that these facilities are gradually evolving into community hubs that support learning, social interaction, and local empowerment. Meanwhile, several other initiatives, including program replication and digital literacy development, remain in the early stages of implementation. This provides valuable input for Medco Foundation to further strengthen program design, expand outreach, and ensure implementation readiness so that the intended benefits can be achieved more effectively in the coming years.

In the health sector, Medco Foundation's contribution remained significant, particularly in supporting tuberculosis elimination efforts through national partnerships, blood donation activities, and the development of decent house. These programs delivered measurable direct benefits, both in improving quality of life and contributing to national health priorities. Nevertheless, the evaluation also identified challenges in expanding broader public participation and reducing partner dependence on a single funding source.

Environmental programs demonstrated concrete achievements through climate change mitigation actions and community engagement in conservation activities. Initiatives such as tree planting, ecosystem rehabilitation, and local potential-based training illustrated that environmental approaches could simultaneously create economic opportunities. However, program implementation remained highly dependent on readiness and priorities at the asset level, highlighting the need for stronger alignment from the planning stage onward.

Within the social empowerment pillar, several programs were still in the assessment and conceptualization stage. Program scale adjustments made during the year reflected efforts to maintain relevance to field conditions, although they affected the achievement of short-term outputs. Meanwhile, network-based activities such as religious assistance programs continued to be implemented effectively, supported by previously established partnerships.

Strategic Challenges and Lessons Learned

In general, the primary challenge did not lie in program formulation, but rather in the consistency of implementation and the quality of field-level

Salah satu isu yang paling menonjol adalah kebutuhan untuk memperkuat sistem *monitoring* dan evaluasi agar tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi sebagai instrumen pengambilan keputusan yang objektif.

Selain itu, keberagaman karakteristik sosial dan budaya di berbagai wilayah operasi menghadirkan tantangan tersendiri dalam proses implementasi. Perbedaan bahasa, tingkat pendidikan, serta pendekatan komunikasi mempengaruhi efektivitas interaksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran mitra lokal menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan program. Pengalaman menunjukkan bahwa mitra lokal mampu menjembatani kesenjangan tersebut secara lebih natural dan berbasis kepercayaan.

Pengalaman sepanjang tahun juga menegaskan pentingnya menjaga keberlanjutan hubungan dengan mitra di berbagai daerah. Dalam situasi tertentu, terutama dalam penanganan bencana, jaringan yang telah terjalin sebelumnya memungkinkan respons yang lebih cepat dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam membangun relasi jangka panjang merupakan bagian integral dari strategi implementasi program.

Di sisi lain, dinamika perubahan kebutuhan masyarakat menuntut fleksibilitas dalam desain program. Beberapa program yang mengalami penyesuaian atau penundaan tidak mencerminkan kegagalan, melainkan respons terhadap perubahan konteks di lapangan. Pendekatan adaptif ini menjadi penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tetap relevan dan memberikan manfaat yang optimal.

Arah Penguatan ke Depan

Berangkat dari hasil evaluasi, Medco Foundation memandang bahwa penguatan ke depan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas implementasi dan keberlanjutan dampak. Hal ini mencakup pengembangan sistem *monitoring* dan evaluasi yang lebih terintegrasi, penguatan kemitraan lokal sebagai pilar utama implementasi, serta penyelarasan yang lebih erat antara perencanaan program dengan kebutuhan spesifik di setiap wilayah operasi.

Selain itu, penting untuk mendorong pendekatan pemberdayaan yang lebih berkelanjutan, di mana program tidak berhenti pada tahap intervensi awal, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan yang memastikan kemandirian penerima manfaat. Dalam

management. One of the most prominent issues identified was the need to strengthen monitoring and evaluation systems so that they function not only as reporting tools, but also as objective decision-making instruments.

In addition, the diversity of social and cultural characteristics across operational areas presented unique implementation challenges. Differences in language, educational background, and communication approaches influenced the effectiveness of interactions with communities. Therefore, the presence of local partners became a critical factor in program success. Experience demonstrated that local partners were able to bridge these gaps more naturally and through trust-based relationships.

Experiences throughout the year also reinforced the importance of maintaining sustainable relationships with partners across regions. In certain situations, particularly in disaster response efforts, previously established networks enabled faster and more effective responses. This demonstrated that investment in building long-term relationships forms an integral part of the program implementation strategy.

At the same time, evolving community needs required flexibility in program design. Several programs that underwent adjustments or delays did not reflect failure, but rather responsiveness to changing field conditions. This adaptive approach remains essential to ensure that interventions continue to be relevant and deliver optimal benefits.

Future Strengthening Direction

Based on the evaluation results, Medco Foundation believes that future strengthening efforts should focus on improving implementation quality and sustaining long-term impact. This includes the development of a more integrated monitoring and evaluation system, strengthening local partnerships as a key implementation pillar, and closer alignment between program planning and the specific needs of each operational area.

In addition, it is important to encourage a more sustainable empowerment approach in which programs do not stop at the initial intervention stage, but continue through mentoring processes that support beneficiary independence. In this context,

hal ini, pengembangan *exit strategy* yang jelas menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa dampak program dapat bertahan dalam jangka panjang.

Pada akhirnya, evaluasi tahun 2025 memperkuat keyakinan bahwa dampak yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara desain program yang tepat, implementasi yang disiplin, serta kemitraan yang kuat. Dengan mengintegrasikan pembelajaran yang diperoleh, Medco Foundation akan terus memperkuat perannya sebagai mitra pembangunan yang kredibel, adaptif, dan berorientasi pada dampak jangka panjang.

the development of a clear exit strategy becomes essential to ensure that program impacts can be sustained over the long term.

Ultimately, the 2025 evaluation reinforced the belief that sustainable impact can only be achieved through a combination of appropriate program design, disciplined implementation, and strong partnerships. By integrating the lessons learned, Medco Foundation will continue strengthening its role as a credible, adaptive, and long-term impact-oriented development partner.

RENCANA 2026

2026 Plan

Tahun 2026, Medco Foundation memasuki fase baru dalam perjalanan organisasinya menjelang dua dekade berdiri. Pengalaman panjang di berbagai wilayah operasi menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi masyarakat bukan semata keterbatasan sumber daya, tetapi ketidaklengkapan akses yang diperlukan untuk keluar dari garis kemiskinan secara berkelanjutan. Akses terhadap pendidikan, teknologi, pasar, dan pendanaan sering kali tersedia secara parsial, sehingga tidak mampu membentuk ekosistem ekonomi yang utuh.

Dengan pemahaman tersebut, arah strategis Medco Foundation ke depan tidak difokuskan pada ekspansi program secara kuantitatif, melainkan pada upaya memperdalam dampak melalui pendekatan yang lebih terintegrasi. Program-program dirancang untuk saling melengkapi, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih menyeluruh, sekaligus mendorong terbentuknya ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan

Pendalaman Dampak Berbasis Intervensi Terstruktur

Rencana 2026 menunjukkan pergeseran yang jelas dari aktivitas berbasis program menjadi intervensi berbasis sistem. Hal ini tercermin dalam penguatan desain program yang lebih komprehensif. Setiap program dimulai dari tahap asesmen, pengembangan konsep, implementasi, hingga monitoring dan penyusunan rekomendasi strategis.

In 2026, Medco Foundation will enter a new phase in its organizational journey as it approaches two decades of establishment. Extensive experience across various operational areas has shown that the primary challenges faced by communities are not merely limited resources, but incomplete access to the means required to sustainably move beyond poverty. Access to education, technology, markets, and financing is often available only partially, preventing the formation of a fully integrated economic ecosystem.

With this understanding, Medco Foundation's future strategic direction will not focus on quantitative program expansion, but rather on deepening impact through a more integrated approach. Programs are designed to complement one another, enabling them to address community needs more comprehensively while fostering the development of a sustainable empowerment ecosystem.

Deepening Impact Through Structured Interventions

The 2026 plan reflects a clear shift from program-based activities toward system-based interventions. This is demonstrated through the strengthening of more comprehensive program designs. Each program will begin with assessment, concept development, implementation, monitoring, and the preparation of strategic recommendations.

Program Rumah Pemberdayaan Ibu dan Anak (RPIA) lebih dikembangkan lagi dengan penguatan kapasitas fasilitator, sistem *monitoring*, serta penyusunan rekomendasi strategis untuk pengembangan jangka panjang yang melibatkan pemangku kepentingan lokal. Pendekatan serupa juga diterapkan pada program vokasi dan Sekolah Adiwiyata, yang difokuskan pada peningkatan kualitas implementasi berbasis hasil asesmen yang mendalam, bukan sekadar melaksanakan kegiatan pelatihan.

Di sisi lain, inisiatif baru seperti Learning Hub UMKM menunjukkan arah yang lebih sistematis dalam pemberdayaan ekonomi. Selain memberikan berbagai pelatihan, program ini diperluas dengan membangun ekosistem pembelajaran yang mencakup kurikulum, modul, sistem *monitoring*, hingga pendampingan implementasi. Pendekatan ini memperkuat posisi Medco Foundation sebagai penggerak peningkatan kapasitas UMKM.

Penguatan Keterhubungan Program dalam Ekosistem

Pendalaman dampak juga tercermin dalam upaya menghubungkan berbagai program dalam satu ekosistem yang saling mendukung. Program literasi digital, misalnya, tidak hanya menasar peningkatan kapasitas pendidik, tetapi juga pelaku UMKM, sehingga menciptakan keterhubungan antara peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan ekonomi lokal.

Program Nusataru tidak hanya berfokus pada penanaman pohon, tetapi juga mengintegrasikan pelatihan budidaya bambu, pengembangan *nursery* komunitas, serta pemberdayaan kelompok tani. Dengan menciptakan nilai ekonomi dari kegiatan pelestarian lingkungan, program Nusataru diharapkan semakin mendorong partisipasi masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program.

Pengembangan program UMKM dan ekonomi pesantren semakin diarahkan untuk membangun kelembagaan usaha, akses pasar, serta kemitraan strategis. Hal ini menunjukkan pergeseran dari pendekatan berbasis bantuan menuju penguatan sistem ekonomi komunitas yang lebih mandiri.

The Women and Children Empowerment Center (RPIA) program will be further developed through strengthened facilitator capacity, enhanced monitoring systems, and the formulation of strategic recommendations for long-term development involving local stakeholders. A similar approach will also be applied to vocational and Adiwiyata School programs, which will focus on improving implementation quality based on in-depth assessment results rather than simply conducting training activities.

Meanwhile, new initiatives such as the MSME Learning Hub demonstrate a more systematic direction in economic empowerment. In addition to providing training, the program will be expanded through the development of a learning ecosystem that includes curriculum development, training modules, monitoring systems, and implementation mentoring. This approach further strengthens Medco Foundation's role as a driver of MSME capacity building.

Strengthening Program Connectivity Within an Ecosystem

The effort to deepen impact is also reflected in initiatives to connect various programs within a mutually supportive ecosystem. The digital literacy program, for example, will target not only educators but also MSME actors, creating stronger linkages between improvements in education quality and local economic empowerment.

The Nusataru program will focus not only on tree planting, but also on integrating bamboo cultivation training, community nursery development, and farmer group empowerment. By creating economic value from environmental conservation activities, the Nusataru program is expected to further encourage community participation in maintaining program sustainability.

The development of MSME and pesantren-based economic programs will increasingly focus on strengthening business institutions, market access, and strategic partnerships. This reflects a shift from assistance-based approaches toward strengthening more self-reliant community economic systems.

Memperluas Kemitraan sebagai Pengungkit Skala

Selain pendalaman dampak, tahun 2026 juga menandai penguatan strategi kemitraan sebagai pengungkit skala. Medco Foundation secara aktif mendorong model *co-investing*, di mana setiap mitra berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan kepentingannya. Salah satu rencana ke depan adalah berkolaborasi dengan lembaga keuangan untuk memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat, serta dengan sektor swasta dalam pengembangan rantai pasok berbasis komunitas. Dengan demikian, program pemberdayaan akan menjadi bagian dari ekosistem ekonomi yang lebih luas dan produktif.

Medco Foundation juga membuka peluang untuk memperluas cakupan kemitraan lintas industri, memanfaatkan pengalaman yang telah terbangun selama ini untuk mendukung pihak lain dalam merancang dan mengimplementasikan program serupa. Dengan demikian, ekspansi tidak dilakukan melalui replikasi program, tetapi melalui perluasan jaringan dan pengaruh.

Penguatan Pengukuran Dampak dan Integrasi ESG

Tahun 2026 juga menjadi langkah penting dalam transformasi pengukuran dampak. Medco Foundation akan mulai mengintegrasikan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI) secara lebih luas di berbagai program, sejalan dengan standar yang digunakan oleh MedcoEnergi. Langkah ini memungkinkan pengukuran dampak yang lebih komprehensif, mencakup perubahan sosial dan ekonomi yang dihasilkan.

Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi di berbagai wilayah akan diperkuat untuk memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara objektif dan berbasis metodologi yang kredibel. Di bidang lingkungan, pemanfaatan *platform* digital akan memungkinkan pemantauan dampak secara lebih transparan, termasuk dalam penghitungan kontribusi terhadap penyerapan karbon.

Dengan demikian, integrasi program Medco Foundation dengan agenda keberlanjutan MedcoEnergi diharapkan akan menjadi lebih kuat sekaligus meningkatkan kualitas pelaporan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Expanding Partnerships as a Scale Enabler

Beyond deepening impact, 2026 also marks the strengthening of partnership strategies as a catalyst for scaling impact. Medco Foundation actively promotes a *co-investing* model, in which each partner contributes according to its capacity and strategic interests. One of the Foundation's key priorities is to collaborate with financial institutions to expand access to financing for communities, while also partnering with the private sector to develop community-based supply chains. Through this approach, community empowerment programs are expected to become an integral part of a broader and more productive economic ecosystem.

Medco Foundation also seeks to expand cross-industry partnerships by leveraging the experience and expertise it has built over the years to support other organizations in designing and implementing similar programs. In this way, growth will be driven not through program replication, but through the expansion of networks, collaboration, and collective impact.

Strengthening Impact Measurement and ESG Integration

The year 2026 will also mark an important step in transforming impact measurement practices. Medco Foundation will begin integrating the *Social Return on Investment* (SROI) approach more broadly across various programs, in line with the standards applied by MedcoEnergi. This initiative will enable more comprehensive impact measurement, covering the social and economic changes generated through program implementation.

In addition, collaboration with universities across different regions will be strengthened to ensure that evaluation processes are conducted objectively and based on credible methodologies. In the environmental sector, the use of digital platforms will enable more transparent impact monitoring, including the measurement of contributions to carbon sequestration.

Through these efforts, the integration of Medco Foundation programs with MedcoEnergi's sustainability agenda is expected to become stronger while also improving reporting quality and accountability to stakeholders.

Penutup

Rencana tahun 2026 menggambarkan transformasi Medco Foundation dari pelaksana program menjadi penggerak ekosistem dampak yang lebih luas. Dengan mengedepankan pendekatan yang terintegrasi, kemitraan yang kuat, serta pengukuran dampak yang lebih akuntabel, Medco Foundation berupaya memastikan bahwa setiap intervensi tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Medco Foundation berkomitmen untuk terus berkembang baik dalam skala, maupun kualitas dampak yang dihasilkan, sejalan dengan visi jangka panjang untuk menumbuhkan semangat kemandirian masyarakat Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan, bantuan kesehatan, pengembangan berbagai usaha produktif, dan pelestarian lingkungan hidup.

Conclusion

The 2026 plan reflects Medco Foundation's transformation from a program implementer into a broader impact ecosystem enabler. By prioritizing integrated approaches, strong partnerships, and more accountable impact measurement, Medco Foundation seeks to ensure that every intervention delivers not only short-term benefits, but also creates sustainable change.

Medco Foundation remains committed to continuous growth, both in scale and in the quality of impact generated, in line with its long-term vision of fostering the spirit of self-reliance among Indonesian communities through improved access to education, healthcare support, the development of productive economic activities, and environmental conservation.



04

Ikhtisar **Keuangan**

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Audited) Statement of Financial Position (Audited)

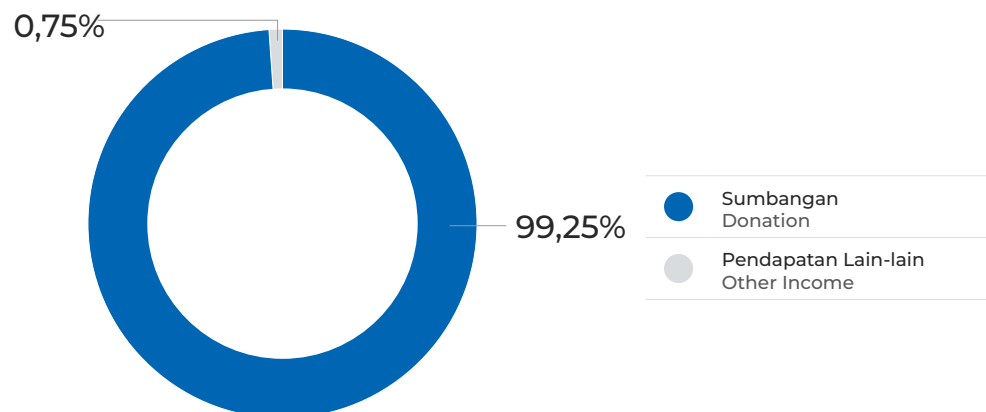
31 Desember 2025 | Desember 31, 2025

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)
(Expressed in millions of rupiah)

ASET ASSETS	2025
Aset Lancar Current Assets	10.724
Aset Tetap Fixed Assets	8.818
Aset Lain-lain Other Assets	903
TOTAL	20.445

KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH LIABILITIES AND NET ASSETS	2025
Kewajiban Jangka Pendek Short-term Liabilities	3.523
Kewajiban Jangka Panjang Long-term Liabilities	2.785
Aktiva Bersih Net Assets	14.137
TOTAL	20.445

SUMBANGAN DAN PENDAPATAN Contribution and Income



BIAYA AKTIVITAS Program Expenditure

3,3%

Education & Literacy Program
Rp678 Juta | Million

21,4%

Social Empowerment Program
Rp4.427 Juta | Million

55,6%

Public Health Program
Rp11.514 Juta | Million

17,9%

Disaster Response
Rp3.704 Juta | Million

1,8%

Environment Program
Rp368 Juta | Million

TOTAL Rp20.692 Juta | Million

LAPORAN KEUANGAN *AUDITED*

Audited Financial Statements

Sebagai wujud komitmen terhadap akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola organisasi yang baik, Medco Foundation menerapkan mekanisme pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap pengelolaan organisasi. Proses ini mencakup audit dan penilaian atas aspek keuangan, kepatuhan, serta kinerja program untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dikelola digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Laporan keuangan Medco Foundation untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra (McMillan Woods). Berdasarkan hasil audit tersebut, laporan keuangan Medco Foundation memperoleh opini “Wajar dalam Semua Hal yang Material,” yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan organisasi secara andal.

As part of its commitment to accountability, transparency, and good organizational governance, Medco Foundation implements comprehensive oversight and evaluation mechanisms across its operations. These processes include audits and assessments of financial management, compliance, and program performance to ensure that all resources are managed effectively, efficiently, and in alignment with the Foundation’s mission and objectives.

The financial statements of Medco Foundation for the year ended 31 December 2025 were audited by Rama Wendra Public Accounting Firm (McMillan Woods). Based on the results of the audit, the Foundation received an “Unqualified Opinion” (Fairly Presented in All Material Respects), indicating that the financial statements have been fairly presented in accordance with applicable accounting standards and provide a reliable representation of the Foundation’s financial position.



Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

No. 00762/2024/MLU/11/10/2024

No. 00762/2024/MLU/11/10/2024

Daftar Pemilik, Pengawas dan Pengurus Yayasan Medco

Lists of Advisory, Supervisory and Management Medco Foundation

Opini

Opinion

Kami telah memeriksa laporan keuangan Yayasan Medco (Yayasan), yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan aset, liabilitas, dan ekuitas, serta laporan perubahan modal, untuk periode berakhir pada 31 Desember 2023, serta laporan keuangan lainnya yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut, termasuk informasi tambahan, apabila ada.

We have audited the financial statements of Medco Foundation (The Foundation), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and statement of comprehensive income, statement of changes in net assets and statement of cash flows for the year then ended (and today is the financial statements) including related accounting policies information.

Menurut kami, kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan tersebut, tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material aspects, the financial position of the Foundation as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Selain opini

Other Matter

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut adalah untuk mengungkapkan kepada pihak yang bertanggung jawab Audit terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami tidak memberikan pendapat, keyakinan atau jaminan apapun mengenai laporan keuangan Yayasan tersebut, yang telah kami audit, yang disajikan dalam laporan keuangan Yayasan tersebut. Kami tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Yayasan tersebut. Kami tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Yayasan tersebut.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Foundation in accordance with the Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with those requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal lain

Other Matter

Laporan keuangan Yayasan Medco untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah kami audit, dan kami telah mengeluarkan opini audit, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, No. 00762/2024/MLU/11/10/2024, tanggal 18 April 2024, yang menyatakan kami telah memeriksa atau laporan keuangan tersebut.

The financial statements of Medco Foundation for the year ended December 31, 2023 were audited by another independent auditor whose report No. 00762/2024/MLU/11/10/2024 dated April 18, 2024 expressed an unmodified opinion on those financial statements.

RAMA WENDRA
Akuntan Publik Anggota IAI

The Principal Accountant Firm No. 001/2019
No. 001/2019
No. 001/2019
No. 001/2019



Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas telah telah memeriksa secara independen laporan keuangan Yayasan Medco, yang telah kami audit, dan kami telah mengeluarkan opini audit, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, No. 00762/2024/MLU/11/10/2024, tanggal 18 April 2024, yang menyatakan kami telah memeriksa atau laporan keuangan tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies or internal controls that we identify during our audit.

RAMA WENDRA
Kantor Akuntan Publik Registered Public Accountant

R. Rama Wendra, CPA, CIA, CFS
NP 0244
18 April 2024 / April 21, 2024



RAMA WENDRA
Akuntan Publik Anggota IAI



05

Sponsorship & **Donasi**

Sponsorship & Donation

DONASI PENGADAAN PRASARANA KELAS PONDOK PESANTREN SEKOLAH MANDIRI CAHAYA HATI

Donation for Classroom Infrastructure at Pondok Pesantren Sekolah Mandiri Cahaya Hati

Medco Foundation menunjukkan komitmennya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penyaluran bantuan kepada Pondok Pesantren Sekolah Mandiri Cahaya Hati, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren di bawah pembinaan Bapak Alwi Shihab yang memberikan beasiswa penuh bagi anak yatim dan keluarga kurang mampu. Pesantren ini berlokasi di kawasan Setiabudi, Jakarta Selatan.

Pada bulan Juni 2025, Medco Foundation melakukan asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas pesantren. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, bantuan difokuskan pada pengadaan dan peningkatan sarana serta prasarana kelas guna mendukung kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kenyamanan lingkungan pendidikan bagi para santri.

Melalui dukungan ini, Medco Foundation berharap dapat turut memperluas akses pendidikan yang layak dan berkelanjutan bagi generasi muda, khususnya anak-anak yatim dan masyarakat prasejahtera.

Medco Foundation demonstrated its commitment to support the improvement of education quality through assistance provided to Pondok Pesantren Sekolah Mandiri Cahaya Hati, an Islamic boarding school under the guidance of Mr. Alwi Shihab that offers full scholarships for orphans and children from underprivileged families. The school is located in Setiabudi, South Jakarta.

In June 2025, Medco Foundation conducted an assessment to identify the institution's priority needs. Based on the assessment results, assistance was focused on the provision and enhancement of classroom facilities and infrastructure to support teaching and learning activities while improving the educational environment for students.

Through this support, Medco Foundation hopes to help expand access to quality and sustainable education for younger generations, particularly orphans and underprivileged communities.



Medco Foundation turut mendukung pengembangan Pondok Pesantren Cahaya Hati melalui bantuan sarana dan prasarana terbatas. Medco Foundation supported the development of Pondok Pesantren Cahaya Hati through the provision of educational facilities and infrastructure.

SPONSORSHIP PENERBITAN BUKU EDUKASI CLIMATE CHANGE THE HABIBIE CENTER

Sponsorship for The Habibie Center's Climate Change Educational Book Publication

Pada tahun 2025, Medco Foundation berkolaborasi dengan The Habibie Center dan Society of Renewable Energy dalam penyusunan dan penerbitan buku *Climate Action 101*. Buku ini disusun sebagai panduan edukatif yang membahas isu perubahan iklim secara sederhana dan aplikatif, dilengkapi ilustrasi visual serta bahasa yang ringan untuk membantu pembaca, khususnya generasi muda, memahami tantangan perubahan iklim dan berbagai aksi nyata yang dapat dilakukan dalam upaya mitigasi dan adaptasi. Medco Foundation turut mendukung penerbitan buku ini sebagai bagian dari komitmen dalam mendorong edukasi dan peningkatan kesadaran lingkungan secara lebih luas.

In 2025, Medco Foundation collaborated with The Habibie Center and the Society of Renewable Energy in the preparation and publication of the book *Climate Action 101*. The book was developed as an educational guide that explains climate change issues in a simple and practical manner, supported by visual illustrations and accessible language to help readers, particularly younger generations, better understand climate challenges and the practical actions that can be taken for mitigation and adaptation efforts. Medco Foundation supported the publication of this book as part of its commitment to promote environmental education and broader public awareness.



Ajang Indonesia International Sustainability Forum (IISF) 2025, The Habibie Center (THC) bersama Society of Renewable Energy (SRE) Indonesia menggelar *Climate Action 101 Talkshow* bertajuk “From Crisis to Opportunity Indonesia.”

At the Indonesia International Sustainability Forum (IISF) 2025, The Habibie Center (THC), in collaboration with the Society of Renewable Energy (SRE) Indonesia, held a *Climate Action 101 Talkshow* titled “From Crisis to Opportunity Indonesia.”

SPONSORSHIP PESTA BEASISWA RAKYAT

Sponsorship of Pesta Beasiswa Rakyat

Pesta Beasiswa Rakyat Indonesia 2025 (Festival Beasiswa Merah Putih) merupakan inisiatif kolaboratif yang bertujuan memperluas akses informasi beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa dari berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Beasiswa Indonesia dan Asosiasi Jaringan Beasiswa Indonesia bersama pemerintah ini menghadirkan berbagai institusi dan organisasi yang memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan dan akses beasiswa di Indonesia.

Diselenggarakan secara *hybrid* pada 10–11 Desember 2025 di Jakarta, kegiatan ini menargetkan partisipasi belasan ribu peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Medco Foundation turut mendukung penyelenggaraan acara sebagai salah satu sponsor, sejalan dengan komitmen yayasan dalam mendorong akses pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia.

Pesta Beasiswa Rakyat Indonesia 2025 (Festival Beasiswa Merah Putih) is a collaborative initiative aimed at expanding access to scholarship information for students from various backgrounds across Indonesia. Organized by the Indonesian Scholarship Forum and the Indonesian Scholarship Network Association together with the government, the event brought together various institutions and organizations committed to advancing education and scholarship access in Indonesia.

Held in a hybrid format on December 10–11, 2025 in Jakarta, the event targeted participation from tens of thousands of attendees from across Indonesia. Medco Foundation supported the event as one of its sponsors, in line with the foundation's commitment to advancing educational access and human capital development in Indonesia.



06

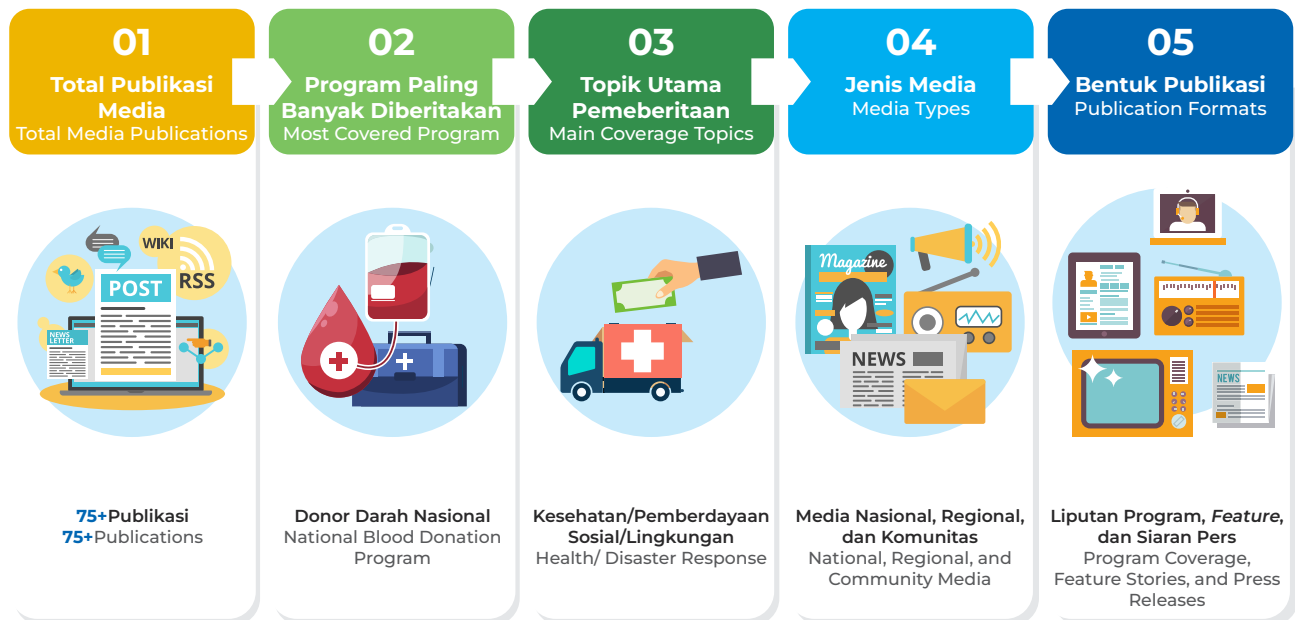
Publikasi & **Media**

Publications & Media

Berbagai program Medco Foundation sepanjang tahun 2025 memperoleh perhatian luas dari media nasional maupun daerah. Publikasi tersebut mencerminkan meningkatnya perhatian publik terhadap isu pemberdayaan masyarakat, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan aksi kemanusiaan yang dijalankan secara kolaboratif bersama berbagai mitra. Kehadiran media sangat membantu memperluas jangkauan informasi program sekaligus memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap berbagai inisiatif sosial dan lingkungan yang dijalankan secara berkelanjutan.

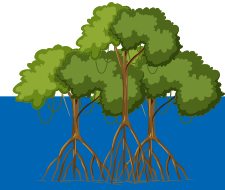
Various Medco Foundation programs throughout 2025 received broad coverage from both national and regional media outlets. These publications reflect growing public attention toward community empowerment, health, education, environmental, and humanitarian initiatives implemented collaboratively with various partners. Media engagement has played an important role in expanding the reach of program information while strengthening transparency, accountability, and public trust in the Foundation's ongoing social and environmental initiatives.

Sorotan Publikasi Media Media Exposure Snapshot





Aksi Penanaman Aksi Penanaman Mangrove untuk Mitigasi Abrasi Mangrove Planting Initiative for Coastal Abrasion Mitigation

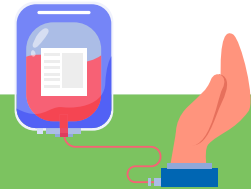


“MedcoEnergi bersama Medco Foundation menanam 5.000 *mangrove* di Pantai Sederhana sebagai bagian dari upaya mitigasi abrasi dan pelestarian ekosistem pesisir.”
[Kompas.com](#) | Maret 2025

“MedcoEnergi, together with Medco Foundation, planted 5,000 mangroves at Pantai Sederhana as part of efforts to mitigate coastal abrasion and preserve coastal ecosystems.”
[Kompas.com](#) | March 2025



Donor Darah Nasional di Berbagai Wilayah Operasi National Blood Donation Initiative Across Operational Areas



“Kegiatan donor darah yang digelar MedcoEnergi dan Medco Foundation berhasil menghimpun partisipasi masyarakat dan pekerja di berbagai wilayah operasi sebagai kontribusi terhadap ketahanan pasokan darah nasional.”
[Antara News](#) | Juni 2025

“The blood donation program organized by MedcoEnergi and Medco Foundation successfully mobilized participation from communities and employees across various operational areas as a contribution to strengthening the national blood supply.”
[Antara News](#) | June 2025



Medco Volunteering Day Bangun Rumah Layak Huni Medco Volunteering Day Builds Decent House Units



“Program pembangunan rumah layak huni melibatkan relawan pekerja MedcoEnergi bersama masyarakat untuk membantu keluarga prasejahtera memperoleh tempat tinggal yang lebih aman dan sehat.”
[Media Indonesia](#) | Juli 2025

“The decent house development program involved MedcoEnergi employee volunteers working together with local communities to help underprivileged families gain access to safer and healthier homes.”
[Media Indonesia](#) | July 2025





Festival Pojok UMKM Medco Dorong Produk Lokal Medco MSME Corner Festival Promotes Local Products



“Festival UMKM Medco menjadi ruang promosi sekaligus penguatan kapasitas usaha bagi pelaku UMKM binaan dari berbagai daerah.”

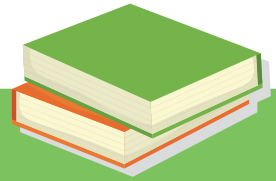
[Republika | September 2025](#)

“The Medco MSME Festival served as both a promotional platform and a business capacity-building initiative for supported MSMEs from various regions.”

[Republika | September 2025](#)



Literasi Digital untuk Guru dan Komunitas Digital Literacy for Teachers and Communities



“Program literasi digital Medco Foundation membantu meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi secara positif dan produktif di lingkungan pendidikan dan masyarakat.”

[Tribun Network | Agustus 2025](#)

“Medco Foundation’s digital literacy program helped strengthen the positive and productive use of technology within educational and community environments.”

[Tribun Network | August 2025](#)



Dukungan Penanganan Bencana di Sumatera Support for Disaster Response Efforts in Sumatera



“Kolaborasi SKK Migas, KKKS, dan Medco Foundation menyalurkan bantuan logistik untuk mendukung kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir di Aceh dan Sumatera Barat. Bantuan disalurkan secara bertahap sebagai bagian dari upaya tanggap darurat dan pemulihan pascabencana.”

[Kompas.com | 5 Januari 2026](#)

“A collaboration between SKK Migas, KKKS, and Medco Foundation provided logistical assistance to support the basic needs of communities affected by flooding in Aceh and West Sumatra. The aid was delivered in stages as part of emergency response and post-disaster recovery efforts.”

[Kompas.com | January 5, 2026](#)





Edukasi dan Sosialisasi Eliminasi Tuberkulosis Tuberculosis Elimination Education and Awareness Campaigns



“Kolaborasi Medco Foundation bersama mitra kesehatan mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan dan penanganan tuberkulosis.”
[RRI.co.id | Oktober 2025](#)

“Collaboration between Medco Foundation and healthcare partners has helped increase public awareness of the importance of tuberculosis prevention and treatment.”
[RRI.co.id | October 2025](#)



Penguatan Program Pencegahan *Stunting* Strengthening Stunting Prevention Programs



“Program kesehatan masyarakat yang dijalankan Medco Foundation turut mendukung upaya pencegahan *stunting* melalui edukasi dan peningkatan layanan kesehatan dasar.”
[Radar Lampung | 2025](#)

“Community health programs implemented by Medco Foundation supported stunting prevention efforts through education initiatives and the improvement of basic healthcare services.”
[Radar Lampung | 2025](#)



Pemberdayaan Komunitas melalui Program UMKM Community Empowerment Through MSME Programs



“Pendampingan UMKM binaan dilakukan tidak hanya melalui pelatihan, tetapi juga akses promosi dan perluasan pasar produk lokal.”
[Investor Daily | 2025](#)

“Support for assisted MSMEs was carried out not only through training, but also through promotional access and the expansion of market opportunities for local products.”
[Investor Daily | 2025](#)





Kolaborasi Sosial dan Lingkungan Berkelanjutan Sustainable Social and Environmental Collaboration

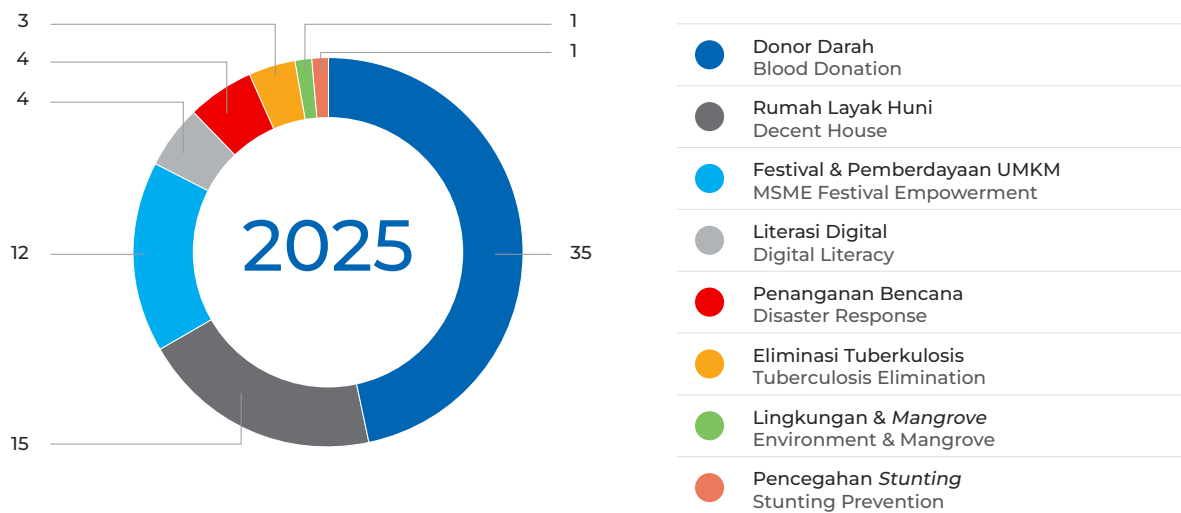


“Kolaborasi lintas sektor dinilai menjadi faktor penting dalam memperluas dampak program sosial dan lingkungan Medco Foundation di berbagai wilayah operasi.”
Bisnis Indonesia | 2025

“Cross-sector collaboration has been recognized as an important factor in expanding the impact of Medco Foundation’s social and environmental programs across various operational areas.”
Bisnis Indonesia | 2025



Distribusi Tema Pemberitaan 2025 Distribution of Media Coverage Themes in 2025



Publikasi media dan komunikasi digital menjadi bagian penting dalam memperkuat hubungan Medco Foundation dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan. Selain memperluas jangkauan informasi program, pemberitaan media dan aktivitas media sosial juga menjadi sarana untuk membangun transparansi, meningkatkan partisipasi publik, serta memperkuat kepercayaan terhadap berbagai inisiatif sosial, kesehatan, dan lingkungan yang dijalankan secara berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, berbagai program Medco Foundation dan Stop TB Partnership Indonesia (STPI) memperoleh perhatian yang luas dari media massa. STPI tercatat mendapatkan 205 publikasi media yang

Media publications and digital communications play an important role in strengthening Medco Foundation’s relationship with communities and stakeholders. In addition to expanding the reach of program information, media coverage and social media activities serve as effective channels for promoting transparency, encouraging public participation, and building trust in the Foundation’s social, health, and environmental initiatives.

Throughout 2025, various Medco Foundation and Stop TB Partnership Indonesia (STPI) programs received extensive media attention. STPI recorded 205 media publications generated through both press

berasal dari siaran pers maupun pemberitaan organik. Selain mengangkat berbagai program eliminasi tuberkulosis, STPI juga aktif memberikan respons terhadap isu-isu kesehatan yang menjadi perhatian publik, termasuk isu vaksinasi, efisiensi anggaran kesehatan, dan kesehatan anak.

Di ranah digital, STPI mengelola lima platform media sosial yang menjadi kanal utama edukasi, advokasi, dan kampanye kesehatan masyarakat. Sepanjang tahun 2025, STPI menerbitkan 791 konten dengan total jangkauan audiens (*viewers*) mencapai 2.677.017 dan jumlah pengikut (*followers*) sebanyak 33.214 akun. Kanal TikTok STPI mencatat 17 unggahan dengan 1.892 pengikut dan 104.000 tayangan, sementara kanal YouTube menghasilkan 29.247 tayangan dari 7 video yang dipublikasikan, didukung oleh 2.586 pelanggan (*subscribers*) dan total waktu tonton mencapai 965,8 jam.

Daftar lengkap publikasi media Medco Foundation sepanjang tahun 2025 dapat diakses melalui situs web Medco Foundation dan berbagai kanal digital Medco Foundation.

releases and organic media coverage. In addition to highlighting tuberculosis elimination initiatives, STPI actively responded to several public health issues that gained significant public attention, including vaccine-related discussions, healthcare budget efficiency measures, and child health concerns.

Across digital platforms, STPI managed five social media channels as key vehicles for health education, advocacy, and public awareness campaigns. During 2025, STPI published 791 pieces of content, reaching a total audience of 2,677,017 viewers and accumulating 33,214 followers. STPI's TikTok channel recorded 17 posts, 1,892 followers, and 104,000 views, while its YouTube channel generated 29,247 views from 7 published videos, supported by 2,586 subscribers and a total watch time of 965.8 hours.

A complete list of Medco Foundation's media publications throughout 2025 is available on the Medco Foundation website and its digital communication channels.

MEDIA SOSIAL

Social Media

Medco Foundation memanfaatkan berbagai platform digital, termasuk situs web resmi, Facebook, X (Twitter), dan Instagram, sebagai sarana komunikasi, edukasi, dan penyebaran informasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Melalui kanal-kanal tersebut, Medco Foundation secara konsisten membagikan informasi mengenai program, kegiatan, capaian, serta berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dijalankan, sekaligus membangun interaksi yang lebih luas untuk meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan publik, dan mendorong partisipasi dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Medco Foundation leverages various digital platforms, including its official website, Facebook, X (Twitter), and Instagram, as channels for communication, education, and information dissemination to the public and stakeholders. Through these platforms, Medco Foundation consistently shares information on its programs, activities, achievements, and community empowerment initiatives, while fostering broader engagement to enhance transparency, strengthen public trust, and encourage participation in advancing sustainable development.





07

Mitra Kerja & **Kolaborator**

Partners & Collaborators

Mitra Kerja

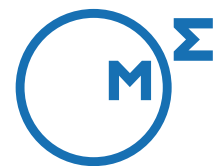
Partners



MEDCOENERGI



MEDCOENERGI
Oil & Gas



MEDCOENERGI
Power



Kolaborator

Collaborators





Medco Foundation

The Energy Building, SCBD Lot
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, 32nd Fl
Jakarta 12190, Indonesia
T. +6221 7883 2847
F. +6221 782 2122